



**PENGARUH KESEHATAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN  
DIMODERASI *INTELLECTUAL CAPITAL* PADA BANK UMUM  
KONVENSIONAL DI INDONESIA  
(Studi pada Bank-bank Umum Konvensional yang *listing* di BEI  
Tahun 2012-2016)**

**TESIS**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan  
Program Strata Dua (S-2) Magister Akuntansi

**Disusun Oleh :  
Siti Hartinah  
NIM : 2012950005**

**PROGRAM MAGISTER AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA  
JAKARTA  
2018**



**TESIS**

**PENGARUH KESEHATAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN  
DIMODERASI *INTELLECTUAL CAPITAL* PADA BANK UMUM  
KONVENSIONAL DI INDONESIA  
(Studi pada Bank-bank Umum Konvensional yang *listing* di BEI  
Tahun 2012-2016)**

Nama Mahasiswa : Siti Hartinah  
NIM : 2012950005  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Program Studi : Magister Akuntansi  
Konsentrasi : Akuntansi Manajemen dan Pengendalian

Diterima dan disahkan,  
Pada Tanggal 28 Februari 2018

Pembimbing,

(Dr. M. Nur A. Birton, SE., Ak., M.Si.)  
NID : 20.660

Mengetahui,

Dekan,

Ketua Program Studi,

(Dr. Andry Priharta, SE., MM.)  
NID : 20.589

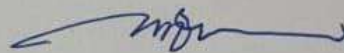
(Dr. M. Nur A. Birton, SE., Ak., M.Si.)  
NID : 20.660

## PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Siti Hartinah  
Nomor Induk Mahasiswa : 2012950005  
Program Studi : Magister Akuntansi  
Judul Tesis : **PENGARUH KESEHATAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN DIMODERASI INTELLECTUAL CAPITAL PADA BANK UMUM KONVENSIONAL DI INDONESIA (Studi Pada Bank-bank Umum Konvensional yang *Listing* di BEI)**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 26 Februari 2018

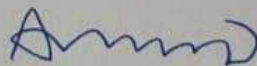
Tim Penguji,  
Ketua



(Dr. M. Nur A Birton, S.E., Ak., M.Si.)

NID : 20.660

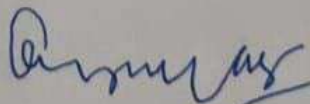
Anggota,



(Dr. Andry Priharta, S.E., Ak., M.M.)

NID : 20.589

Anggota,



(Dr. Siti Hamidah Rustiana, S.E., Ak., M.Si.)

NID : 20.983

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

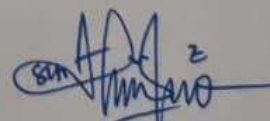
Nama : Siti Hartinah  
Nim : 2012950005  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Program Studi : Magister Akuntansi  
Bidang/Konsentrasi : Akuntansi Manajemen dan Pengendalian  
Judul Skripsi : PENGARUH KESEHATAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN DIMODERASI *INTELLECTUAL CAPITAL* PADA BANK UMUM KONVENSIONAL DI INDONESIA ( Studi pada Bank-bank Umum Konvensional yang *Listing* di BEI )

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Tesis yang saya buat dengan judul sebagaimana tersebut diatas beserta isinya merupakan hasil karya sendiri.
2. Apabila saya mengutip dari karya orang lain, maka saya mencantumkan sumber sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
3. Saya bersedia dikenakan sanksi serta dicabut segala wewenang dan hak saya yang berhubungan dengan ijazah dan gelar akademik Magister Akuntansi (M.Ak.) sesuai dengan ketentuan yang berlaku apabila terbukti melakukan tindakan sebaliknya dari pernyataan butir 1 (satu).

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk diketahui oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

Jakarta, 28 Februari 2018



Siti Hartinah

2012950005

## ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh fenomena tren kinerja perbankan selama 5 tahun yang mengalami penurunan dan fenomena *intellectual capital* pada industri perbankan yang tercermin dari peningkatan teknologi yang signifikan serta penurunan sumber daya manusia di bank yang digantikan oleh teknologi.

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengestimasi dan menganalisis pengaruh kesehatan bank terhadap kinerja bank dimoderasi oleh *intellectual capital* pada bank umum konvensional di Indonesia. Penelitian ini bersifat asosiatif kuantitatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling method*. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah *Partial Least Square* (PLS) atau *structural equation model* (SEM) berbasis varian simultan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kesehatan bank (X1) terhadap kinerja bank (Y1) dengan nilai koefisien path sebesar 0.308 dan *p-value* <0.001. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *intellectual capital* (Z1) terhadap kinerja bank (Y1) dengan nilai koefisien path sebesar 0.533 dan *p-value* <0.001. Dan diperoleh nilai koefisien korelasi penelitian sebesar 86.1% dan korelasi determinasi sebesar 85.8%.

Kata kunci: Kesehatan Bank, Kinerja Bank, *Intellectual Capital*.

## **ABSTRACT**

This research is motivated by the phenomenon of banking performance trends for 5 years which experienced a decline and the phenomenon of intellectual capital in the banking industry as reflected by significant technological improvements as well as decline in human resources in banks replaced by technology.

This study aims to estimate and analyze the influence of bank health on bank performance moderated by intellectual capital in conventional commercial banks in Indonesia. This research is quantitative associative. The sampling technique used purposive sampling method. Data analysis technique used in this research is Partial Least Square (PLS) or structural equation model (SEM) based on simultaneous variant.

The results of this study indicate that there is a positive and significant influence between bank health (X1) on bank performance (Y1) with path coefficient of 0.308 and p-value <0.001. There is a positive and significant influence between intellectual capital (Z1) on bank performance (Y1) with path coefficient value of 0.533 and p-value <0.001. And obtained the value of research correlation coefficient of 86.1% and determination correlation of 85.8%.

**Keywords:** Bank Health, Bank Performance, Intellectual Capital.

## KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh,

Alhamdulillah rabbil ‘alamin, segala puji syukur dan rahmat kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, karunia, ridho dan kekuasaan-Nya lah sehingga dalam hal ini, penulis dapat menyelesaikan penelitian tesis ini dengan judul **“PENGARUH KESEHATAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN DIMODERASI *INTELLECTUAL CAPITAL* PADA BANK UMUM KONVENSIONAL DI INDONESIA (STUDI PADA BANK-BANK UMUM KONVENSIONAL YANG LISTING DI BEI TAHUN 2012-2016)”** sebagai syarat dalam memperoleh gelar Program Strata Dua (S-2) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Magister Akuntansi Universitas Muhammadiyah Jakarta. Shalawat dan salam teriring selalu dipanjatkan kepada junjungan Nabi besar kita, Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat serta pengikutnya hingga akhir zaman.

Dalam penulisan tesis ini penulis banyak mendapat motivasi, bimbingan baik secara moril maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan tesis ini, ucapan terima kasih tersebut penulis tunjukkan kepada:

1. Bapak Dr. Andry Priharta, S.E., M.M. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Jakarta dan Anggota Tim Penguji.
2. Bapak Dr. Hj. Liza Nora, S.E., M.M. selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Jakarta.
3. Ibu Hairul Triwanti S.E., Ak., M.M. selaku Wakil Dekan II Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Jakarta.

4. Bapak Sulhendri, S.E., M.Si. selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Jakarta.
5. Bapak Dr. M. Nur A Birton, S.E., Ak., M.Si. selaku ketua Program Studi Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Jakarta serta sebagai dosen pembimbing atas konsistensi, kesabaran, ketulusan, kebaikan hati, serta waktu dan tenaganya.
6. Ibu Dr. Siti Hamidah Rustiana, S.E., Ak., M.Si. selaku Dosen Penguji yang telah memberikan banyak masukan, arahan dan bimbingannya semasa kuliah dan bimbingan serta arahnya dalam menyempurnakan tesis ini.
7. Ibu Siti Asmanah, SE., Ak., M.Si., selaku Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Jakarta yang telah memberikan bimbingan, arahan, motivasi dan kebaikannya.
8. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Jakarta yang telah ikhlas mengamalkan ilmunya kepada penulis, tak lupa kepada seluruh civitas akademik FEB-UMJ, yang juga telah banyak memberikan bantuan kepada penulis.
9. Teruntuk yang tercinta kedua orang tua, yang menjadi inspirasi dan motivasi serta teladan bagi penulis untuk selalu memberikan doa dan kasih sayangnya di setiap langkah.
10. Suami Tercinta **Agus Hidayat** dan Anak Tercinta **Fadhlan Sakha Mayuza**, yang selalu membuat saya senantiasa mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT karena telah memiliki mereka, yang membuat saya mampu memaknai



dan merasakan arti keluarga sebenarnya. Serta saudari penulis yang telah mendukung dan memberikan motivasinya.

11. Teman-teman Konsentrasi Akuntansi Manajemen dan Pengendalian, terima kasih atas do'a, motivasi dan kebersamaannya selama perkuliahan.
12. Dan seluruh teman-teman Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Jakarta angkatan 2012. Terima kasih atas kebaikan yang telah di berikan kepada penulis dari awal masa studi hingga saat ini.
13. Kepada sahabat dan orang yang terdekat dengan penulis, yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terimakasih atas dukungan dan do'a yang telah diberikan.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari sempurna dan masih banyak kekurangan karena keterbatasan yang penulis miliki serta kesulitan dalam melaksanakan penelitian dan penulisan, oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan tesis ini.

*Billahi Fill Sabilihaq, fastabiqul Khairat*

Wassalamualaikum Warhamatullahi Wabarakatuh.

Jakarta, 28 Februari 2018

Penulis

## DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN .....	iv
ABSTRAK .....	v
ABSTRACT .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
DAFTAR ISTILAH .....	xiv
<b>BAB I     PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	16
C. Pembatasan Masalah .....	18
D. Perumusan Masalah .....	18
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	19
1. Tujuan Penelitian .....	19
2. Manfaat Penelitian .....	19
<b>BAB II    KAJIAN TEORI, PENELITIAN TERDAHULU, KERANGKA           BERPIKIR DAN PERUMUSAN HIPOTESIS</b>	
A. Kajian Teori .....	21
1. Teori <i>Financial Innovation</i> .....	21
2. <i>Resource Based Theory (RBT)</i> .....	27
3. Teori Keagenan ( <i>Agency Theory</i> ) .....	29

4. Teori Stakeholders ( <i>Stakeholdes Theory</i> ) .....	31
5. Bank .....	34
6. <i>Intellectual Capital</i> .....	36
7. Kinerja Keuangan Bank .....	42
8. Kesehatan Bank .....	46
B. Penelitian Terdahulu .....	54
C. Kerangka Berpikir dan Perumusan Hipotesis .....	57
1. Kerangka Berpikir .....	57
2. Perumusan Hipotesis .....	58

### **BAB III   METODOLOGI PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	69
B. Objek dan Waktu Penelitian .....	70
C. Jenis dan Sumber Data .....	70
D. Teknik Pengambilan Sampel .....	72
E. Variabel Operasional Penelitian .....	75
F. Teknik Analisis Data .....	84

### **BAB IV   HASIL DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Objek Penelitian .....	90
1. Gambaran Objek Penelitian .....	90
2. Jumlah Objek Penelitian .....	93
B. Analisis Data.....	95
1. Statistik Deskriptif .....	95
2. Analisis Model Struktural .....	101
C. Pembahasan .....	113
1. Pengaruh Kesehatan Bank Terhadap Kinerja Bank pada Bank Umum Konvensional di Indonesia .....	113
2. Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> Terhadap Kinerja Bank Pada Bank Umum Konvensional di Indonesia .....	115
3. Pengaruh Kesehatan Bank Terhadap Kinerja Bank	

Dimoderasi <i>Intellectual Capital</i> pada Bank Umum Konvensional di Indonesia .....	118
--	-----

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	122
B. Saran .....	123
DAFTAR PUSTAKA .....	xiv
LAMPIRAN .....	xxii

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu .....	54
Tabel 3.1	Daftar Nama-nama Bank Umum Konvensional yang <i>listing</i> di BEI Tahun 2012-2016 .....	74
Tabel 3.2	Operasionalisasi Variabel Penelitian .....	83
Tabel 3.3	<i>Model Fit</i> dan <i>Quality Indices</i> .....	88
Tabel 4.1	Jumlah Bank Umum Konvensional pada Industri Perbankan di Indonesia .....	92
Tabel 4.2	Indikator Kinerja Bank Umum .....	93
Tabel 4.3	Kriteria Bank Umum Konvensional .....	94
Tabel 4.4	Statistik Deskriptif .....	95
Tabel 4.5	Kriteria Penilaian Kesehatan Bank .....	99
Tabel 4.6	Hasil Penilaian Kesehatan Bank .....	99
Tabel 4.7	Indicator Weight .....	102
Tabel 4.8	Hasil Pengujian <i>Discriminant Validity</i> .....	105
Tabel 4.9	Hasil Pengujian <i>Composite Reliability</i> .....	106
Tabel 4.10	Hasil Penelitian <i>Model Fit</i> dan <i>Quality Indices</i> .....	108
Tabel 4.11	Hasil Penelitian Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi...	110
Tabel 4.12	Hasil Pengujian Hipotesis .....	112

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Grafik Perkembangan Profitabilitas (ROA) pada Industri Perbankan Indonesia Tahun 2012-2016 .....	3
Gambar 1.2 Grafik Perkembangan <i>Fee Based Income</i> Tahun 2012-2016 .....	12
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Penelitian .....	58
Gambar 4.1 Model Struktural Moderasi .....	101
Gambar 4.2 Diagram Jalur Model Struktural Penelitian .....	103
Gambar 4.3 Hasil Penelitian Model Model Struktural Pengujian Hipotesis ..	111

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Data Input Penelitian Industri Perbankan Bank Umum	
	Konvensional .....	xxvii
Lampiran 2	Hasil Pengujian WarpPLS 5.0 .....	xxxii
Lampiran 3	Model Struktural Pengujian Hipotesis .....	xvlii

## DAFTAR ISTILAH

BOPO	: Beban Operasional vs Pendapatan Operasional
CAR	: <i>Capital Adequacy Ratio</i>
CE	: <i>Capital Employee</i>
LDR	: <i>Loan Deposit Ratio</i>
IC	: <i>Intellectual Capital</i>
IRR	: Interest Rate Ratio
NIM	: <i>Net Interest Margin</i>
NPL	: <i>Non Performing Loan</i>
NPM	: <i>Net Profit Margin</i>
ROA	: <i>Return on Assets</i>
ROE	: <i>Return on Equity</i>
SBN	: Surat Berharga Nasional



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Industri perbankan memiliki peranan penting dalam sistem perekonomian nasional suatu negara. Peranan industri perbankan dalam perekonomian sebagai lembaga intermediasi yang menyalurkan dana masyarakat ke dalam investasi aset produktif yang mendorong produktivitas sektor riil, akumulasi kapital dan pertumbuhan *output agregat* (Bencivenga and Smith, 1991). Peranan perbankan lainnya adalah sebagai stabilisator moneter seperti menjaga nilai tukar rupiah, inflasi dan kebijakan keuangan lainnya, sebagai *agen of development* (agen pembangunan) bank memberikan kredit bagi perusahaan-perusahaan untuk pembangunan infrastruktur dan sarana lainnya (Bernadin, 2016).

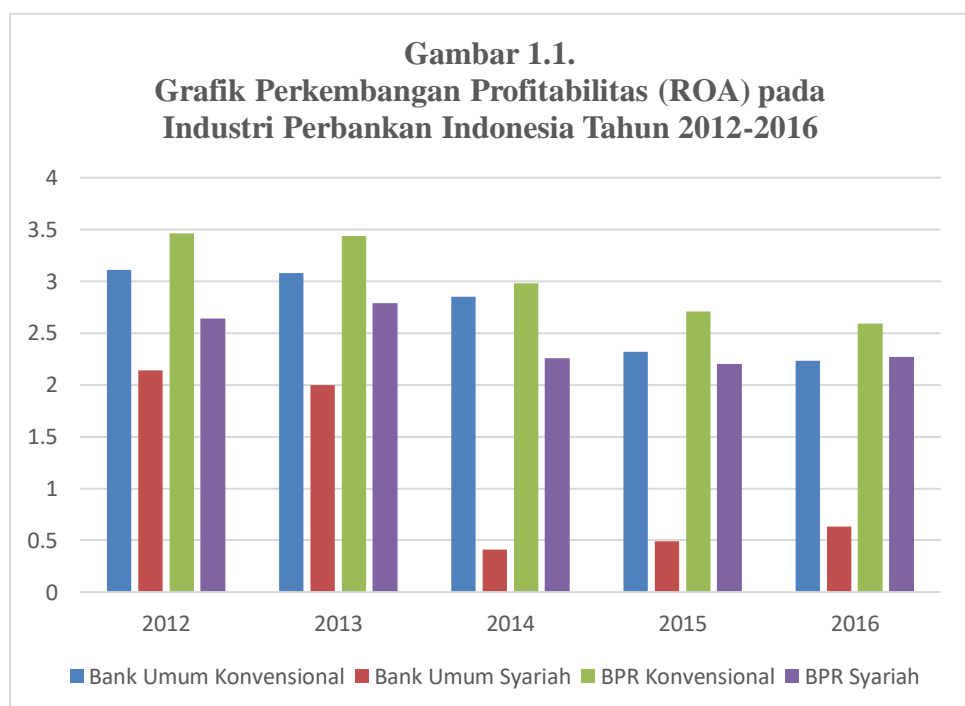
Bank sebagai lembaga *Financial Intermediary*, berdasarkan UU No.10 Tahun 1998 adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Dalam menjalankan fungsi menghimpun dana dari masyarakat ini, bank sebagai sebuah entitas bisnis harus senantiasa menciptakan kepercayaan (*agent of trust*) bagi masyarakat (Defri, 2012). Melalui kepercayaan inilah masyarakat akan bersedia menaruh uangnya dalam bentuk tabungan, giro, deposito dan lain sebagainya kepada bank.

Untuk menumbuhkan tingkat kepercayaan masyarakat luas bank sebagai lembaga keuangan penting untuk melaporkan kinerja perusahaannya. Kinerja bank yang baik menumbuhkan kepercayaan bagi para pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) (Bernardin, 2016). Kinerja bank yang baik mengindikasikan bahwa bank tersebut mampu menjalankan usahanya dan mengelola dana yang dititipkan serta menyalurkannya dalam bentuk kredit (Radianto, 2011).

Profitabilitas merupakan salah satu indikator dalam mengukur kinerja bank. Profitabilitas suatu bank yang stabil dapat meningkatkan daya tarik bagi investor dan meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk menyimpan kelebihan dana yang dimiliki di bank (Defri, 2012). Ukuran profitabilitas bank ditentukan oleh *Net Profit Margin*, *Return on Assets*, dan *Return on Equity* (Putri, 2015). Bank Indonesia lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank ditentukan dengan nilai ROA (*Return on Assets*). Ukuran profitabilitas bank sesuai dengan SE Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 adalah *Return on Assets* (ROA) dan standar ROA yang ditetapkan oleh bank-bank di Indonesia minimal 1.5%. Semakin baik pertumbuhan profitabilitas perusahaan berarti prospek masa depan dinilai semakin baik (Nuryana, 2017). Oleh karena itu, perkembangan ROA saat ini sangatlah penting diamati untuk mengukur tingkat profitabilitas pada industri perbankan di Indonesia.

Namun, profitabilitas pada industri perbankan Indonesia saat ini yang diukur dari tahun 2012-2016 mengalami tren penurunan. Hal ini terjadi pada

kelompok bank umum konvensional pada tahun 2012 sebesar 3,11% mengalami penurunan hingga tahun 2016 menjadi sebesar 2,64%. Sementara bank umum syariah pada tahun 2012 sebesar 2,14% menjadi 0,63% pada tahun 2016. Sama halnya yang terjadi pada kelompok BPR konvensional pada tahun 2012 sebesar 3,46% menjadi 2,59% tahun 2016 dan kelompok BPR Syariah pada tahun 2012 sebesar 2,64% menjadi 2,27% tahun 2016. Hal ini tergambar pada grafik perkembangan profitabilitas (ROA) pada industri perbankan di Indonesia dari tahun 2012-2016 sebagai berikut :



Sumber : Data dari SPI dan SPS, 2017.

Melihat grafik perkembangan tingkat profitabilitas (ROA) pada industri perbankan, industri perbankan mengalami penurunan profitabilitas. Hal ini dikarenakan terjadinya penurunan pada margin bunga bersih (*Net Interest Margin*), sepanjang kuartal pertama tahun 2015 NIM berada

dikisaran 4,2 %, angka ini berada dibawah rata-rata tahun 2011-2013 yang tercatat 6% ([www.m.bisnis.com](http://www.m.bisnis.com)). Penurunan NIM disebabkan semakin ketatnya Bank Indonesia untuk mengamankan kredit sehingga pendapatan bunga kredit rendah. Selain itu, disisi biaya, juga terjadi kenaikan pada biaya kredit yang tercermin dari kenaikan *Non Performing Loan (NPL)* sebesar 33,8%. Hal ini mengakibatkan terjadinya kenaikan biaya penghapusan kredit (*Cost of Fund*) untuk menjaga kualitas kreditnya. Tidak hanya itu, dengan mengamankan kualitas kredit maka kondisi likuiditas juga terjaga. Kondisi likuiditas yang baik juga disebabkan karena Dana Pihak Ketiga meningkat. Oleh karena itu, nilai LDR mengalami perbaikan dari 90% menjadi 88,7% pada tahun 2015 ([www.infobanknews.com](http://www.infobanknews.com), 1/11/2017).

Kinerja bank yang baik diukur dari tingkat kesehatannya. Untuk menilai kinerja perbankan umumnya digunakan lima aspek penilaian kesehatan bank (Mutmainah *et.al.*, 2017). Kesehatan keuangan bank penting sebagai informasi dan ukuran kinerja yang baik dan perlu diketahui, karena berkaitan dengan pihak-pihak lainnya seperti kreditur, investor, pemerintah dan nasabah. Tingkat kesehatan bank dapat dinilai menggunakan CAMEL, salah satu indikatornya adalah Modal (CAR atau *Capital Adequancy Ratio*), Kualitas Aset (NPL atau *Non Performing Loan*), Manajemen (BOPO atau Biaya Operasional Pendapatan Operasional), Rentabilitas (NIM atau *Net Interest Margin*), Likuiditas (LDR atau *Loan Deposit Ratio*) dan Sensitivitas terhadap pasar (IRR atau *Interest Rate Risk*) (Sabir,*et. el.*, 2012). Aspek-aspek tersebut menggunakan rasio keuangan. Hal ini menunjukkan rasio

keuangan dapat digunakan untuk menilai tingkat kesehatan bank (Mutmainah, *et. al.*, 2017)

Bank memerlukan modal yang cukup untuk memenuhi kebutuhan dana dalam kegiatan operasional bank. Bank perlu memenuhi kecukupan modal sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia (Agustina, 2014). Kecukupan modal kerja bank diukur dengan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Rasio kecukupan modal ini menunjukkan kemampuan perbankan dalam menyediakan dana yang digunakan untuk mengatasi kemungkinan resiko kerugian (Adiyanto, 2016). Semakin besar nilai CAR mencerminkan kemampuan perbankan yang semakin baik dalam menghadapi kemungkinan risiko kerugian. Rasio ini penting karena dengan menjaga CAR pada batas aman (minimal 8%) maka bank melindungi dana nasabah dan menjaga stabilitas sistem keuangan secara keseluruhan Mahardian (2008); Nurfahmi (2014).

*Net Interest Margin* (NIM) merupakan rasio untuk mengukur perbedaan tingkat pendapatan bunga yang diperoleh dari kredit dengan bunga yang dibayar dibagi rata-rata aset investasi. Jika NIM negatif akan menunjukkan bahwa biaya investasi lebih tinggi daripada hasilnya yang berarti rugi. Oleh karena itu, bank harus mengupayakan NIM-nya positif sehingga pendapatan bank meningkat. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Mahardian (2008), dan Nur Fahmi (2014) NIM berpengaruh secara signifikan terhadap ROA. Sedangkan penelitian yang berbeda dikemukakan

Umiyati & Faly (2015) menunjukkan tidak ada pengaruh antara NIM terhadap Profitabilitas.

Dalam mengukur tingkat kesehatan bank dapat dilihat pula bagaimana suatu bank dalam proses pengelolaan perusahaan. Manajemen bank yang sehat dilihat dari pengelolaan pendapatan dan beban operasionalnya (Anggraeni, 2011). BOPO merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan juga kemampuan bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Semakin rendah nilai BOPO maka semakin baik kinerja banknya. Sebaliknya tinggi nilai BOPO maka semakin buruk kinerja keuangannya (Sabir *et. al.*, 2012).

Penyaluran dana yang dilakukan oleh perbankan bisa saja mengalami risiko kredit macet yang dapat diukur menggunakan *Non Performing Loan* (NPL). NPL digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan bank melalui kualitas aktiva bank (Tan, 2013). NPL yang tinggi dapat mengurangi tingkat profitabilitas suatu bank (Agustiningrum, 2013). Semakin tinggi NPL maka semakin kecil profitabilitas yang dihasilkan (Mahardian, 2008). NPL memiliki hubungan terbalik dengan *Profitabilitas* dan modal bank (berupa CAR). Pentingnya menjaga NPL pada batas aman akan meminimalisir dan menjaga kemungkinan terjadinya kerugian pada perbankan (Mahardian, 2008).

*Loan Deposit Ratio* (LDR) dapat diukur dari perbandingan antara seluruh kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga (Simanjuntak, 2016). LDR digunakan untuk mengukur kemampuan likuiditas bank dalam

mengamankan dana pihak ketiga yang disimpan dengan total kredit yang diberikan. Likuiditas perbankan penting untuk dikelola guna memenuhi kebutuhan nasabah mengambil dananya dan menyalurkan pinjaman (kredit) kepada peminjam (debitur) (Nurfahmi, 2014). Semakin tinggi rasio LDR semakin tinggi profitabilitas suatu bank (Robin, 2013; Nanda & Mulyo, 2017), dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kredit dengan efektif, sehingga jumlah kredit macet semakin kecil (Simanjuntak, 2016).

Sensitivitas terhadap pasar merupakan salah satu penilaian kesehatan bank dilihat dari risiko pasar bank di Indonesia (Setyawati & Marita, 2010). Risiko pasar bagi bank di Indonesia bersumber dari suku bunga pasar terhadap suku bunga simpanan dan kredit, risiko perubahan harga portofolio surat berharga negara (SBN) yang dimiliki perbankan dan risiko nilai tukar (Bank Indonesia, 2017). Indikator sensitivitas pasar perbankan dapat diukur dengan menggunakan rasio IRR (*Interest Risk Rate*) (Setyawati & Marita, 2010).

Kondisi sensitivitas pasar perbankan dapat dilihat selama semester II 2016, suku bunga yang dihadapi industri perbankan dari perhimpunan dana dan penyaluran kredit masih terjaga. Terjaganya risiko ini disebabkan penurunan suku bunga DPK perbankan lebih dalam dibandingkan dengan penurunan suku bunga kredit. Pelebaran *intermediation spread* tersebut menyebabkan profitabilitas perbankan masih relatif stabil. Sebagai contoh suku bunga deposito 4,75% turun dari sebelumnya 5,25% sementara itu

suku bunga kredit 11,38% menjadi 11,84%. Selain itu, risiko pasar melalui risiko nilai tukar cenderung rendah tahun 2016. Hal ini terjadi karena dampak dari pemilihan presiden Donald Trump. Pada akhir tahun 2016, nilai tukar rupiah terhadap dollar mengalami peningkatan dari Rp.13.180 per USD pada Juni 2016 menjadi Rp. 13.436 per USD pada Desember 2016. Sementara itu risiko pasar bank, dapat dilihat dari Harga Portofolio SBN, perubahan harga SBN sedikit mengalami peningkatan. Harga SBN tercermin dari IDMA Index yang turun dari 102,7 pada akhir semester I 2016 menjadi 99,0 pada akhir tahun 2016 (Bank Indonesia, 2017).

Menurut Muhammad & Ismail (2009) Kinerja keuangan pada industri perbankan juga dipengaruhi oleh *Intellectual capital*. *Intellectual capital* merupakan salah satu aset tidak berwujud yang dimiliki perbankanyang sejalan dengan tren yang berkembang saat ini yang berbasis pengetahuan dan teknologi. Pada umumnya IC bank digambarkan dengan penggunaan sejumlah besar modal manusia dan modal pelanggan untuk kelangsungan hidup mereka (Kamath, 2007); maka sektor perbankan digambarkan sebagai pengetahuan intensif, berbasis keterampilan dan sebagai industri kaya ilmu pengetahuan (Muhammad & Ismail, 2009).

Biasanya operasi perbankan melibatkan interaksi yang erat dengan pelanggan dan mengandalkan integrasi teknologi informasi pada tingkat yang lebih besar dan komunikasi untuk pengembangan produk dan layanan baru (Bontis, *et. al.*, 2013). Akibatnya, meski modal fisik sangat penting bagi bank untuk beroperasi, namun modal intelektual juga penting untuk



menentukan kualitas layanan diberikan kepada pelanggan (Muhammad & Ismail, 2009). Selanjutnya, pentingnya modal intelektual pada sektor perbankan disebabkan oleh meningkatnya kompleksitas lingkungan liberal bank-bank yang beroperasi saat ini, dimana daya saing sangat bergantung pada kualitas modal intelektual manusia (Muhammad & Ismail, 2009). Saat ini, modal intelektual yang lebih efisiensi dan sangat penting bagi bank dalam mengembangkan strategi bisnis yang canggih (Joshi *et., al.*, 2010).

Munculnya IC dalam bisnis perbankan sebagai dampak dari perubahan inovasi bisnis. Inovasi bisnis yang muncul saat ini merupakan perkembangan sistem bisnis online. *Disruption* sistem bisnis online saat ini tidak terelakan. Online telah membuat semua produk kehilangan jarak, produsen dan konsumen semakin dekat tanpa dibatasi ruang dan waktu ([www.infobanknews.com](http://www.infobanknews.com), 1/11/2017). Sistem bisnis online mengakibatkan perubahan sistemik bagi berbagai lini bisnis termasuk industri perbankan. *Disruption* bisnis online mengakibatkan banyak industri dengan sistem bisnis lama tidak mampu bertahan seperti Debenham, Lotus, Croscs, Blue Bird dan lain sebagainya. Selain itu, *distruption* juga berdampak kepada lalu lintas pembayaran yang ada di sistem perbankan. Dampak dari *disruption* ini mengharuskan perbankan melakukan inovasi keuangan ([www.sindonews.com](http://www.sindonews.com), 15/11/2017).

Inovasi keuangan pada industri perbankan mengharuskan perbankan melakukan transformasi digital. Transformasi digital kemudian menjadi solusi untuk menjawab tantangan ini. Transformasi digital bukan hanya soal

implementasi teknologi atau digitalisasi. Transformasi digital memiliki cakupan yang lebih luas termasuk perubahan model dan strategi bisnis, *customer engagement*, hingga budaya organisasi (<https://id.linkedin.com/>, 16/11/2017, Purnawati, 2017). Contoh dari digitalisasi transformasi terjadi pada Bank BTPN yang melakukan perubahan dari segi sistem operasional mereka. Seperti jika membuka rekening, nasabah tidak harus datang ke bank, tetapi pegawai bank yang mendatangi nasabah. Melihat fenomena ini, bisa saja 5 sampai 10 tahun kedepan kantor-kantor cabang pembantu banyak yang ditutup, karena transaksi keuangan yang dahulu dilakukan di bank kini bisa lebih mudah dilakukan tanpa harus ke bank (<https://id.linkedin.com/>, 16/11/2017, Purnawati, 2017).

Perkembangan *intellectual capital* pada industri perbankan sangatlah penting untuk mendukung kegiatan operasional bank menjadi bersinergi. Hal ini dikarenakan pesatnya inovasi teknologi yang mengubah pola hidup masyarakat juga berdampak pada sektor perbankan. Industri perbankan menuju era perubahan digital (*digitalisasi transformasi*). Industri perbankan saat ini lebih banyak menginvestasikan dananya untuk peningkatan teknologi (IBS, 2017). Digitalisasi transformasi pada industri perbankan merupakan salah satu bentuk perkembangan *intellectual capital* dalam segi *structural capital* (peningkatan infrastruktur). Peningkatan teknologi menandakan bahwa industri perbankan sedang memaksimalkan *intellectual capital* yang dimiliki untuk bersaing secara kompetitif dengan perusahaan lainnya. Seperti yang dilakukan oleh BRI yang meluncurkan satelit

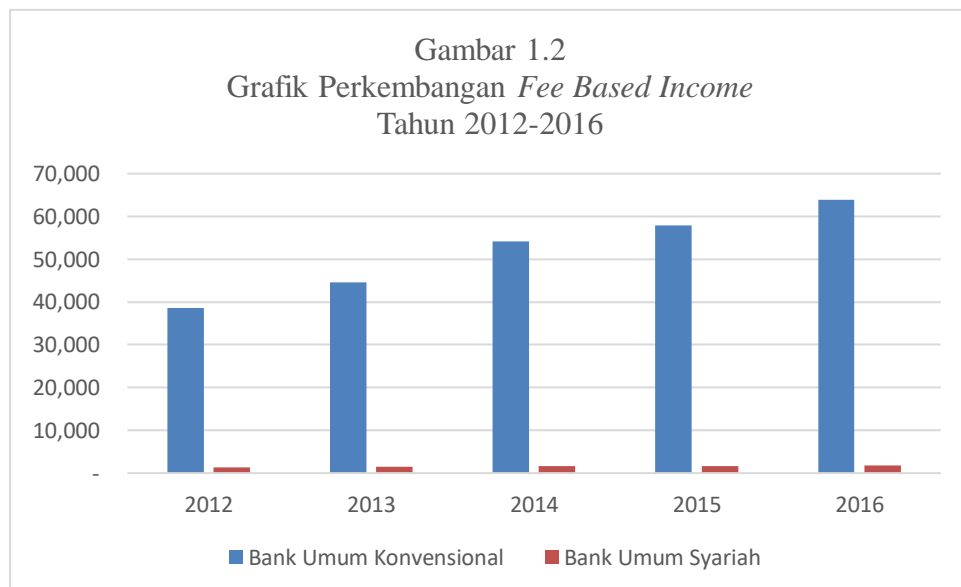
perbankan sendiri untuk lebih menghemat biaya sewa satelit. BRI dapat menghemat lebih dari 40% biaya sewa yaitu sebesar Rp.500 miliar pertahun ([www.infobanknews.com](http://www.infobanknews.com), 1/11/2017). Dengan meluncurkannya BRIsat, BRI sudah meningkatkan *capital expenditure*-nya dengan mengeluarkan dana sekitar 3 triliun BRI memiliki satelit perbankan sendiri.

Tren industri perbankan saat ini, bank-bank sedang bersaing untuk meningkatkan layanan digital yang dapat menurunkan biaya operasional dan juga memperoleh penambahan dana murah agar lebih efisien dalam menyalurkan kredit. Jika bank membuka kantor cabang yang membutuhkan dana Rp. 1 miliar dan biaya operasional bulanan Rp. 100 juta sebulan, maka lebih baik bank meningkatkan layanan digital yang lebih murah biayanya untuk menghimpun dana ([www.katadata.com](http://www.katadata.com), 1/11/2017). Dengan adanya peningkatan teknologi perbankan berupa *layanane-banking*, menjadi sarana tumbuhnya transaksi online seperti transfer, belanja online dan penggunaan uang elektronik.

Isu strategis dalam mengembangkan digitalisasi transformasi atau *e-banking* yaitu mendongkrak industri perbankan memperoleh pendapatandari *fee based income*. *Fee based income* merupakan penghasilan dari komisi akibat penggunaan jasa layanan perbankan yang dibebankan kepada nasabah. Industri perbankan sedang gencar menggali sumber-sumber pendapatan selain pendapatan bunga diantaranya dengan memacu pertumbuhan *fee based income* ([www.kontan.co.id](http://www.kontan.co.id), 1/11/2017). Oleh karena itu, *fee based income* mendorong pertumbuhan kenaikan laba selain dari

pendapatan bunga. Kedepannya *fee based income* akan menjadi icon pendapatan bank yang lebih menguntungkan dibandingkan dari pendapatan bunga bank.

Perkembangan *fee based income* saat ini dari tahun 2012 hingga tahun 2016 mengalami tren meningkat. *Fee based income* pada bank konvensional selama 5 tahun terakhir mengalami peningkatan setiap tahun seperti ditahun 2012 sebesar Rp. 38,537 Miliar hingga tahun 2016 mengalami peningkatan menjadi sebesar Rp.63,817 Miliar. Sedangkan pada bank umum syariah masih mengalami meningkat. Pada tahun 2012 *fee based income* pada bank umum syariah sebesar Rp. 1,349 Miliar hingga tahun 2016 menjadi sebesar Rp.1,746 Miliar. Berikut ini adalah tren perkembangan *fee based income* pada bank umum konvensional dan bank umum syariah dari tahun 2012 hingga tahun 2016 :



Sumber : Data SPI & SPS, 2017.

Dengan berubahnya bank menjadi bank digital, maka industri perbankan melakukan berbagai perubahan organisasi, kantor cabang dan sumber daya manusia. Transformasi digital informasi di industri perbankan meningkat secara signifikan, berbanding terbalik dengan kondisi sumber daya manusia (*human capital*) di bank yang mulai menurun. *Human capital* sebagai pengelola teknologi di bank mengalami kondisi yang memprihatinkan. Hal ini dikarenakan semakin majunya teknologi pada industri perbankan menjadikan posisi pekerjaan bank dapat digantikan oleh robotisasi. Bank juga melakukan pengurangan kantor cabang sehingga mengakibatkan pengurangan SDM di bank ([www.infobanknews.com](http://www.infobanknews.com), 1/11/2017). Selain itu, dengan adanya e-banking yang dapat diakses kapan saja dan dimana saja mengakibatkan akan berkurang pelanggan untuk datang ke kantor cabang. Seperti yang terjadi di Bank Danamon juga melakukan PHK 10.000 karyawan karena mengalami kerugian di salah satu lini organisasi sehingga demi efisiensi perusahaan harus melakukan PHK, hal ini dikarenakan bank Danamon kurang efektif melakukan digital transformasi ([www.cnnindonesia.com](http://www.cnnindonesia.com), 2/11/2017).

*Intellectual capital* sangat penting bagi industri perbankan sebagai salah satu pendorong kenaikan profitabilitas. *Intellectual capital* dianggap sebagai faktor lain yang dapat menguatkan kinerja bank (Aida & Rahmawati, 2015). *Intellectual capital* mampu menjadi strategi bisnis bagi bank dalam memiliki keunggulan kompetitif (*competitif advantage*), memberikan nilai tambah (*value added*) bagi bank, meningkatkan nilai

perusahaan dan meningkatkan kinerja bank. Selain itu, *intellectual capital* merupakan aktiva yang dapat meningkat *fee based income* sehingga meningkatkan pendapatan bank selain dari pendapatan bunga (Nasih, 2010). Dengan demikian, bank harus memiliki sumber daya (*resource*) yang baik seperti *intellectual capital* yang mampu menjadi keunggulan kompetitif (*competitif advantage*) bagi bank.

Pemilihan sektor industri perbankan sebagai unit analisis mengacu pada peranan perbankan sebagai lembaga keuangan intermediasi, untuk menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali berupa kredit untuk investasi aset produktif yang mendorong produktivitas sektor riil, akumulasi kapital dan pertumbuhan output agregat (Bencivenga dan Smith, 1991). Industri perbankan sebagai stabilisator moneter seperti menjaga nilai tukar rupiah, inflasi dan kebijakan keuangan lainnya, sebagai *agen of development* (agen pembangunan) bank memberikan kredit bagi perusahaan-perusahaan untuk pembangunan infrastruktur dan sarana lainnya (Bernadin, 2016). Industri perbankan adalah salah satu sektor yang paling intensif *Intellectual Capital*-nya (Firer dan William, 2003).

Industri perbankan juga sangat intensif dalam perkembangan teknologi seperti BRI mengembangkan BRI sat. Selain itu, pada penelitian Ulum & Ghozali (2008); Kamath (2006); Mavridis (2005); dan Firer & William (2003), sektor perbankan dipilih karena menurut Firer & William (2003) industri perbankan adalah salah satu sektor yang paling intensif IC-nya, selain itu, aspek intelektual secara keseluruhan karyawan di sektor

perbankan lebih homogen dibandingkan dengan sektor ekonomi lainnya (Kubo dan Saka, 2002). Pemilihan model VAIC<sup>TM</sup> sebagai proksi IC mengacu pada penelitian Firer dan William (2003); Chen *et.al.*, (2005); dan Tan *et., al.*, (2007).

Oleh karena itu, berdasarkan fenomena latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengukur seberapa besar Kesehatan Bank (LDR, CAR, BOPO, NIM, IRR dan NPL) sebagai variabel independen yang mempengaruhi kinerja bank. Selain itu, peneliti juga tertarik menjadikan *Intellectual capital* sebagai variabel moderasi yang mempengaruhi hubungan antara kesehatan bank terhadap kinerja bank menjadi faktor penting dalam bisnis bank. Bank yang sehat adalah bank yang memiliki kinerja yang baik (Rasyid, 2015). Bank yang sehat dan kinerjanya baik tentu menggunakan segala sumber daya yang dimiliki termasuk *intellectual capital* (Nurmawati, 2014). Untuk bertahan dalam persaingan global yang ketat, bank memerlukan kesehatan bank yang baik untuk meningkatkan kinerja bank yang didukung oleh aset strategis yang dimiliki (seperti *intellectual capital*) (Fikasari, 2016).

*Intellectual capital* juga dianggap sebagai aset yang dapat meningkatkan kinerja bank. Maka peneliti tertarik pada penelitian yang berkaitan dengan industri perbankan, pengukuran kesehatan, kinerja bank dan *intellectual capital* yang dituangkan dalam judul “**Pengaruh Kesehatan Terhadap Kinerja Keuangan dimoderasi *Intellectual Capital* pada Bank**

## **Konvensional di Indonesia (Studi Pada Bank-bank Umum yang *Listing* di BEI Tahun 2012-2016)”**

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bank sebagai *entitas* bisnis yang berlandaskan kepercayaan (*agent of trust*). Untuk menumbuhkan tingkat kepercayaan masyarakat luas bank sebagai lembaga keuangan penting untuk melaporkan kinerja perusahaannya. Kinerja bank yang baik menumbuhkan kepercayaan bagi para pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) (Bernardin, 2016).
- b. Profitabilitas merupakan salah satu indikator dalam mengukur kinerja bank. Indikator kinerja keuangan bank dipengaruhi oleh *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM).
- c. Pelaporan kinerja bank dipengaruhi oleh tingkat kesehatan bank yang baik. Penilaian kesehatan bank diukur dengan aspek modal (CAR), kualitas asset (NPL), manajemen (BOPO), rentabilitas (NIM), likuiditas (LDR) dan sensitivitas terhadap risiko pasar (IRR).
- d. Industri perbankan mengalami penurunan profitabilitas dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016. Hal ini dikarenakan terjadinya penurunan pada marjin bunga bersih (*Net Interest Margin*), sepanjang kuartal pertama tahun 2015 NIM berada dikisaran 4,2 %, angka ini berada dibawah rata-rata tahun 2011-2013 yang tercatat 6%



([www.m.bisnis.com](http://www.m.bisnis.com)). Penurunan NIM disebabkan semakin ketatnya Bank Indonesia untuk mengamankan kredit sehingga pendapatan bunga kredit rendah. Selain itu, disisi biaya, juga terjadi kenaikan pada biaya kredit yang tercermin dari kenaikan *Non Performing Loan (NPL)* sebesar 33,8%. Hal ini mengakibatkan terjadinya kenaikan biaya penghapusan kredit (*Cost of Fund*) untuk menjaga kualitas kreditnya. Tidak hanya itu, dengan mengamankan kualitas kredit maka kondisi likuiditas juga terjaga. Kondisi likuiditas yang baik juga disebabkan karena Dana Pihak Ketiga meningkat. Oleh karena itu, nilai LDR mengalami perbaikan dari 90% menjadi 88,7% pada tahun 2015

- e. Selain itu, *intellectual capital* merupakan aset strategis yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan bank. Munculnya IC dalam bisnis perbankan sebagai dampak dari perubahan inovasi bisnis. Inovasi bisnis yang muncul saat ini merupakan perkembangan sistem bisnis online. *Disruption* sistem bisnis online saat ini tidak terelakan. IC merupakan wujud dari digitalisasi transformasi atau *e-banking*.
- f. Isu strategis dalam mengembangkan digitalisasi transformasi atau *e-banking* yaitu mendongkrak industri perbankan memperoleh pendapatan dari *fee based income*. *Fee based income* mendorong pertumbuhan kenaikan laba selain dari pendapatan bunga

### **C. Pembatasan Masalah**

Untuk lebih memfokuskan penelitian ini pada pokok permasalahan serta mencegah terjadi perluasan masalah, maka penelitian ini dilakukan pembatasan masalah yaitu dengan memfokuskan pengujian pengaruh indikator keuangan bank (proksi CAR, NPL, BOPO, NIM, IRR dan LDR) terhadap kinerja bank (proksi ROA, ROE dan NPM) dimoderasi oleh *Intellectual Capital* (proksi VACA, VAHU, dan STVA) pada industri perbankan di Indonesia selama kurun waktu lima tahun.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, secara empiris penelitian ini akan menguji proyeksi indikator kinerja keuangan bank dalam menentukan struktur pendapatan bank di masa depan. Maka masalah tersebut dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh Kesehatan Bank terhadap Kinerja Bank pada Bank Umum Konvensional di Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Bank pada Bank Umum Konvensional di Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh Kesehatan Bank terhadap Kinerja Bank dimoderasi *Intellectual Capital* pada Bank Umum Konvensional di Indonesia?

## **E. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengestimasi dan menganalisis pengaruh kesehatan bank terhadap kinerja bank pada bank umum konvensional di Indonesia
- b. Untuk mengestimasi dan menganalisis pengaruh *Intellectual Capital* terhadap kinerja bank pada bank umum konvensional di Indonesia.
- c. Untuk mengestimasi dan menganalisis pengaruh kesehatan bank terhadap kinerja bank yang dimoderasi oleh *intellectual capital* pada bank umum konvensional di Indonesia.

### **2. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Aspek teoritis (keilmuan) dan akademik

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam menambah pengetahuan dan wawasan yang berkaitan dengan peran indikator kinerja keuangan (LDR, NPL, NIM, BOPO, CAR dan IRR) dan dimoderasi *Intellectual Capital* dalam mengukur kinerja bank di Indonesia sehingga dapat dijadikan referensi pembandingan hasil riset terkait dengan pengukuran kinerja bank.

b. Aspek praktik

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi terhadap kalangan bisnis mengenai kinerja perbankan, untuk pengaruh indikator kesehatan bank (LDR, NPL, NIM, BOPO, IRR dan CAR) terhadap kinerja bank dimoderasi oleh *Intellectual Capital* sehingga dapat digunakan sebagai bahan evaluasi oleh manajemen bank untuk meningkatkan tingkat kinerja keuangan bank tersebut di masa yang akan datang dan sebagai panduan bagi investor untuk menginvestasikan modal mereka dalam sektor keuangan khususnya bank.

**BAB II**

**KAJIAN TEORI, PENELITIAN TERDAHULU,  
KERANGKA BERPIKIR DAN PERUMUSAN HIPOTESIS**

**A. Kajian Teori**

**1. Teori *Financial Innovation***

Teori *financial innovation* terlahir dari teori inovasi, yang berkembang melalui beberapa fase yaitu sebelum tahun 1950, upaya sistematis pertama dikemukakan oleh seorang ekonom untuk menganalisis proses inovasi, yang dilakukan oleh Joseph Schumpeter pada paruh pertama abad ke-20. Schumpeter mengidentifikasi tiga tahap proses: penemuan, inovasi dan difusi. Menurut Schumpeter, penemuan adalah demonstrasi pertama sebuah gagasan; inovasi adalah aplikasi komersial pertama dari sebuah penemuan di pasar; dan difusi adalah penyebaran teknologi atau proses di seluruh pasar (Greenarce *et.al.*, 2012).

Pada tahun 1950-an dan 1960-an: dorongan teknologi versus daya tarik permintaan, kritik sentral dari argumen dorongan teknologi adalah bahwa hal itu mengabaikan harga dan perubahan lain dalam kondisi ekonomi yang mempengaruhi profitabilitas (Nemet, 2007; Greenarce *et.al.*, 2012). Selama tahun 1950an dan 1960an, penelitian teoritis tentang inovasi juga mulai memperluas perspektifnya tentang sumber inovasi. Pada tahun 1970 sampai 1990an, merupakan bagian akhir teori

inovasi abad ke-20 terus berkembang, ada tiga pendekatan untuk memahami perubahan teknologi: inovasi yang diinduksi, pendekatan evolusioner, dan model yang bergantung pada jalan (Ruttan, 2001; Greenarce *et.al.*, 2012).

Pada tahun 1980 sampai 2000an: menuju pendekatan sistem inovasi. Tahun-tahun terakhir abad ke-20 melihat peningkatan minat teoritis dalam mengembangkan model inovasi linier yang lebih tua menjadi sesuatu yang lebih akurat mencerminkan kompleksitas dan saling ketergantungan proses inovasi. Sedangkan pada tahun 1990an sampai sekarang: perspektif sistem inovasi, kemajuan dalam teori inovasi beberapa tahun terakhir secara bertahap telah mendekati proses sistemik yang dinamis dan non linier yang melibatkan berbagai aktor yang berinteraksi (Greenarce *et.al.*, 2012).

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa perspektif yang berlaku di area inovasi menunjukkan beberapa kesamaan yang signifikan. Semua adalah upaya untuk menciptakan sebuah konsep inovasi berbasis sistem yang terintegrasi untuk memahami struktur dan proses secara komprehensif. Tiga konsep inti secara khusus menyatukan teori-teori ini (Speirs et al., 2008; Greenarce *et.al.*, 2012):

- Perusahaan (analog atau terkait erat dengan "dynamo inovasi", "cluster", "actor").
- Kondisi (analog atau terkait erat dengan "kondisi kerangka kerja", "infrastruktur inovasi", dan "institusi").

- Keterkaitan (analog atau terkait erat dengan "faktor transfer", "kualitas keterkaitan" dan "jaringan")

Inti dari argumentasi wawasan ini bahwa literatur inovasi yang lebih baru telah disediakan yaitu pentingnya pemikiran sistem. Pendekatan sistem melampaui model inovasi linier lama, dimana peningkatan litbang akan secara otomatis mengarah pada produk dan layanan baru yang muncul di akhir proses. Ini juga menunjukkan bahwa dasar pemikiran intervensi pemerintah untuk mendukung inovasi melampaui argumen "kegagalan pasar" sederhana, di mana dukungan mencerminkan perbedaan antara tingkat pengembalian pribadi terhadap litbang dan tingkat pengembalian sosial. Sebaliknya, alasan juga mencakup koreksi terhadap "kegagalan sistem" yang lebih luas (OECD, 2002; Greenarce *et.al.*, 2012).

Sementara itu, dalam perkembangan teori inovasi keuangan menurut Tufano (2002), mendefinisikan inovasi keuangan adalah sebuah tindakan menciptakan dan kemudian mempopulerkan instrumen keuangan baru serta teknologi keuangan, institusi, dan pasar baru. Nanda & Rhodes-Kropf (2012), Inovasi keuangan melibatkan perancangan, pengembangan, dan penerapan instrumen dan proses keuangan yang inovatif, dan perumusan solusi kreatif terhadap masalah keuangan. Lerner (2012), percaya bahwa inovasi merupakan elemen penting bagi kemajuan ekonomi suatu negara dan daya saing suatu industri. Sandvik (2003) berpendapat bahwa inovasi adalah salah satu

senjata kompetitif yang paling penting dan umumnya dipandang sebagai kemampuan nilai inti perusahaan. Inovasi juga dianggap sebagai cara yang efektif untuk meningkatkan produktivitas perusahaan karena kendala sumber daya yang dihadapi perusahaan (Arnalbodi & Rossignoli, 2010).

Dalam berbagai literatur inovasi keuangan yang beragam, menurut European Bank Sentral (ECB, 2003; Arnalbodi & Rossignoli, 2010), inovasi keuangan terutama merupakan inovasi produk dan organisasi, yang memungkinkan pengurangan biaya atau risiko bagi bank dan/atau peningkatan layanan untuk industri keuangan secara keseluruhan. Pertimbangan serupa dapat dikemukakan oleh Frame & White (2004); Tufano (2002), mendefinisikan inovasi menggunakan beberapa konsep kunci, seperti selesainya pasar yang tidak lengkap, mengatasi masalah agensi dan asimetri informasi, pengurangan biaya transaksi, penelitian, atau pemasaran, respon terhadap perpajakan dan peraturan perubahan dan kaitannya dengan globalisasi, risiko dan guncangan teknologi. Inovasi keuangan datang dari kombinasi dua atau lebih faktor yang disebutkan di atas (Arnalbodi & Rossignoli, 2010).

Menurut Arnalbodi & Rossignoli (2010), inovasi keuangan dapat dikelompokkan sebagai produk baru (misalnya, tingkat suku bunga yang dapat disesuaikan, dana indeks yang diperdagangkan oleh bursa); layanan baru (misalnya perdagangan sekuritas online; perbankan Internet); proses "produksi" baru (misalnya pencatatan elektronik untuk



sekuritas; penilaian kredit); atau bentuk organisasi baru (misalnya, jenis pertukaran elektronik baru untuk sekuritas perdagangan; bank khusus internet). Inovasi keuangan tidak hanya membuka peluang baru bagi peserta sektor, namun juga meningkatkan pemain baru yang timbul dari produk baru di pasar keuangan (Arnalbodi & Rossignoli, 2010).

Terkait dengan ekspansi pesat di sektor perbankan ini, ada berbagai tipe inovasi finansial yang terjadi: inovasi produk, inovasi layanan dan inovasi organisasi seperti, kartu ATM dan kartu debit diperkenalkan pada akhir tahun 1990an; Uang elektronik diperkenalkan di awal tahun 2007; model agen perbankan diperkenalkan pada pertengahan tahun 2010; Check Truncation System (CTS) pada tahun 2012 dan baru-baru ini T+1 (cek kliring dalam satu hari) pada tahun 2013 (Greenarce *et.al.*, 2012). Inovasi lainnya di sektor perbankan dan keuangan adalah RTGS, EFT, ACH, MICR, Retail Banking, layanan konsultasi gratis, penerapan instruksi pelanggan, pembayaran tagihan listrik, transfer dana, internet banking, perbankan telepon, mobile banking, penjualan produk asuransi, terbitan buku cek gratis, cek perjalanan dan banyak lagi layanan nilai tambah (Greenarce *et.al.*, 2012).

Mengingat pentingnya inovasi keuangan, dengan mengidentifikasi kondisi lingkungan yang kondusif bagi perubahan semacam itu sangat berharga. Literatur inovasi umum di bidang ekonomi telah berusaha untuk mengungkap kondisi lingkungan yang

mempengaruhi arus inovasi berfokus pada lima kondisi struktural Arnalbodi & Rossignoli (2010): (1) kekuatan pasar perusahaan; (2) ukuran perusahaan; (3) kesempatan teknologi; (4) kesesuaian; dan (5) kondisi permintaan pasar produk. Model yang mempelajari dampak kegiatan inovatif terhadap kinerja perusahaan, fokusnya telah beralih ke proses inovasi dan saluran yang kompleks dimana input inovasi diubah menjadi kinerja yang lebih baik (Arnalbodi & Rossignoli, 2010).

Pentingnya inovasi keuangan dijelaskan oleh Roberts & Amit (2003) sebagai alat yang mengarah pada keunggulan kompetitif dan kinerja keuangan yang superior. Seperti yang terungkap dalam banyak penelitian, inovasi keuangan dan kinerja keuangan perusahaan memiliki hubungan yang positif (seperti Zahra dan Das, 1993; Capon et al., 1990; Calantone et al., 1995; Han et al., 1998). Inovasi akan muncul dalam produk, proses, pasar, faktor dan organisasi (Kao, 1989), namun tiga dimensi pertama lebih dikenal dalam literatur inovasi (Johnes and Davies, 2000; Otero-Neira et al., 2009). Inovasi umumnya tampak memiliki efek positif dalam meningkatkan kinerja keuangan (Boot & Thakor, 2007).

Jadi teori inovasi keuangan ini relevan mempengaruhi kinerja bank. Karena saat ini bank dituntut untuk memiliki inovasi yang tinggi dengan berbasis teknologi informasi dalam meningkatkan kinerja bank ([www.infobank.com](http://www.infobank.com)). Kinerja bank yang baik menandakan bahwa bank tersebut memiliki keunggulan kompetitif dengan pesaingnya.

Inovasi keuangan bank merupakan langkah strategis yang dilakukan manajemen bank untuk bertahan dalam sektor keuangan.

## 2. *Resource Based Theory (RBT)*

Selain, teori inovasi keuangan sebagai dasar teori dalam meningkatkan kinerja bank. Teori *Resource Based* (RBT) juga sebagai teori yang mendukung meningkatkan kinerja bank. *Resource Based Theory* pertama kali dipelopori oleh Penrose (1959) yang mengemukakan bahwa sumber daya perusahaan adalah heterogen, tidak homogen, jasa produktif yang tersedia berasal dari sumber daya perusahaan yang memberikan karakter unik bagi tiap-tiap perusahaan (Kor & Mahoney, 2014). *Resource based theory* meyakini bahwa perusahaan akan mencapai keunggulan apabila perusahaan tersebut memiliki sumber daya yang unggul. Teori ini memandang sebuah perusahaan sebagai kumpulan aset atau sumber daya dan kemampuan berwujud maupun tidak berwujud (Firrer dan Williams, 2003).

Pendekatan berbasis sumber daya (*resource based view of the firm/RBV*) adalah sebuah teori yang dikembangkan untuk menganalisis keunggulan bersaing suatu perusahaan yang menonjolkan pengetahuan (*Knowledge/learning economy*) atau perekonomian yang mengandalkan aset-aset tidak berwujud. Menurut Wernerfelt; Widarjo (2011) menjelaskan bahwa menurut pandangan *resource based theory* perusahaan akan semakin unggul dalam persaingan bisnis dan memperoleh kinerja keuangan dengan baik dengan cara memiliki,

menguasai, dan memanfaatkan aset-aset strategis yang penting (aset berwujud dan tidak berwujud). Menurut Belkaoui (2003) menyatakan strategi yang berpotensi untuk meningkatkan kinerja perusahaan dengan menyatukan aset berwujud dan tidak berwujud.

Dalam literatur manajemen strategis, banyak perdebatan mengenai bagaimana perusahaan dapat bertahan dan memiliki kinerja yang baik. Fokus dari debat tersebut tidak lain perusahaan harus memiliki perbedaan atau persamaan dengan perusahaan lain didalam industri (Gamble *et. al*, 2015). Persamaan dan perbedaan dari perusahaan dapat terbentuk dari banyak atribut, seperti element strategi, atribut produk, kemampuan bersaing, dan aktiva tidak berwujud (Gamble, *et.al.*, 2015). Sehingga, setiap perusahaan baik itu perbankan maupun industri lain juga harus memiliki strategis yang baik untuk bertahan dan menggunakan segala sumber daya yang dimiliki baik aktiva berwujud, aktiva tidak berwujud dan lainnya.

Bank sebagai lembaga keuangan yang bersaing dalam dunia bisnis yang ketat oleh karenanya bank diharuskan memiliki keunggulan kompetitif. Keunggulan kompetitif dapat terwujud jika bank menggunakan semua asset yang dimilikinya baik itu asset berwujud maupun asset tidak berwujud. Jika kita melihat teori RBV ini dimana bank memiliki sumber daya yang unggul untuk dapat bersaing dengan bank lain. Sumber daya tersebut dapat berupa inovasi keuangan dari segi peningkatan teknologi informasi untuk melayani nasabah. Peningkatan

teknologi atau digitalisasi teknologi merupakan peningkatan *intellectual capital* (dari segi *structural capital*) yang dapat meningkatkan kinerja keuangan bank. Peningkatan teknologi ini menyebabkan bank menerima pendapatan lain yang signifikan selain pendapatan bunga bank seperti *fee based income*. Jika dilihat dari perkembangan *fee based income* yang sudah diuraikan pada bab1 maka bank dapat meningkatkan kinerja keuangannya dari pendapatan selain bunga bank.

### **3. Teori Keagenan (*Agency Theory*)**

Teori keagenan memperluas literatur pembagian risikountuk memasukkan apa yang disebut masalah keagenan yang terjadi ketika pihak yang bekerja sama memiliki tujuan dan pembagian kerja yang berbeda (Jensen & Meckling, 1976; Ross, 1973). Secara khusus, teori agensi diarahkan pada hubungan agensi, dimana satu pihak (pemilik) mendelegasikan pekerjaan kepada agen lain, yang melakukan pekerjaan itu. Teori keagenan mencoba menggambarkan hubungan ini dengan menggunakan metafora sebuah kontrak (Jensen & Meckling, 1976).

Teori keagenan berkaitan dengan menyelesaikan dua masalah yang dapat terjadi dalam hubungan keagenan (Eisenhardt, 1989). Yang pertama adalah masalah keagenan yang timbul bila (a) keinginan atau tujuan pokok dan konflik agen dan (b) sulit atau mahal bagi pemilik untuk memverifikasi apa yang sesungguhnya agen lakukan. Masalahnya di sini adalah bahwa pemilik tidak dapat memverifikasi bahwa agen telah berperilaku dengan tepat. Yang kedua adalah masalah pembagian

risiko yang timbul pemilik dan agen memiliki sikap berbeda terhadap risiko. Masalahnya di sini adalah bahwa pemilik dan agen dapat memilih tindakan yang berbeda karena preferensi risiko yang berbeda (Eisenhardt, 1989).

Oleh karena itu, keterkaitan teori agen terhadap penelitian ini adalah bahwa terjadi pemisahan hubungan antara *principal* dan *agen*. Manajemen bank dalam hal ini sebagai agen memiliki tugas untuk mengelola bank, meningkatkan keuntungan atau pendapatan bank, memaksimalkan kinerja bank dan menjaga keberlangsungan bank dalam industri perbankan dan memiliki informasi lebih banyak dibandingkan dengan *principal*. Sementara itu, *principal* mendelegasikan tugas kepada manajemen bank dan mengharapkan kinerja bank yang baik sehingga *principal* memperoleh bagi hasil laba yang besar. Sehingga timbulnya *agency problem*. Permasalahan dalam teori keagenan pada perbankan dimana manajemen bank tidak selalu menyajikan laporan keuangan yang sebenarnya sehingga pihak-pihak yang berkepentingan tidak memperoleh informasi yang jelas. Jika informasi mengenai kinerja bank tidak sesuai dengan seharusnya maka kondisi kesehatan bank juga tidak dapat terlihat baik sehingga jika kondisi kesehatan bank tidak baik maka akan berakibat fatal seperti kasus yang terjadi pada bank century yang pada akhirnya merugikan banyak pihak.

#### **4. Teori Stakeholder (*Stakeholders Theory*)**

Pada pertengahan 1980, sebuah pendekatan pemangku kepentingan terhadap strategi muncul. Salah satu titik fokus dalam gerakan ini adalah publikasi Richard Edward Freeman dengan mempopulerkan konsep pemangku kepentingan (*stakeholder*). Dengan judul *Manajemen Strategis* dan subjudulnya adalah *Pendekatan Pemangku Kepentingan* dan hasilnya pada tahun 1984 menunjukkan bahwa pandangannya tentang konsep pemangku kepentingan telah dilakukan dari sudut pandang perusahaan. Sebenarnya penggunaan kata stakeholder berasal dari pekerjaan perintis yang dilakukan di Stanford Research Institute (SRI) pada tahun 1960an. Konsep mereka lebih jauh dipengaruhi oleh beberapa konsep yang dikembangkan di departemen perencanaan Perusahaan Lockheed dan gagasan ini dikembangkan dari penelitian yang dilakukan oleh Igor Ansoff dan Robert Steward. Ansoff sekitar tahun 1960-an bekerja untuk SRI dalam hubungannya dengan Lockheed (Friedman, 2002). Juga jelas mengemukakan bahwa para pemimpin bisnis berpikir dan mengekspresikan konsep pemangku kepentingan jauh sebelum awal 1960an.

Menurut Freeman (2004) menyatakan bahwa GEC sudah mengidentifikasi empat kelompok utama yang harus mereka hadapi. Keempat kelompok tersebut didefinisikan sebagai pemegang saham, karyawan, pelanggan, dan masyarakat umum. Selanjutnya, Preston dan Sapienza (1990) dalam Freeman (2004) mengidentifikasi pelanggan,

karyawan, manajer, dan masyarakat umum. Perusahaan Sears menamai "empat pihak dalam bisnis apa pun sesuai kepentingan mereka" sebagai "pelanggan, karyawan, masyarakat dan pemegang saham" pada tahun 1950. Schilling (2000) bahwa dimulainya pemikiran tentang konsep pemangku kepentingan adalah karya Follet pada tahun 1918.

Definisi tradisional dari pemangku kepentingan adalah "setiap kelompok atau individu yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh pencapaian tujuan organisasi" (Freeman, 1984). Gagasan umum tentang konsep Pemangku Kepentingan adalah redefinisi dari organisasi. Secara umum konsepnya adalah tentang apa itu organisasi dan bagaimana konsepnya harus dikonseptualisasikan. Freidman, (2002) menyatakan bahwa organisasi itu sendiri harus dianggap sebagai pengelompokan pemangku kepentingan dan tujuan organisasi harus mengatur kepentingan, kebutuhan dan sudut pandang mereka. Manajemen *stakeholders* ini dianggap dipenuhi oleh manajer sebuah perusahaan. Manajer di satu pihak harus mengelola perusahaan untuk kepentingan *stakeholdernya* untuk memastikan hak dan partisipasi mereka dalam pengambilan keputusan dan di pihak lain, manajemen harus bertindak sebagai agen untuk memastikan menjaga kelangsungan hidup perusahaan untuk jangka panjang (Fontaine, *et al.*, 2006)

Dalam salah satu definisi terbarunya Freeman (1984) mendefinisikan pemangku kepentingan sebagai "kelompok yang sangat penting bagi kelangsungan dan kesuksesan korporasi". Dalam salah satu



terbitan terbarunya Freeman (2004) menambahkan sebuah prinsip baru, yang mencerminkan tren baru dalam teori pemangku kepentingan. Dalam prinsip ini menurutnya pertimbangan perspektif para pemangku kepentingan itu sendiri dan kegiatan mereka juga sangat penting untuk dibawa ke dalam pengelolaan perusahaan. Dia menyatakan "Prinsip pemangku kepentingan stakeholder. Pemangku kepentingan dapat membawa tindakan terhadap direksi karena tidak melakukan tugas perawatan yang dipersyaratkan "(Freeman, 2004).

Friedman (2006), ada hubungan yang jelas antara definisi stakeholder dan identifikasi siapa pemangku kepentingan. Kelompok pemangku kepentingan utama adalah sebagai berikut :

- Pelanggan
- Karyawan
- Manajemen
- Suplier dan Distributor
- Pemegang Saham

Oleh karena itu, keterkaitan teori stakeholder dengan penelitian ini adalah bank memiliki tanggung jawab kepada stakeholder untuk mengungkapkan kinerja bank dan memberikan informasi yang jelas kepada stakeholder atas aktivitas perbankan yang dilakukan oleh manajemen bank. Kondisi keuangan bank tercermin dari laporan kinerja bank. Kinerja bank yang baik akan meningkatkan kepercayaan stakeholder atau masyarakat dalam berinvestasi di bank. Kinerja bank

yang baik dan sehat mengakibatkan bank dapat dipercaya oleh stakeholders.

## **5. Bank**

### **a. Definisi Bank**

Menurut Undang-undang Negara Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tanggal 10 November 1998 mengenai perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

### **b. Jenis-jenis Bank**

Dijelaskan dalam Undang-undang nomor 7 tahun 1992 yang kemudian diubah menjadi Undang-undang nomor 10 tahun 1998 tentang perbankan, maka jenis perbankan terdiri dari tiga jenis yaitu Bank Sentral, Bank Umum, dan Bank Perkreditan Rakyat. Berikut ini adalah jenis-jenis bank tersebut:

- 1) Bank Sentral, yaitu sebuah badan keuangan milik negara yang diberikan tanggung jawab untuk mengatur dan mengawasi kegiatan-kegiatan lembaga-lembaga keuangan dan menjamin agar kegiatan badan-badan keuangan tersebut akan menciptakan tingkat kegiatan ekonomi yang stabil.
- 2) Bank Umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang

dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sifat jasa yang diberikan adalah umum, dalam arti dapat memberikan seluruh jasa perbankan yang ada. Begitu pula, dengan wilayah operasinya dapat dilakukan di seluruh wilayah. Bank umum sering disebut bank komersil (*comersial bank*).

- 3) Bank Perkreditan Rakyat adalah bank yang melakukan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

c. Fungsi Bank

Secara umum fungsi bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan atau fungsi *Financial Intermediary*. Menurut Dendawijaya (2010) Fungsi utama bank secara spesifik dibagi menjadi 3 yaitu:

- 1) *Agent of Trust*, kepercayaan adalah kunci dan dasar utama kegiatan perbankan ini (*trust*). Kepercayaan disini meliputi kegiatan menghimpun dana dari masyarakat maupun dalam penyalurannya kembali ke masyarakat atau bank lain. Kunci utama masyarakat mau menitipkan dana yang mereka miliki kepada bank apabila sudah dilandasi atas dasar kepercayaan kepada bank tersebut. Begitu pula bank dalam menyalurkan dana

titipan tersebut untuk dipinjamkan kepada debitur juga atas dasar kepercayaan.

- 2) *Agent of Development*, sektor riil dan sektor moneter adalah dua hal perekonomian yang tidak dapat dipisahkan, saling berinteraksi dan saling mempengaruhi. Jika salah satunya bekerja kurang baik maka berpengaruh juga pada kurang baik pada sisi lainnya. Disini bank difungsikan memberikan kegiatan yang memungkinkan masyarakat melakukan investasi, distribusi serta konsumsi/jasa dimana semua kegiatan tersebut tidak dapat terpisahkan dari penggunaan uang. Jika semua kegiatan itu berjalan lancar tentu akan banyak membantu dalam pembangunan perekonomian masyarakat.
- 3) *Agent of Service*, selain kegiatan utama bank menghimpun dan menyalurkan uang, bank juga memberikan penawaran jasa perbankan lainnya kepada masyarakat. Jasa yang ditawarkan bank ini erat dengan kegiatan perekonomian masyarakat secara umum. Jasa disini berupa pengiriman uang, barang berharga, pemberian jaminan bank maupun penyelesaian tagihan.

## 6. *Intellectual Capital*

### a. Definisi *intellectual capital*

Dalam konsep ekonomi pengetahuan, organisasi yang sukses tergantung dalam mengelola *intellectual capital* (IC) dan pertama kali yang harus dilakukan mengidentifikasi dan mengukur IC lalu

akhirnya mengelolanya (Embiale, 2015). IC disebut sebuah kumpulan aset yang berbasis pengetahuan yang dimiliki oleh perusahaan dan dianggap penting fitur-fiturnya dan mengarah pada peningkatan kompetitif organisasi dengan menambahkan nilai bagi pemangku kepentingan utama organisasi (Masoud, *et.al.*, 2015).

Menurut Bontis (2002) mendefinisikan IC sebagai satu set aset tak berwujud (*resource, ability, competition*) itu diperoleh dari kinerja organisasi dan penciptaan nilai. Edvinson dan Malone (1997) mendefinisikan IC sebagai "informasi terapan dan pengetahuan untuk bekerja demi penciptaan nilai". IC adalah aset yang mengukur kemampuan organisasi untuk menciptakan kekayaan. IC adalah material intelektual yang bisa diambil sebagai aset, seperti pengetahuan, informasi, kekayaan intelektual, dan pengalaman, komitmen, atau kapabilitas karyawan (Bontis, 2002)

Stewart (1997) mendefinisikan IC adalah total stok pengetahuan dan kemampuan kolektif masing-masing karyawan dalam memberikan kontribusi terhadap keunggulan kompetitif perusahaan. Menurut Masoud (2015) percaya bahwa IC adalah kombinasi aset tidak berwujud yang memberi nilai tambah bagi usahanya untuk mencapai tujuannya. Sebuah organisasi yang memahami aset tidak berwujud seperti keterampilan, pengalaman, sikap dan informasi dari karyawan dapat memperoleh nilai tambah dari pekerjaan.

*Intellectual capital* dikategorikan sebagai aset tidak berwujud. Menurut PSAK No.19 Tahun Revisi 2017 paragraf 8 tentang Aset tidak berwujud adalah aset nonmoneter yang dapat diidentifikasi tanpa wujud fisik (IAI, 2017). Ada tiga karakteristik mendasar untuk bisa menentukan apakah pengeluaran sumber daya maupun penciptaan liabilitas yang dilakukan oleh entitas dalam perolehan, pengembangan, pemeliharaan atau peningkatan sumber daya tak berwujud dapat dikategorikan sebagai aset tak berwujud (IAI, 2017). Ketiga karakteristik mendasar tersebut adalah:

- Keteridentifikasian (identifiability)

Suatu aset dikatakan teridentifikasi jika :

- Dapat dipisahkan, yaitu dapat dipisahkan atau dibedakan dari entitas dan dijual, dialihka, dilisensikan, disewakan atau ditukarkan, baik secara bersama dengan kontrak terkait, aset teridentifikasi, atau liabilitas teridentifikasi terlepas apakah entitas memiliki intensi untuk melakukan hal tersebut; atau
- Timbul dari hak kontraktual atau hak hukum lain, terlepas apakah hak tersebut dapat dialihkan atau dipisahkan dari entitas atau dari hak dan kewajiban lain.

- Pengendalian (control)
- Manfaat ekonomis masa depan (future economic benefits)

b. Komponen dari *Intellectual Capital*

*Intellectual Capital* dibagi menjadi (1) modal sumber daya manusia (*Human Capital*): pegawai suatu organisasi; (2) struktural modal (*Structural Capital*): sistem formal dan informal yang merupakan dasar efisiensi dan efektivitas operasi organisasi; dan (3) modal hubungan (*Relational Capital* : hubungan antara organisasi dan agen eksternal, seperti pemasok dan pelanggan (Ulum, 2013).

Secara umum, Menurut Ulum (2008) para peneliti mengidentifikasi tiga konstruk utama dari IC, yaitu: human capital (HC), structural capital (SC), dan customer capital (CC). Secara sederhana, *Human Capital* merepresentasikan individual knowledge stock suatu organisasi yang direpresentasikan oleh karyawannya (Bontis *et., al.*, 2000). *Human Capital* merupakan kombinasi dari genetic inheritance; education; experience, and attitude tentang kehidupan dan bisnis (Pulic, 1998). *Human Capital* adalah pengetahuan, keterampilan, pengalaman, intuisi, dan sikap dari angkatan kerja dan dapat ditingkatkan dengan meningkatkan kapasitas masing-masing pekerja (Stewart, 1997). *Human Capital* mengacu pada manusia aspek organisasi, yaitu kombinasi antara keterampilan, kualifikasi dan keahlian itu memberikan karakter individu (Bontis, 2002).

*Structural Capital* meliputi seluruh non-human *storehouses of knowledge* dalam organisasi. Termasuk dalam hal ini adalah

database, organisational charts, process manuals, strategies, routines dan segala hal yang membuat nilai perusahaan lebih besar daripada nilai materialnya. Menurut Sawarjuwono & Kadir (2003) *structural capital* atau *organizational capital* (modal organisasi) merupakan kemampuan organisasi atau perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal serta kinerja bisnis secara keseluruhan, misalnya: sistem operasional perusahaan, proses manufacturing, budaya organisasi, filosofi manajemen dan semua bentuk intellectual property yang dimiliki perusahaan.

Sedangkan tema utama dari *Customer Capital* adalah pengetahuan yang melekat dalam *marketing channels* dan *customer relationship* dimana suatu organisasi mengembangkannya melalui jalannya bisnis (Bontis *et. al.*, 2002). *Relational Capital* atau *Customer Capital* (modal pelanggan) merupakan komponen modal intelektual yang memberikan nilai secara nyata. Relational capital merupakan hubungan yang harmonis atau association network yang dimiliki oleh perusahaan dengan para mitranya, baik yang berasal dari para pemasok yang andal dan berkualitas, berasal dari pelanggan yang loyal dan merasa puas akan pelayanan perusahaan yang bersangkutan, berasal dari hubungan perusahaan dengan



pemerintah maupun dengan masyarakat sekitar (Sawarjuwono & Kadir, 2003).

c. Pengukuran *Intellectual Capital*

Metode pengukuran *intellectual capital* menggunakan pengukuran yang dikembangkan oleh Pulic (1998), didesain untuk menyajikan informasi tentang *value creation efficiency* dari aset berwujud (*tangible assets*) dan aset tidak berwujud (*intangible assets*) yang dimiliki perusahaan (Rasyid, 2015).

Pada tahun 1997, Pulic mengembangkan metode yang didesain untuk menyajikan informasi mengenai *value creation efficiency* dari aset berwujud (*tangible asset*) dan aset tidak berwujud (*intangible asset*) yang dimiliki perusahaan. Model ini dimulai dengan kemampuan perusahaan untuk menciptakan *value added* (VA). Menurut Pulic (1998), *Value added* adalah indikator yang paling objektif untuk menilai keberhasilan bisnis dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam penciptaan nilai (*value creation*). Komponen utama dari VAIC<sup>TM</sup> yang dikembangkan Pulic tersebut dapat dilihat dari sumber daya perusahaan, yaitu *physical capital* (VACA – *Value Added Capital Employed*), *human capital* (VAHU – *Value Added Human Capital*), dan *structural capital* (STVA – *Structural Capital Value Added*). *Value Added Capital Employed* (VACA) adalah indikator untuk *value added* yang diciptakan oleh satu unit dari *physical capital* terhadap *value added*

perusahaan. VACA ditentukan dengan cara membandingkan antara *value added* (VA) dengan model fisik yang bekerja (*Capital Employee*). *Value Added Human Capital* (VAHU) mengindikasikan berapa banyak *Value Added* (VA) dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja.

Berdasarkan konsep *Resource Based Theory*, agar dapat bersaing perusahaan membutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Selain itu, perusahaan harus dapat mengelola sumber daya yang berkualitas tersebut dengan maksimal sehingga dapat menciptakan *value added* dan keunggulan kompetitif perusahaan yang pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. *Structural Capital Value Added* (STVA), menunjukkan kontribusi modal struktural yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah dari *value added* perusahaan (Rasyid, 2015). Dalam model Pulic, *Structural Capital* diperoleh dari VA dikurangi dengan *Human Capital*. STVA menunjukkan kontribusi modal struktural dalam penciptaan nilai semakin kecil kontribusi *Human Capital* dalam penciptaan nilai maka akan semakin besar kontribusi *Structural Capital*.

## **7. Kinerja Keuangan Bank**

Kinerja merupakan sebagai wujud dari hasil pencapaian kegiatan operasi yang sudah dilakukan perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Penilaian atau pengukuran kinerja merupakan salah satu faktor yang

penting dalam perusahaan (Mulyadi, 2007). Selain digunakan untuk menilai keberhasilan perusahaan, pengukuran kinerja juga dapat digunakan sebagai dasar untuk mengevaluasi hasil kerja dari periode yang lalu. Sehubungan dengan hal itu, pengukuran kinerja sebaiknya dilakukan secara komprehensif, sehingga pengambilan keputusan berkaitan dengan strategi dapat dilakukan secara menyeluruh (Sari & Arwinda, 2015).

Penilaian kinerja bertujuan untuk menentukan kontribusi suatu bagian dalam perusahaan terhadap organisasi perusahaan secara keseluruhan, memberikan dasar bagi penilaian mutu prestasi manajer bagian dalam perusahaan, dan memberikan motivasi bagi manajer bagian di dalam menjualkan bagiannya sei rama dengan tujuan pokok organisasi perusahaan secara keseluruhan Mulyadi (2007: 139). Kinerja dari suatu perusahaan dapat menentukan berhasil atau tidaknya perusahaan tersebut. Fungsi dari pengukuran kinerja adalah sebagai alat bantu bagi manajemen perusahaan dalam proses pengambilan keputusan, juga untuk memperlihatkan kepada investor maupun pelanggan atau masyarakat secara umum bahwa perusahaan mempunyai kredibilitas yang baik (Mulyadi, 2007). Apabila perusahaan mempunyai kredibilitas yang baik, maka hal itu akan mendorong investor untuk menanamkan modalnya.

Penilaian kinerja melalui aspek non-keuangan relatif lebih sulit dilakukan, karena penilaian tersebut tergantung dari pihak penilaian,

dapat dikatakan penilaian dari satu orang akan berbeda dengan hasil penilaian orang lain (Rasyid, 2015). Sehingga dalam penilaian kinerja kebanyakan menggunakan aspek keuangan, dan pada umumnya banyak yang beranggapan bahwa keadaan keuangan akan mencerminkan keadaan seutuhnya.

Kinerja keuangan merupakan hasil nyata yang dicapai oleh suatu badan usaha dalam suatu periode tertentu yang dapat mencerminkan tingkat kesehatan keuangan badan usaha tertentu dan dapat dipergunakan untuk menunjukkan dicapainya hasil yang positif. Kinerja keuangan merupakan suatu tampilan perusahaan dalam periode tertentu. Penilaian kinerja keuangan adalah penentuan secara periodik efektivitas operasional (Sari & Arwinda, 2015).

Profitabilitas merupakan indikator yang paling penting untuk mengukur kinerja bank. Menurut Dendawijaya (2010), profitabilitas merupakan kemampuan bank untuk menghasilkan laba secara efektif dan efisien. Dendawijaya (2010:118) profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Kinerja bank dapat diukur berdasarkan profitabilitas yang diukur dengan menggunakan indikator (Dendawijaya, 2010:119) yaitu sebagai berikut :

a. ROA (*Return on Assets*)

ROA (Return On Total Asset) merupakan rasio antara saldo laba bersih setelah pajak dengan jumlah asset perusahaan secara keseluruhan. ROA juga menggambarkan sejauh mana tingkat

pengembalian dari seluruh asset yang dimiliki perusahaan (Subramanyam, 2010). Rasio ini digunakan untuk mengukur manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank dari segi aset. Bank Indonesia lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank ditentukan dengan nilai ROA (*Return on Assets*) (Nurfahmi, 2014). Menurut SE Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 standar ROA yang ditetapkan untuk bank-bank di Indonesia adalah minimal 1,5%.

b. ROE (*Return on Equity*)

ROE (*Return On Equity*) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri dan menghasilkan laba bersih yang tersedia bagi pemilik atau investor (Dendawijaya, 2010). Rasio ini menunjukkan daya untuk menghasilkan laba atas investasi berdasarkan nilai buku para pemegang saham, dan sering kali digunakan dalam membandingkan dua atau lebih perusahaan atas peluang investasi yang baik dan manajemen biaya yang efektif. Selain itu, menurut Subramayam et.al., (2010), ROE (*Return On Equity*) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri

dan menghasilkan laba bersih yang tersedia bagi pemilik atau investor.

ROE sangat menarik bagi pemegang saham maupun calon pemegang saham, dan juga bagi manajemen karena rasio tersebut merupakan ukuran atau indikator penting dari *shareholders value creation*, artinya semakin tinggi rasio ROE, semakin tinggi pula nilai perusahaan, hal ini tentunya merupakan daya tarik bagi investor untuk menanamkan modalnya diperusahaan tersebut (Rasyid, 2015).

c. NPM (*Net Profit Margin*)

Net profit margin merupakan rasio perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan pendapatan bank (Subramayam *et. al.*, 2010). Besarnya perhitungan margin laba bersih menunjukkan seberapa besar laba setelah pajak yang diperoleh perusahaan untuk tingkat penjualan tertentu. Rasio ini menunjukkan keuntungan bersih per rupiah pendapatan. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi (Dendawijaya, 2010).

## **8. Kesehatan Bank**

Kebijakan perbankan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia pada dasarnya ditujukan untuk menciptakan dan memelihara kesehatan bank, baik secara individu maupun perbankan sebagai suatu sistem (Anggraeni, 2011). Kesehatan atau kondisi keuangan dan non keuangan bank merupakan kepentingan semua pihak terkait, baik pemilik,

pengelola (manajemen) bank, masyarakat pengguna jasa bank, Bank Indonesia selaku otoritas pengawasan bank dan pihak lainnya. Kondisi bank tersebut dapat digunakan oleh pihak-pihak tersebut untuk mengevaluasi kinerja bank dalam menerapkan prinsip kehati-hatian, kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku dan manajemen risiko (Anggraini, 2011). Bank Perkembangan industri perbankan, terutama produk dan jasa yang semakin kompleks dan beragam akan meningkatkan eksposur risiko yang dihadapi bank (Defri, 2012). Oleh karena itu, kesehatan bank menjadi hal yang penting dalam evaluasi kinerja bank.

Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, Tingkat Kesehatan Bank adalah hasil penilaian kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank melalui penilaian kuantitatif dan penilaian kualitatif terhadap faktor-faktor permodalan, kualitas aset, manajemen, rentabilitas, likuiditas, dan sensitifitas terhadap risiko pasar. Berikut ini adalah penilaian tingkat kesehatan terhadap faktor-faktor sebagai berikut :

**a. Permodalan**

Modal bagi perusahaan merupakan hal penting untuk menjalankan kegiatan operasional dan mengembangkan usahanya. Modal yang dimiliki oleh bank pada dasarnya harus cukup untuk menutupi seluruh resiko usaha yang dihadapi oleh bank (Nurfahmi,

2014). Menurut Mahardian (2008) pada aspek ini yang dinilai adalah permodalan yang didasarkan pada kewajiban penyediaan modal minimum bagi bank. Penilaian ini didasarkan kepada *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Modal yang cukup berkaitan dengan penyediaan modal sendiri yang diperlukan untuk menutup resiko yang ditimbulkan dari penanaman modal dalam aktiva-aktiva produktif yang mengandung resiko yang mungkin timbul untuk membiayai penanaman dalam benda tetap dan inventaris (Sari, 2006).

Menurut PBI Nomor 6/10/PBI/2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum mengenai penilaian terhadap faktor permodalan meliputi penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut :

- 1) Kecukupan, komposisi, dan proyeksi (*tren* ke depan) permodalan serta kemampuan permodalan bank dalam mengkover aset bermasalah.
- 2) Kemampuan bank memelihara kebutuhan penambahan modal yang berasal dari keuntungan, rencana permodalan bank untuk mendukung pertumbuhan usaha, akses kepada sumber permodalan dan kinerja keuangan pemegang saham untuk meningkatkan permodalan bank.

Selain itu, menurut SE BI Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 oktober 2011 standart untuk nilai CAR yang ditetapkan oleh Bank



Indonesia adalah minimal 8%. Jika rasio CAR suatu bank dibawah 8% berarti bank tersebut tidak mampu menyerap kerugian yang mungkin timbul dari kegiatan bank, namun jika CAR diatas 8% menunjukkan bahwa bank tersebut semakin *solvable* (Nurfahmi, 2014). Dengan semakin meningkatnya tingkat solvabilitas bank, maka semakin meningkat kinerja bank tersebut.

#### **b. Kualitas Aset**

Menurut PBI No.6/10/PBI/2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, mengenai penilaian terhadap kualitas aset meliputi penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut :

- 1) Kualitas aset produktif, konsentrasi eksposur risiko kredit, perkembangan aset produktif bermasalah, dan kecukupan penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP);
- 2) Kecukupan kebijakan dan prosedur, sistem kaji ulang (*review*) internal, sistem dokumentasi, dan kinerja penanganan aktiva produktif bermasalah.

Penilaian kualitas aset bank dapat dilihat dari *Net Performing loan (NPL)* yang merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam meng-cover risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur (Darmawan, 2004). NPL mencerminkan risiko kredit, semakin kecil NPL semakin kecil pula

risiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank (Agustina, 2014). NPL merupakan besarnya jumlah kredit bermasalah pada suatu bank dibandingkan dengan total keseluruhan kreditnya (Nurfahmi, 2014). Menurut ketentuan Bank Indonesia bahwa bank harus menjaga NPL-nya dibawah 5%. Apabila bank mampu menekan rasio NPL 5%, maka potensi keuntungan yang akan diperoleh akan semakin besar, karena bank-bank akan menghemat yang diperlukan untuk membentuk cadangan kerugian kredit bermasalah.

**c. Manajemen**

Menurut PBI No.6/10/PBI/2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, mengenai penilaian terhadap faktor manajemen meliputi penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut :

- 1) Kualitas manajemen umum dan penerapan manajemen risiko;
- 2) Kepatuhan Bank terhadap ketentuan yang berlaku dan komitmen kepada Bank Indonesia dan atau pihak lainnya.

Penilaian faktor manajemen dapat dilihat dari faktor BOPO (Beban Operasional dan Pendapatan Operasional) merupakan salah satu pengukuran tingkat kesehatan berdasarkan manajemen. Manajemen dalam mengelola bank dinilai dari tingkat efisiensinya dalam mengelola pendapatan dan biaya operasionalnya (Hasibuan. 2007). Bank yang sehat adalah bank yang dapat mengelola pendapatan operasional lebih besar dari biaya operasionalnya (Agustina, 2014).

#### **d. Rentabilitas**

Menurut PBI Nomor 6/10/PBI/2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum mengenai penilaian terhadap faktor rentabilitas meliputi penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut :

- 1) Pencapaian *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), *net interest margin* (NIM) dan tingkat efisiensi Bank;
- 2) Perkembangan laba operasional, diversifikasi pendapatan, penerapan prinsip akuntansi dalam pengakuan pendapatan dan biaya, dan prospek laba operasional.

Penilaian faktor rentabilitas dapat dilihat salah satunya mengenai *Net Interest Margin* (NIM). Dalam penyaluran kredit kepada masyarakat, bank memiliki resiko yang mungkin terjadi pada suku bunga. Untuk menjalankan kegiatan operasional bank yang baik, bank harus mengetahui pengelolaan keuangan yang disalurkan kepada nasabah, penyaluran kredit tersebut menghasilkan pendapatan bunga bank (Agustina, 2014). Selain itu, bank harus memperhatikan tentang mengenai aktiva produktifnya sehingga bank terhindar dari resiko suku bunga (Nurfahmi, 2014).

*Net Interest Margin* merupakan perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata produktifnya. NIM digunakan untuk mengukur *kemampuan* manajemen bank dalam menghasilkan pendapatan bunga dari proses penyaluran kredit, mengingat

pendapatan operasional bank sangat tergantung dari selisih bunga dari kredit yang disalurkan (Mahardian, 2008). Rasio NIM mencerminkan risiko pasar yang timbul akibat berubahnya kondisi pasar, dimana hal tersebut dapat merugikan bank (Hasibuan, 2007).

**e. Likuiditas**

Menurut PBI Nomor 6/10/PBI/2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum mengenai penilaian terhadap faktor likuiditas meliputi penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut :

- 1) Rasio aktiva/pasiva likuid, potensi *maturity mismatch*, kondisi *Loan to Deposit Ratio* (LDR), proyeksi *cash flow*, dan konsentrasi pendanaan;
- 2) Kecukupan kebijakan dan pengelolaan likuiditas (*assets and liabilities management/ ALMA*), akses kepada sumber pendanaan dan stabilitas pendanaan.

Penilaian Likuiditas bank adalah kemampuan bank dalam memenuhi semua kewajibannya saat nasabah menarik dananya dalam jumlah besar. Penilaian likuiditas mencerminkan kemampuan bank untuk mengelola tingkat likuiditas yang memadai untuk memenuhi kebutuhannya (Nurfahmi, 2014). Menurut Taswan (2010:245) pengendalian likuiditas bank adalah persoalan dilematis, artinya jika bank menghendaki untuk memelihara likuiditas tinggi maka *profit* akan rendah, sebaliknya kalau likuiditas rendah maka

*profit* menjadi tinggi. Bank yang likuiditasnya tinggi, aktivasnya relatif lebih rendah secara umum porsi dana yang tertanam lebih besar pada aktiva jangka panjang.

*Loan to Deposits Ratio* (LDR) adalah rasio untuk mengukur likuiditas bank dari perbandingan antara kredit yang diberikan dengan dana yang diterima. *Loans to Deposits Ratio* (LDR) merupakan perbandingan antara jumlah pinjaman yang diberikan dengan simpanan masyarakat (kuncoro dan Suhardjono, 2011:260). Dana pihak ketiga meliputi giro, tabungan dan deposito tetapi tidak termasuk giro dan deposito antar bank. Toleransi *Loan to Deposits Ratio* (LDR) Menurut SE BI Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 oktober 2011 standart untuk nilai *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah sebesar 78%-100%.

**f. Sensitivitas terhadap risiko pasar**

Menurut PBI Nomor 6/10/PBI/2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum mengenai penilaian terhadap faktor likuiditas meliputi penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut :

- 1) Kemampuan modal bank dalam mengcover potensi kerugian sebagai akibat fluktuasi (*adverse movement*) suku bunga dan nilai tukar;
- 2) Kecukupan penerapan manajemen risiko pasar.

Penilaian Penilaian rasio sensitivitas terhadap risiko pasar didasarkan pada *Interest Rate Risk Ratio (IRRR)* yang proksi terhadap risiko pasar. IRRR menunjukkan kemampuan bank dalam mengcover biaya bunga yang harus dikeluarkan dengan pendapatan bunga yang dihasilkan.

## B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan referensi yang digunakan yang menjadi pendukung dari penelitian yang akan dilakukan. Berikut ini adalah penelitian terdahulu sebagai berikut :

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No.	Nama	Judul Penelitian	Metode	Hasil Penelitian	Penelitian	
					Persamaan	Perbedaan
1.	Marlupi Nanda Permata Sari (2006)	Analisis Kinerja Perbankan dengan menggunakan CAMEL	Analisis <i>Discriminant</i> metode <i>stepwise</i>	ROA, RORA, dan CAR mampu membedakan status tingkat kesehatan bank, sedangkan LDR, BOPO, dan Profit Margin tidak mampu membedakan status tingkat kesehatan bank	Indikator Penelitian menggunakan CAR, LDR, dan ROA	- Analisis Data menggunakan <i>Discriminant</i> - RORA, BOPO, FBIR, Profit Margin, dan IC
2.	Ihyaul Ulum MD. (2008)	<i>Intellectual Capital Performance</i> Sektor Perbankan Indonesia	Analisis Regresi	Kinerja keuangan perbankan pada tahun 2004-2006 secara umum kinerja perbankan di Indonesia masuk kedalam kategori <i>good performance</i> .	menggunakan indikator penelitian IC	tidak menggunakan indikator penelitian LDR, CAR, NPL, NIM, Analisis Regresi

				Sedangkan tahun 2005 kinerja perbankan masuk ke dalam <i>common performance</i>		
3.	Harish Ari Nurfahmi (2014)	Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Bank	Analisis Regresi Linier Berganda	Permodalan, rentabilitas, dan Likuiditas berpengaruh negatif secara signifikan terhadap kinerja bank. Sedangkan kualitas aset, dan manajemen berpengaruh positif secara signifikan terhadap kinerja bank	Menggunakan indikator ROA, LDR, NPL, NIM	Indikator IC Analisis Regresi Berganda
4.	Nasif Ozkan et.al., (2017)	<i>Intellectual capital and financial performance : a study of the Turkish Banking Sector</i>	Analisis regresi	<i>Human Capital</i> memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan bank (ROA sebagai proksi), <i>Structural capital</i> memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan dan customer capital tidak memiliki pengaruh dengan kinerja keuangan bank	- Intellectual capital - ROA	Indikator LDR, NPL, NIM dan CAR tidak digunakan
5	Rosyeni Rasyid (2015)	<i>Intellectual capital dan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Keuangan</i>	Analisis PLS (Parsial Least Square)	Hasil penelitian: <i>Physical capital (VACA), Human Capital (VAHU) dan Structural Capital (STVA)</i> merupakan indikator dari <i>value added intellectual capital</i> berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dari	Analisis PLS	

				sektor keuangan		
6.	Tan Sau Eng (2013)	Pengaruh NIM, BOPO, LDR, NPL dan CAR Terhadap Kinerja Keuangan (ROA) Bank Internasional dan Bank Nasional Go Public	Analisis Regresi	Terdapat pengaruh antara NIM, BOPO, LDR, NPL dan CAR terhadap ROA pada Bank Internasional dan Bank Nasional Go Publik secara bersama-sama	Indikator Penelitian NIM, BOPO, LDR, NPL dan CAR dan ROA	Analisis Regresi
7.	Muh Sabir, et.al. (2013)	Pengaruh Rasio Kesehatan Bank Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia	Analisis regresi berganda	Terdapat pengaruh CAR, LDR, FDR, BOPO, NPL terhadap kinerja keuangan (ROA) secara bersama-sama pada bank umum syariah dan bank konvensional	Indikator Penelitian NIM, BOPO, LDR, NPL, CAR dan ROA	FDR Analisis Regresi
8.	Zuliyanti (2011)	<i>Intellectual Capital</i> dan Kinerja Keuangan Perusahaan	Analisis Data <i>Parsial Least Square</i> (PLS)	Terdapat pengaruh positif IC (VAIC™) terhadap kinerja keuangan perusahaan. Temuan empiris penelitian ini menyatakan bahwa <i>Physical Capital</i> (VACA), <i>human capital</i> (VAHU), <i>Structural Capital</i> (STVA) dan ROA merupakan indikator yang signifikan untuk VAIC™ dan kinerja keuangan perusahaan.	Analisis Data PLS ROA VACA, VAHU, STVA	LDR, NPM, NIM, CAR dan NPL
9.	Mutmainah et.al. (2017)	Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> Terhadap Kesehatan Bank	Analisis Data PLS	Hasil penelitian ini mengemukakan bahwa ada pengaruh positif dari <i>intellectual</i>	VAHA, VAHU dan STVA	gcg



				<i>capital</i> terhadap kesehatan bank. Dari dua indicator <i>Intellectual capital</i> diformulasi oleh VAHU dan VACA. Sedangkan kesehatan bank diformulasi dari risiko profi, gcg, earning, dan modal (CAR)		
--	--	--	--	--	--	--

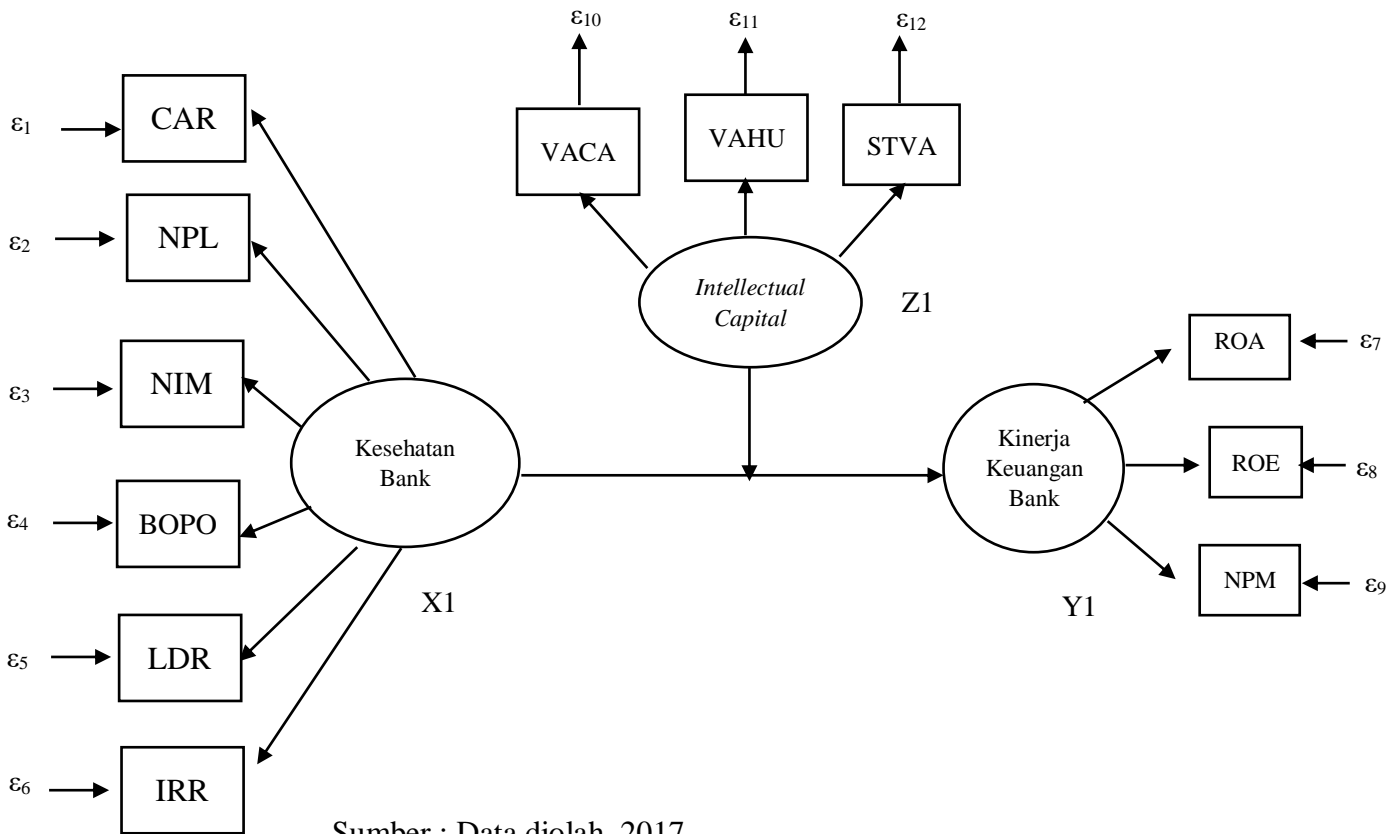
Sumber : Sari (2006), Ulum(2008), Nurfahmi (2014), Ozkan et.al., (2017), Rasyid (2015), Tan (2013), Sabir, et.al. (2013), Zuliyanti (2011), dan Mutmainah et.al. (2017), 2017.

### C. Kerangka Berpikir dan Perumusan Hipotesis

#### 1. Kerangka Berpikir

Berdasarkan latar belakang, perumusan masalah, teori yang dikemukakan dan penelitian terdahulu, maka kerangka berpikir pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berpikir Penelitian**



## 2. Perumusan Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah penelitian dan teori yang mendasari serta beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, maka hipotesis penelitian yang dapat penulis simpulkan adalah sebagai berikut:

### a. Pengaruh Kesehatan Bank Terhadap Kinerja Keuangan Bank pada Bank Umum Konvensional di Indonesia

Kinerja Bank merupakan hasil dari sasaran yang ingin dicapai perusahaan yang diukur dalam periode tertentu (Nurfahmi, 2014). Menurut Rasyid (2015) mengemukakan bahwa pengukuran-pengukuran yang digunakan untuk menilai kinerja tergantung pada

bagaimana unit organisasi akan dinilai dan bagaimana sasaran akan dicapai. Pengukuran penilaian terhadap kinerja dilakukan berdasarkan kebijakan yang berorientasi masa depan. Untuk menciptakan kinerja bank yang baik, maka bank saat ini dituntut untuk menciptakan inovasi keuangan.

Penilaian kinerja bank yang dilihat dari penilaian kesehatan bank merupakan informasi yang dibutuhkan oleh *stakeholders* bank sesuai dengan teori *stakeholder* yang dikemukakan oleh Freeman (2006) seperti manajemen bank, pemegang saham, pemerintah, masyarakat, investor, kreditor dan lain sebagainya (Nurfahmi, 2014). Bank dapat selalu menjaga kinerjanya dengan baik terutama jika tingkat profitabilitasnya yang tinggi dan mampu membagikan deviden kepada pemegang saham dengan baik serta prospek usahanya dapat selalu berkembang dan dapat memenuhi ketentuan *prudential banking regulation* dengan bank (Sari, 2010). Kinerja bank akan diukur dengan menggunakan *Return on Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)* dan *Net Profit Margin (NPM)* (Putri, 2005)

LDR merupakan rasio perbandingan antara jumlah dana yang disalurkan ke masyarakat dalam bentuk kredit, dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Sulistio (2005) menyatakan bahwa semakin tinggi LDR menunjukkan semakin beresiko kondisi likuiditas bank, sebaliknya semakin rendah LDR menunjukkan kurangnya efektivitas bank dalam menyalurkan

kredit. Semakin tinggi LDR maka laba perusahaan mempunyai kemungkinan untuk meningkat dengan catatan bahwa bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan optimal (Agustina, 2014).

CAR merupakan rasio modal yang umumnya diukur dengan rasio ekuitas/total aset (CAR). Menurut Agustina (2014) telah menyimpulkan bahwa bank yang paling kuat bank adalah mereka yang mengelola untuk mempertahankan tingkat modal sendiri yang tinggi dibandingkan dengan aset mereka. Tingkat ekuitas yang tinggi mengurangi risiko kebangkrutan yang ditimbulkan oleh bank. Dengan demikian bank diizinkan untuk melakukannya mempertahankan tingkat risiko yang sama, berinvestasi pada kredit berisiko dan yang ditunggu profitabilitas akan lebih tinggi.

*Non Performing Loan* merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan. Penelitian tentang risiko kredit dilakukan oleh Mahardian (2008) yang menyatakan bahwa kondisi *Non Performing Loan* (NPL) yang tinggi akan memperbesar biaya baik biaya pencadangan aktiva produktif maupun biaya yang lain, sehingga berpotensi untuk menimbulkan kerugian pada bank, atau dengan kata lain *Non Performing Loan* (NPL) menurunkan profitabilitas bank. Hal ini menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap profitabilitas (Agustina, 2014).

*Net Interest Margin* (NIM) mencerminkan resiko pasar yang timbul karena adanya pergerakan variabel pasar, dimana hal tersebut

dapat merugikan bank (Agustina, 2014). Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga. Semakin besar rasio ini maka meningkatnya pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

Menurut Mahardian (2008); Agustina (2014) mengemukakan bahwa terdapat pengaruh signifikan positif antara kesehatan bank dengan kinerja bank. Hal ini berbeda dengan Maka hipotesis yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

**H1 : Kesehatan Bank berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Bank pada Bank Umum Konvensional di Indonesia**

**b. Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Bank pada Bank Umum Konvensional di Indonesia**

Kinerja perusahaan merupakan suatu tampilan atau keadaan secara utuh atas perusahaan selama kurun periode tertentu (Juwariyah, 2014). Dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan perlu menggunakan segala sumber daya dimiliki untuk meningkatkan kinerjanya. Sesuai dengan pendekatan berbasis sumber daya (*Resource based theory*) (Wernerfelt; Widarjo (2011) menjelaskan bahwa menurut pandangan *resource based theory* perusahaan akan

semakin unggul dalam persaingan bisnis dan memperoleh kinerja keuangan dengan baik dengan cara memiliki, menguasai, dan memanfaatkan aset-aset strategis yang penting (aset berwujud dan tidak berwujud). Aset strategis yang dimiliki oleh perusahaan salah satunya adalah *intellectual capital*.

Perkembangan *Intellectual capital* sebagai salah satu faktor yang mendorong meningkatnya kinerja perbankan sesuai dengan teori inovasi keuangan. Pada teori inovasi keuangan yang dikemukakan oleh Sandvik (2003) bahwa inovasi adalah salah satu senjata kompetitif yang paling penting dan umumnya dipandang sebagai kemampuan nilai inti perusahaan. Inovasi juga dianggap sebagai cara yang efektif untuk meningkatkan produktivitas perusahaan karena kendala sumber daya yang dihadapi perusahaan (Lumpkin & Dess, 1996); (Arnalbodi & Rossignoli, 2010). Oleh karena itu, *intellectual capital* dianggap sebagai salah satu senjata yang dimiliki oleh perusahaan sebagai nilai tambah (*value added*) sebagai bentuk inovasi perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan.

*Intellectual capital* adalah sekelompok aset pengetahuan yang merupakan atribut dari organisasi dan berkontribusi signifikan untuk meningkatkan posisi persaingan dan meningkatkan kinerja bank (Solikhah et al., 2010). *Intellectual capital* merupakan wujud dari inovasi keuangan yang berkembang di sektor perbankan. *Intellectual capital* di sektor perbankan merupakan wujud dari peningkatan

teknologi keuangan (*Fintech*) sehingga *intellectual capital* merupakan wujud dari inovasi keuangan sesuai dengan teori inovasi keuangan (Tufano, 2002) yang menyatakan, inovasi keuangan adalah tindakan menciptakan dan kemudian mempopulerkan instrumen keuangan baru serta teknologi keuangan, institusi, dan pasar baru.

Hubungan *Intellectual Capital* dengan kinerja keuangan perusahaan telah dibuktikan secara empiris oleh beberapa peneliti diberbagai pendekatan di beberapa negara. Menurut Bontis, 1998b; Ulum; 2008, Sirojudinet.al., 2017 mengawali penelitian tentang IC dengan menggunakan eksplorasi hubungan diantara komponen-komponen IC (*Human Capital, Customer Capital, dan Struktural Capital*). Penelitian tersebut menggunakan instrumen kuesioner dan mengelompokkan industri dalam kategori jasa dan non jasa. Kebanyakan penelitian tentang IC menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan. Beberapa penelitian menggunakan VAIC<sup>TM</sup>, baik untuk mengukur kinerja IC itu sendiri maupun untuk melihat hubungan antara IC dengan kinerja keuangan bank.

Firer dan William (2003) menemukan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Ulum et.al., (2008) menyatakan bahwa modal intelektual yang diukur dengan menggunakan VAIC<sup>TM</sup> terbukti secara statistik berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dimasa depan. Oleh karena itu, menurut berbagai penelitian mengenai IC terhadap kinerja bank memiliki

pengaruh yang kuat. Hubungan VAIC™ dengan kinerja keuangan telah dibuktikan secara empiris oleh Firer and Williams (2003) yang menggunakan sampel 75 perusahaan publik dari 4 jenis industri di Afrika Selatan. Mavridis (2004) dan Kamath (2007) memilih khusus sektor perbankan masing-masing di Jepang dan India sebagai sampel. Maka hipotesis yang akan diteliti adalah:

**H<sub>2</sub> = *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Bank pada Bank Umum Konvensional di Indonesia**

**c. Pengaruh Kesehatan Bank Terhadap Kinerja Keuangan Bank dimediasi oleh *Intellectual Capital* pada Bank Umum Konvensional di Indonesia**

Tingkat kesehatan bank merupakan suatu hal yang penting bagi sebuah bank. Tingkat kesehatan yang baik dapat digunakan untuk mengevaluasi atau mengukur kinerja bank (Anggraini, 2005). Kinerja keuangan merupakan salah satu faktor penting bagi investor dalam memilih saham yang akan mereka investasikan (Rasyid, 2015). Ukuran keberhasilan dari suatu perusahaan dapat dilihat dari kinerja perusahaan. Semakin baik kinerja keuangan perusahaan maka perusahaan bisa dikatakan berhasil menjalankan operasinya.

Banyak penelitian yang mengukur mengenai pengaruh dan hubungan antara kesehatan bank terhadap kinerja keuangan bank yaitu diantaranya penelitian dari Fauzi (2015) tingkat kesehatan bank secara



bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank. Hardian (2015) juga mengemukakan hal yang sama bahwa tingkat kesehatan bank berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sabri *et.al.* (2013) juga mengemukakan bahwa tingkat kesehatan bank berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan bank.

Untuk mengukur kinerja keuangan bank digunakan rasio keuangan. Selain itu, kinerja bank saat ini tidak hanya dipengaruhi oleh kesehatan bank (LDR, NPL, BOPO, NIM, LDR dan IRR) saja, kinerja bank juga didorong oleh faktor lain yaitu intellectual capital. Intellectual capital dianggap sebagai aktiva tidak berwujud yang dimiliki oleh bank untuk meningkatkan kinerja perusahaan. *Intellectual capital* dihitung dengan menggunakan VAIC<sup>TM</sup>. Penggunaan metode Value Added Intellectual Capital (VAIC<sup>TM</sup>) yang diformulasikan oleh Pulic (1998) sebagai ukuran kemampuan intelektual perusahaan (*corporate intellectual ability*), dan Intellectual Capital diyakini dapat berperan penting dalam peningkatan nilai perusahaan maupun kinerja keuangan. Firer dan Williams (2003), telah membuktikan bahwa IC (VAIC<sup>TM</sup>) yang dibentuk dari komponen VACA, VAHU, dan STVA mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian IC terhadap kinerja keuangan seperti dikemukakan Ulum dkk. (2008) mempelajari IC dengan menggunakan kinerja keuangan perusahaan dan disimpulkan bahwa IC memiliki efek positif

terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA) dan mempengaruhi perusahaan kinerja di masa depan (satu tahun setelah). Solikhan dan Roman (2010) mendukung yang sebelumnya penelitian yang menyatakan bahwa IC mempengaruhi kinerja dan pertumbuhan perusahaan. Masoud *et.al.*, (2015) menemukan bahwa IC mempengaruhi kinerja ROE dan ROA perusahaan dan mempengaruhi masa depan kinerja perusahaan (satu tahun setelah).

Penelitian ini akan mengestimasi dan menganalisis pengaruh kesehatan bank terhadap kinerja keuangan bank. Ada faktor lain yang menjadi mediator dari hubungan kesehatan bank terhadap kinerja keuangan yaitu *intellectual capital*. *Intellectual capital* dianggap sebagai variabel moderator dalam penelitian ini menjadi faktor penting dalam bisnis bank. Bank yang sehat adalah bank yang memiliki kinerja yang baik (Rasyid, 2015). Bank yang sehat dan kinerjanya baik tentu menggunakan segala sumber daya yang dimiliki termasuk *intellectual capital* (Nurmawati, 2014). Untuk bertahan dalam persaingan global yang ketat, bank memerlukan kesehatan bank yang baik untuk meningkatkan kinerja bank yang didukung oleh aset strategis yang dimiliki (seperti *intellectual capital*) (Fikasari, 2016).

Penelitian ini juga mendukung teori RBT (*Resource Based Theory*), teori ini pertama kali dipelopori oleh Penrose (1959) yang mengemukakan bahwa sumber daya perusahaan adalah heterogen, tidak homogen, jasa produktif yang tersedia berasal dari sumber daya

perusahaan yang memberikan karakter unik bagi tiap-tiap perusahaan (Kor & Mahoney, 2014). *Resource based theory* meyakini bahwa perusahaan akan mencapai keunggulan apabila perusahaan tersebut memiliki sumber daya yang unggul. Teori ini memandang sebuah perusahaan sebagai kumpulan aset atau sumber daya dan kemampuan berwujud maupun tidak berwujud (Firrer dan Williams, 2003).

Selain itu, penelitian ini juga didukung oleh teori *stakeholder* bahwa manajemen perusahaan memiliki tanggung jawab kepada *stakeholder* (pihak-pihak yang berkepentingan) untuk memberikan informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan. Kinerja bank yang baik didukung oleh kesehatan bank yang baik dan faktor pendukung seperti *intellectual capital*. *Intellectual capital* merupakan salah satu wujud dari perkembangan teknologi bank. *Intellectual capital* juga sejalan dengan perkembangan teori *inovasi* karena *intellectual capital* merupakan salah satu senjata yang dimiliki oleh perusahaan untuk meningkatkan kinerjanya. *Intellectual capital* di sektor perbankan merupakan wujud dari peningkatan teknologi keuangan (*Fintech*) sehingga *intellectual capital* merupakan wujud dari inovasi keuangan sesuai dengan teori inovasi keuangan (Tufano, 2002) yang menyatakan, inovasi keuangan adalah tindakan menciptakan dan kemudian mempopulerkan instrumen keuangan baru serta teknologi keuangan, institusi, dan pasar baru.

Penelitian mengenai *intellectual capital* mempengaruhi kesehatan bank seperti yang dikemukakan oleh Nurmawati (2014) yang menguji hubungan VAIC<sup>TM</sup> dengan kesehatan bank konvensional (metode RGEC) tahun 2009-2013 dengan menggunakan uji statistik dengan metode SEM (PLS) diperoleh hasil penelitian yang menunjukkan *Intellectual Capital* berpengaruh signifikan terhadap kesehatan bank. Sama halnya yang dikemukakan oleh Fikasari (2016) bahwa pengaruh Intellectual Capital terhadap kesehatan bank umum syariah tahun 2011-2015 dengan menguji hubungan iB-VAIC<sup>TM</sup> memiliki pengaruh yang positif terhadap kesehatan bank. Berdasarkan teori yang dikemukakan, latar belakang masalah, maka hipotesis yang akan diteliti sebagai berikut:

**H<sub>3</sub> = Kesehatan Bank berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Bank dimoderasi *Intellectual Capital* pada Bank Umum Konvensional**

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013, 13), penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivism*, metode ini sebagai metode ilmiah/scientific karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis. Selain itu, menurut Sugiyono (2013; 110) penelitian dengan pendekatan kuantitatif mementingkan adanya variabel-variabel sebagai objek penelitian dan variabel-variabel tersebut harus didefinisikan dalam bentuk operasionalisasi masing-masing variabel. Tujuan akhir dari pendekatan kuantitatif adalah untuk menguji teori, membangun fakta, menunjukkan hubungan, dan pengaruh, serta perbandingan antar variabel, memberikan deskripsi statistik, menaksir dan meramalkan hasilnya.

Penelitian ini bersifat asosiatif yang merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2013; 7). Dengan penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala. Jadi dalam penelitian ini akan dibahas mengenai pengaruh kesehatan bank terhadap kinerja keuangan bank dimoderasi *Intellectual capital*.

## **B. Objek dan Waktu Penelitian**

### **1. Objek Penelitian**

Objek penelitian dalam setiap penelitian menjadi penting untuk ditentukan dan dijelaskan, serta hasil penelitian dapat menggambarkan baik secara generalisir maupun secara spesifik terhadap penelitian yang sedang dibangun atau penelitian yang bersifat studi kasus. Adapun objek dalam penelitian ini adalah Bank-bank umum konvensional yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia).

### **2. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian ini dilakukan dari bulan September 2017 – Februari 2018. Untuk menentukan kelengkapan dan kecukupan data yang diperlukan maka penelitian ini memilih Laporan Keuangan Bank.

## **C. Jenis dan Sumber Data**

Pada penelitian ini menggunakan jenis data yaitu data panel. Data panel merupakan gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*) (Widarjono, 2015). Menurut Widarjono (2015) penggunaan data panel dalam sebuah observasi mempunyai beberapa keuntungan yang diperoleh. Pertama, data panel yang merupakan gabungan dua data *time series* dan *cross section* mampu menyediakan data yang lebih banyak sehingga akan lebih menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar. Kedua, menggabungkan informasi dari data *time series* dan *cross*

*section* dapat mengatasi masalah yang timbul ketika ada masalah penghilangan variabel (*omitted-variabel*).

Sedangkan sumber data yang diperoleh pada penelitian ini menggunakan data sekunder. Menurut Sugiyono (2013 : 62), data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, misalnya penelitian harus melalui orang lain atau mencari melalui dokumen. Data ini diperoleh dengan menggunakan studi literatur yang dilakukan terhadap banyak buku dan diperoleh berdasarkan catatan – catatan yang berhubungan dengan penelitian, selain itu peneliti mempergunakan data yang diperoleh dari internet. Data sekunder pada penelitian ini diperoleh melalui website *www.idx.co.id*.

Pentingnya penelitian data sekunder memiliki alasan tertentu yaitu analisis data sekunder sebagai sebuah strategi penelitian yang memanfaatkan data kuantitatif atau kualitatif yang sudah ada sebelumnya untuk tujuan menyelidiki pertanyaan baru atau verifikasi sebelumnya studi (Andrews, *et al.*, 2011). Menurut Andrews, *et al.*, (2011) menunjukkan bahwa analisis data sekunder adalah sebuah sarana yang efektif untuk menganalisis data bila ada kesulitan untuk mengakses sampel yang sulit dijangkau, dan ketika berhadapan dengan isu-isu sensitif, populasi kecil dan fenomena langka.

Manfaat lain termasuk meningkatkan kontrol kualitas dengan memverifikasi penelitian asli, dengan demikian menambah transparansi, kepercayaan dan kredibilitas temuan asli. Selain itu, data sekunder

mengambil pandangan yang lebih pragmatis dan mempertimbangkan penggunaan ulang data yang ada dengan cara yang efisien melakukan penelitian karena menghilangkan kebutuhan untuk menghabiskan waktu rekrutmen dan mendapatkan akses peserta (Corti, 2008; Trochim, 2006; dan Adrews, et. al., 2011)

#### **D. Teknik Pengambilan Sampel**

##### **1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013; 115). Jadi populasi dari penelitian ini adalah bank-bank Umum Konvensional di Indonesia yang *listing* di Bursa Efek Indonesia.

##### **2. Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013; 115). Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karna keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili) dari populasi. Jadi sampel dari



penelitian ini adalah bank-bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pada penelitian ini sampel yang diambil menggunakan teknik *non probability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Salah satu teknik *non probability sampling* yang sesuai digunakan untuk penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel yang dipilih menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut :

- a) Perusahaan telah *go public* di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2012 dan terus *listing* hingga 2016;
- b) Perusahaan memiliki data pelaporan keuangan yang lengkap dan tersedia untuk umum yang disesuaikan dengan variabel penelitian.

Berikut ini adalah daftar nama –nama bank yang menjadi sampel pada penelitian ini sebagai berikut :

**Tabel 3.1**  
**Daftar Nama-nama Bank Umum Konvensional**  
**yang Listring di BEI dari tahun 2012-2016**

No.	Nama Bank	Kode Saham
1.	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk	BBRI
2.	PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk.	BMRI
3.	PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk	BBNI
4.	PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk.	BBTN
5.	PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk.	BDMN
6.	PT. Bank Permata, Tbk.	BNLI
7.	PT. Bank Central Asia, Tbk.	BBCA
8.	PT. PAN Indonesia Bank, Tbk.	PNBN
9.	PT. CIMB Niaga, Tbk	BNGA
10.	PT. Bank OCBC NISP, Tbk.	NISP
11.	PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk.	INPC
12.	PT. Bank Bumi Artha, Tbk.	BNBA
13.	PT. Bank Nusantara Parahyangan, Tbk	BBNP
14.	PT. Bank Of India Indonesia, Tbk	BSWD
15.	PT. Bank Sinarmas, Tbk.	BSIM
16.	PT. Bank MNC Internasional Tbk	BABP
17.	PT. Bank Capital Indonesia Tbk	BACA
18.	PT. Bank Bukopin, Tbk	BBKP
19.	PT. Bank J Trush Indonesia, Tbk	BCIC
20.	PT. Bank Maybank Indonesia Tbk.	BNII
21.	PT. Bank Woori Saudara Indonesia, Tbk	SDRA
22.	PT. Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk	BEKS
23.	PT. Bank QNB Indonesia Tbk	BKSW
24.	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional	BTPN
25.	PT. Bank Victoria Internasional Tbk	BVIC
26.	PT. Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	MCOR
27.	PT. Bank Mega, Tbk	MEGA
28.	PT. Bank Nasional Nobu, Tbk	NOBU
29.	PT. Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	AGRO

Sumber : Data [www.ojk.co.id](http://www.ojk.co.id), 2017

Dari jumlah sampel bank umum konvensional yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah berjumlah 46 bank. Namun sesuai dengan kriteria sampel pada penelitian ini, bank yang memenuhi kriteria *purposive sampling* berjumlah 29 bank.

## E. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

### 1. Variabel Penelitian

Variabel adalah karakteristik, sifat atau atribut dari suatu objek (subjek) penelitian, yang relevan dengan permasalahan yang akan diselidiki, akan dilakukan pengukuran terhadapnya, dan harus memiliki suatu nilai (*value*), dimana nilainya bervariasi antara objek yang satu dengan lainnya (Solimun, 2017; 33). Berikut ini adalah definisi variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

#### a. Variabel Dependen atau variabel endogen

Variabel Dependen atau variabel endogen merupakan variabel yang terikat atau variabel tidak terikat yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan. Variabel dependen (variabel terikat) menurut Sugiyono (2013; 10) variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel lain (variabel bebas). Variabel ini sering disebut variabel respon atau variabel endogen. Dalam penelitian ini variabel terikat atau dependen laten yaitu **Kinerja Keuangan Bank** yang diwakili oleh proksi ***Profitabilitas***. Variabel endogen pada penelitian ini dibentuk dengan variabel indikator *profitabilitas* adalah ROA, ROE, dan NPM. Berikut ini adalah rumus perhitungan ROA, ROE dan NPM sebagai berikut :

#### 1) *Return on Assets (ROA)*

Return On Asset (ROA) menurut Kasmir (2012:201) adalah rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan

dalam perusahaan. Selain itu, ROA memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan. Berikut ini adalah perhitungan *Return on Assets (ROA)* sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

### 2) *Return on Equity (ROE)*

ROE adalah perbandingan antara laba bersih bank dengan modal sendiri. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut (Dendawidjaya, 2010) :

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Rasio ini banyak diamati oleh para pemegang saham bank serta para investor di pasar modal yang ingin membeli saham bank yang bersangkutan.

### 3) *Net Profit Margin (NPM)*

Net profit margin merupakan rasio perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan pendapatan bank. Besarnya perhitungan margin laba bersih menunjukkan seberapa besar laba setelah pajak yang diperoleh perusahaan untuk tingkat penjualan tertentu. Rasio ini menunjukkan keuntungan bersih per rupiah pendapatan. Semakin besar rasio ini semakin

baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi (Dendawijaya, 2010).

$$NPM = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Pendapatan operasional bersih}} \times 100\%$$

b. Variabel Independen atau variabel eksogen

Variabel Independen atau variabel eksogen merupakan variabel yang dapat berdiri sendiri atau variabel yang mempengaruhi variabel bebas yang digunakan untuk meneliti variabel terikat, dan untuk mengestimasi pengaruh determinan keuangan bank terhadap kinerja bank dimediasi dengan intellectual capital pada bank umum konvensional di Indonesia. Variabel Eksogen (Variabel Independen) (Sugiyono, 2013; 10) adalah variabel yang menjadi sebab atau merubah/mempengaruhi variabel lain (variabel dependen), juga sering disebut dengan variabel bebas, variabel prediktor, variabel stimulus, eksogen, atau *antecedent*. Adapun variabel independen laten pada penelitian ini adalah **Kesehatan Bank**. Berikut ini adalah dimensi dari variabel eksogen yang diteliti sebagai berikut :

1) CAR (*Capital Adequancy Ratio*)

CAR merupakan kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi. Berikut ini adalah rumus perhitungan CAR sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Total ATMR}} \times 100\%$$

2) NPL (*Non Performing Loan*)

NPL digunakan untuk mengukur risiko terhadap kredit yang disalurkan dengan membandingkan kredit macet dengan kredit yang disalurkan (Kasmir, 2010). Berikut ini adalah rumus perhitungan NPL sebagai berikut :

$$NPL = \frac{\text{Total kredit yang bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

3) NIM (*Net Interest Margin*)

NIM digunakan untuk menunjukkan kemampuan *earning asset* dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih (Veitzal, dkk., 2013). NIM mencerminkan risiko pasar yang timbul, dengan demikian NIM harus cukup besar untuk meng-cover kerugian yang disebabkan dari kredit. Berikut ini adalah rumus perhitungan NIM sebagai berikut:

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan bunga bersih}}{\text{rata - rata aset produktif}} \times 100\%$$

4) BOPO (*Biaya Operasional Pendapatan Operasional*)

BOPO merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi bank dalam mengelola pendapatan dan biaya operasionalnya (Anggraeni, 2005). Berikut ini adalah rumus perhitungan BOPO sebagai berikut :

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasioanal}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

5) LDR (*Loan To Deposit Ratio*)

LDR merupakan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan depoaan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Berikut ini adalah rumus perhitungan LDR sebagai berikut :

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total DPK}} \times 100\%$$

6) *Sensitivity to Market Risk* (sensitivitas terhadap risiko pasar)

Menurut Kasmir (2010) market risk merupakan risiko kerugian pada posisi yang ditimbulkan dari pergerakan harga pasar. Faktor market risk yang paling umum digunakan adalah *interest risk rate*, sehingga dalam penelitian ini menggunakan penilaian risiko sensitivitas terhadap risiko pasar. Semakin tinggi nilai IRR maka semakin baik bank dalam mengelola dana yang didapat dari nasabah maupun investor. Semakin tinggi nilai IRR maka semakin tinggi profitabilitas yang akan dihasilkan dan sebaliknya (Nurhafmi, 2014).

IRR (*Interest Risk Rate*), rasio ini menggambarkan kemampuan bank dalam mengcover biaya bunga yang harus dikeluarkan dengan pendapatan bunga yang dihasilkan (Nurfahmi, 2014), yang diformulasikan sebagai berikut :

$$IRR = \frac{\text{Interest Rate Sensitivity Asset}}{\text{Interest Rate Sensitivity Liabilities}} \times 100\%$$

Dimana komponen diatas terdiri dari :

- a) *Interest Rate Sensitivity Asset (IRSA)* terdiri bunga dari kredit yang diberikan dan penyertaan
  - b) *Interest Rate Sensitivity Liabilities (IRSL)* terdiri dari bunga dari giro, tabungan, deposito, simpanan dari bank lain dan pinjaman yang diterima.
- c. Variabel Moderasi

Variabel Moderasi merupakan variabel yang mempunyai ketergantungan (*contigent effect*) yang kuat dengan hubungan variabel terikat (endogen) (Jihan, 2009). Tujuan adanya variabel moderating yaitu mempengaruhi atau mengubah hubungan awal baik memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel bebas (eksogen) dan variabel terikat (endogen) (Jihan, 2009). Dalam penelitian ini variabel moderasi adalah ***Intellectual Capital***. Kinerja *Intellectual Capital* yang diukur berdasarkan *value added* metode VAIC<sup>TM</sup> yang diciptakan oleh 3 indikator formatif (Pulic, 1998) yaitu:

- 1) *Value Added Capital Coefficient (VACA)*,
- 2) *Value Added Human Capital (VAHU)*, dan
- 3) *Stuctural Capital Coeffisien (STVA)*

Formulasi perhitungan VAIC<sup>TM</sup> (Pulic, 1998) adalah sebagai berikut:

- *Output* (OUT) = Total penjualan dan pendapatan lain.
- *Input* (IN) = Beban dan biaya-biaya (selain beban karyawan).



- *Value Added (VA)* = Selisih antara Output dan Input
- $VA = OUT - IN$
- *Human Capital (HC)* = Beban karyawan.
- *Capital Employed (CE)* = Dana yang tersedia (*ekuitas*, laba bersih)
- *Structural Capital (SC)* =  $VA - HC$
- *Value added Capital Employed (VACA)* merupakan rasio untuk mengukur *Value added* dari *Capital Employed*. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap unit dari *Capital Employed* terhadap *value added* organisasi sebagai berikut :

$$VACA = \frac{\text{Value added}}{\text{Capital Employed}}$$

- *Value added Human Capital (VAHU)* merupakan rasio dari *Value added* terhadap *Human Capital*. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam *Human Capital* terhadap *value added* organisasi sebagai berikut :

$$VAHU = \frac{\text{Value added}}{\text{Human Capital}}$$

- *Structural Capital Value added* merupakan rasio dari *value added* terhadap *Structural Capital*. Rasio ini mengukur jumlah *Structural Capital* yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah dari VA dan merupakan indikasi bagaimana

keberhasilan *Structural Capital* dalam penciptaan nilai, diformulasikan sebagai berikut :

$$STVA = \frac{\text{Structural Capital}}{\text{Value Added}}$$

- Kombinasi dari ketiga *value added* tersebut disimbolkan dengan nama VAIC™ yang dikembangkan oleh Pulic (1998). *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC™) mengindikasikan kemampuan intelektual organisasi. VAIC™ dapat juga dianggap sebagai BPI (*Business Performance Indicator*).

$$VAIC^{TM} = VACA + VAHU + STVA$$

Agar lebih memudahkan untuk melihat variabel penelitian yang digunakan maka penulis menjabarkan ke dalam operasionalisasi yang dapat dilihat pada tabel 3.2 sebagai berikut :

**Tabel 3.2**  
**Operasionalisasi Variabel Penelitian**

Variabel	Dimensi	Indikator Pengukuran	Skala Ukur
<b>Variabel Eksogen</b>  Kesehatan Bank (X1)	CAR ( <i>Capital Adequacy Ratio</i> )	Kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi	$\frac{\text{Modal}}{\text{Total ATMR}} \times 100\%$
	NPL ( <i>Net Performing Loan</i> )	Risiko terhadap kredit yang disalurkan dengan membandingkan kredit macet dengan kredit yang disalurkan	$\frac{\text{Total kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$
	NIM ( <i>Net Interest Margin</i> )	Kemampuan <i>earning asset</i> dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih	$\frac{\text{Pendapatan bunga bersih rata - rata aset produktif}}{\text{Pendapatan bunga bersih}} \times 100\%$
	BOPO (Beban Operasional Pendapatan Operasional)	Kemampuan tingkat efisiensi bank dalam mengelola pendapatan dan biaya operasional	$\frac{\text{Biaya Operasioanal}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$
	LDR ( <i>Loan Deposit Ratio</i> )	Kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan depoan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya	$\frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total DPK}} \times 100\%$
	<i>Sensitivity to Market Risk</i> (IRR)	Kemampuan bank dalam mengcover biaya bunga yang harus dikeluarkan dengan pendapatan bunga yang dihasilkan.	$\frac{\text{Interest Rate Sensitivity Asset}}{\text{Interest Rate Sensitivity Liabilities}} \times 100\%$
<b>Variabel Endogen</b>  Kinerja Bank	ROA ( <i>Return on Assets</i> )	Tingkat pengembalian (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan	$\frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$

(Y1)	ROE ( <i>Return On Equity</i> )	Tingkat pengembalian ( <i>return</i> ) atas jumlah ekuitas yang digunakan dalam perusahaan	$\frac{\text{Laba bersih}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$
	NPM ( <i>Net Profit Margin</i> )	Keuntungan bersih per rupiah pendapatan	$\frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Pendapatan operasional bersih}} \times 100\%$
<b>Variabel Moderasi</b> <i>Intellectual Capital (Z)</i>	VACA	Kontribusi yang dibuat oleh setiap unit dari <i>Capital Employed</i> terhadap <i>value added</i> organisasi	$\frac{\text{Value added}}{\text{Capital Employed}}$
	VAHU	kontribusi yang dibuat oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam <i>Human Capital</i> terhadap <i>value added</i> organisasi	$\frac{\text{Value added}}{\text{Human Capital}}$
	STVA	jumlah <i>Structural Capital</i> yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah dari VA dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan <i>Structural Capital</i> dalam penciptaan nilai	$\frac{\text{Structural Capital}}{\text{Value Added}}$

Sumber : Pulic (1998), Dendawijaya (2010), 2017

## F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data PLS (Partial Least Square). PLS (Partial Least Square) merupakan analisis persamaan struktural (SEM) berbasis varian yang secara simultan dapat melakukan pengujian model pengukuran sekaligus pengujian model struktural (Sugiyono, 2013). Model pengukuran digunakan untuk uji validitas dan reabilitas, sedangkan model struktural digunakan untuk uji kausalitas (pengujian hipotesis dengan model prediksi). Model persamaan struktural (Widarjono; 2015) merupakan

model yang menjelaskan antara variabel laten sehingga model SEM ini seringkali disebut dengan analisis variabel laten atau hubungan struktur linier (linier structural relationship).

Pemilihan metode PLS (Partial Least Square) atau persamaan model struktural pada penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa dalam penelitian ini terdapat tiga variabel laten yang dibentuk dengan indikator formative dan bukan refleksi (Ulum *et.al.*, 2012). Jika model refleksif mengasumsikan bahwa konstruk atau variabel laten mempengaruhi indikator, dimana arah hubungan kausalitas dari konstruk ke indikator atau manifes (Ghozali, 2006). Selain itu, Ghozali (2006) menyatakan bahwa model formatif mengasumsikan bahwa indikator-indikator mempengaruhi konstruk, dimana arah hubungan kausalitas dari indikator ke konstruk. Indikator formative yang membentuk variabel laten dapat mendefinisikan lebih jelas apakah indikator tersebut merupakan bagian dari variabel laten atau tidak. Sehingga persamaan model struktural lebih spesifik menggambarkan pengaruh dan hubungan antara indikator dengan variabel latennya.

Langkah – langkah (**standar**) analisis data dan pemodelan persamaan struktural dengan menggunakan software Warppls 5.0, Jihan (2009); Antara *et.al.*, (2013) dan Solimun (2017) adalah sebagai berikut:

#### **1. Merancang Model Struktural (Inner Model)**

Inner Model atau Model Struktural menggambarkan hubungan antar variabel laten berdasarkan pada *substantive theory*. Perancangan

Model Struktural hubungan antar variabel laten didasarkan pada rumusan masalah atau hipotesis penelitian.

## 2. Merancang Model Pengukuran (Outer Model)

Outer Model atau Model Pengukuran mendefinisikan bagaimana setiap blok indikator berhubungan dengan variabel latennya. Perancangan Model Pengukuran menentukan sifat indikator dari masing-masing variabel laten, apakah refleksif atau formatif, berdasarkan definisi operasional variabel. Melakukan evaluasi model pengukuran outer (*Outer Model*) dengan melihat validitas dan reliabilitas variabel indikator pengukur variabel laten (Jihan, 2009).

## 3. Mengkonversi Diagram Jalur ke Sistem Persamaan

Bilamana langkah satu dan dua sudah dilakukan, maka agar hasilnya lebih mudah dipahami, hasil perancangan *inner model* dan *outer model* tersebut, selanjutnya dinyatakan dalam bentuk diagram jalur sebagai berikut :

- a. Model persamaan dasar dari Inner Model dapat ditulis sebagai berikut:

$$\text{Kinerja Keuangan Bank} = \alpha_1 \text{ Kesehatan Bank} + \alpha_2 \text{ intellectual capital} + \alpha_1 \text{ Kesehatan Bank} * \text{intellectual capital} + \epsilon$$

- b. Model persamaan dasar Outer Model dapat ditulis sebagai berikut:

$$\text{Kesehatan Bank} = \lambda_1 \text{ CAR} + \lambda_2 \text{ NPL} + \lambda_3 \text{ BOPO} + \lambda_4 \text{ NIM} + \lambda_5 \text{ LDR} + \epsilon_1 + \epsilon_2 + \epsilon_3 + \epsilon_4 + \epsilon_5$$

$$\text{Intellectual Capital} = \lambda_1 \text{ VACA} + \lambda_2 \text{ VAHU} + \lambda_3 \text{ STVA} + \varepsilon_1 + \varepsilon_2 + \varepsilon_3$$

$$\text{Kinerja Keuangan Bank} = \lambda_1 \text{ ROA} + \lambda_2 \text{ ROE} + \lambda_3 \text{ NPM} + \varepsilon_1 + \varepsilon_2 + \varepsilon_3$$

#### 4. Estimasi : Weight, Koefisien Jalur, dan Loading

Metode pendugaan parameter (estimasi) di dalam PLS adalah metode kuadrat terkecil (least square methods). Proses perhitungan dilakukan dengan cara iterasi, dimana iterasi akan berhenti jika telah tercapai kondisi konvergen. Pendugaan parameter di dalam PLS meliputi 3 hal, yaitu:

- Weight estimate yang digunakan untuk menghitung data variabel laten.
- Path estimate yang menghubungkan antar variabel laten dan estimasi loading antara variabel laten dengan indikatornya.
- Means dan parameter lokasi (nilai konstanta regresi, intersep) untuk indikator dan variabel laten.

#### 5. Evaluasi Goodness of Fit

*Goodness of Fit Model* digunakan untuk mengidentifikasi model terbaik. *Good of Fit Model* diukur menggunakan  $R^2$  variabel laten dependen dengan interpretasi yang sama dengan regresi.  $Q^2$  *predictive relevance* untuk model struktural mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya.

$$Q^2 = 1 - (1 - R_1^2)(1 - R_2^2) \dots (1 - R_p^2)$$

Dengan besaran  $R_1^2$ ,  $R_2^2$ ,  $R_3^2$  merupakan  $R^2$  dari variabel laten terikat dalam model. Nilai  $Q^2$  berada pada rentang 0 sampai 1, semakin mendekati 1 maka model yang dibentuk semakin baik. Beberapa ukuran *Model Fit* dan *Quality Indices* sebagai berikut :

**Tabel 3.3**  
**Model Fit dan Quality Indices**

No.	Model Fit dan Quality Indices	Kriteria Fit
1.	<i>Average Path Coefficient (APC)</i>	P < 0.05
2.	<i>Average R-Square (ARS)</i>	P < 0.05
3.	<i>Average Adjusted R-Square (AARS)</i>	P < 0.05
4.	<i>Average Block VIF (AVIF)</i>	Acceptable if $\leq 5$ , ideally $\leq 3.3$
5.	<i>Average Full Collinearity VIF (AFVIF)</i>	Acceptable if $\leq 5$ , ideally $\leq 3.3$
6.	<i>Tennenhaus GoF (GoF)</i>	Small $\geq 0.1$ Medium $\geq 0.25$ Large $\geq 0.36$
7.	<i>Sysmpson's Paradox ratio (SPR)</i>	Acceptable if $\geq 0.7$ , ideally = 1
8.	<i>R-Squared Contribution Ratio (RSCR)</i>	Acceptable if $\geq 0.9$ , ideally = 1
9.	<i>Statistical Suppresion Ratio (SSR)</i>	Acceptable if $\geq 0.7$
10.	<i>Nonlinear Bivariate Causality Direction Ratio (NLBCDR)</i>	Acceptable if $\geq 0.7$

Sumber : Solimun (2017)

## 6. Pengujian Hipotesis

Pengujian Hipotesis ( $\beta$ ,  $\gamma$ , dan  $\lambda$ ) dilakukan dengan metode resampling Bootstrap yang dikembangkan oleh Geisser & Stone. Statistik uji yang digunakan adalah statistik t atau uji t. Penerapan metode resampling, memungkinkan berlakunya data terdistribusi



bebas (distribution free) tidak memerlukan asumsi distribusi normal, serta tidak memerlukan sampel yang besar (direkomendasikan sampel minimum 30). Pengujian dilakukan dengan t-test, bilamana diperoleh  $p\text{-value} \leq 0.05$ .

Pengujian Hipotesis :

$H_1$  = Kesehatan Bank Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Keuangan Bank pada Bank Umum Konvensional di Indonesia

$H_2$  = *Intellectual Capital* Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Umum Konvensional di Indonesia

$H_3$  = Kesehatan Bank Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan Bank dimoderasi *Intellectual Capital* pada Bank Umum Konvensional di Indonesia

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Objek Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Objek Penelitian**

Industri Perbankan di Indonesia merupakan industri jasa keuangan dengan aset terbesar di Indonesia. Perbankan adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan bank mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta tata cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Sementara itu, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat (booklet perbankan Indonesia, 2017).

Industri perbankan merupakan industri yang sangat penting bagi perekonomian dan pembangunan suatu negara. Hal ini disebabkan sifat dari perbankan sebagai *intermediary financial institution* yang mempunyai fungsi sebagai penghimpun, penyalur dan penyedia jasa lalu lintas pembayaran dan peredaran uang di masyarakat yang bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional, dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak.

Industri perbankan tahun 2017 menunjukkan indikasi perekonomian bergerak lebih baik daripada tahun 2016. Hal ini dapat dilihat dari

peningkatan penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK). *Rebound* sejak September 2016 dan menunjukkan tren peningkatan sampai Mei 2017 yang tumbuh pada level 10%, setelah sebelumnya menunjukkan kecenderungan penurunan pada Januari 2014 (<http://databoks.katadata.co.id>, 11/01/2017). Selain itu, Pergerakan grafik Pinjaman/*Loan* juga mengalami kondisi yang hampir serupa dengan DPK. *Loan growth* akan berada dilevel 10% hingga akhir 2017 ini. Sementara dari sisi *deposit growth/founding growth* dirinya mengungkapkan bisa mencapai pertumbuhan 11-12% (<http://databoks.katadata.co.id>, 11/01/2018).

Objek penelitian ini adalah Bank Umum di Indonesia. Industri perbankan bank umum di Indonesia memiliki 120 bank hingga tahun 2016. Akan tetapi, jumlah Bank Umum di Indonesia mengalami penurunan jumlah sebanyak 5 bank menjadi 115 bank ditahun 2017. Hal ini disebabkan adanya aksi merger (penggabungan) usaha yang terjadi di sektor industri perbankan yang membuat jumlah bank umum berkurang. Statistik Perbankan Indonesia menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan bahwa jumlah bank pada September 2017 sebanyak 115 bank. Artinya telah berkurang 5 dari posisi 2013 yang berjumlah 120 bank (<http://databoks.katadata.co.id>, 2018). Jumlah bank terbanyak adalah kelompok Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa yaitu 42 Bank. Jumlah ini bertambah 6 bank dibandingkan pada 2013 menjadi sebanyak 36 bank. Kemudian Bank Pembangunan Daerah (BPD) sebanyak 27 bank

dan kelompok BUSN Non Devisa sebanyak 21 bank, jumlah ini berkurang 9 bank dari sebelumnya mencapai 30 bank. Kelompok Bank Campuran sebanyak 12 bank, Bank Asing berjumlah 9 bank, serta Bank Persero sebanyak 4 bank. Berikut ini adalah tabel jumlah bank pada industri perbankan di Indonesia adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.1**  
**Jumlah Bank Umum Konvensional pada Industri Perbankan di Indonesia**

No.	Keterangan	Jumlah
1.	BUSN Devisa	42
2.	BPD	27
3.	BUSN Non Devisa	21
4.	Bank Campuran	12
5.	Bank Asing	9
6.	Bank Persero	4
Total		115

Sumber : Statistik Perbankan Indonesia, 2017

Kondisi bank umum di Indonesia menurut laporan profil industri perbankan (Triwulan III, 2017), kondisi bank umum pada triwulan ketiga tahun 2017 meningkat dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun lalu. Hal tersebut tercermin dari tingkat keuntungan/laba (profitabilitas) yang cukup baik sejalan dengan membaiknya tingkat efisiensi perbankan serta kuatnya permodalan perbankan. Berikut ini adalah indicator kinerja bank umum sebagai berikut :

**Tabel 4.2**  
**Indikator Kinerja Bank Umum**

Rasio	2016		2017		
	Sep	Des	Mar	Jun	Sep
Total Aset	6.465.680	6.729.799	6,829,581	7,025,811	7,150,388
Kredit (Rp milyar)	4.212.377	4.377.195	4,369,967	4,491,186	4,543,588
DPK (Rp. Milyar)	4.604.579	4.836.758	4,916,665	5,045,987	5,142,891
- Giro (Rp. Milyar)	1.069.357	1.124.235	1,146,021	1,193,577	1,199,374
- Tabungan (Rp. Milyar)	1.430.138	1.551.809	1,489,579	1,554,440	1,574,694
- Depsoito (Rp. Milyar)	2.105.083	2.160.714	2,281,065	2,297,970	2,368,823
CAR (%)	22,34	22.69	22.68	22.52	23.01
ROA (%)	2,32	2.17	2.45	2.42	2.42
NIM/NOM (%)	5,48	5.47	5.24	5.21	5.19
BOPO (%)	81,70	82.85	80.68	79.48	79.22
NPL/NPF Gross (%)	3,10	2.93	3.04	2.96	2.93
NPL /NPF Net (%)	1,42	1.24	1.34	1.41	1.3
LDR/LFR (%)	91,48	90.5	88.88	89.01	88.35

Sumber : SPI dan LHB, 2017.

## 2. Jumlah Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak pada Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2012 hingga 2016. Sampel yang digunakan dalam penelitian sebanyak 29 perusahaan. Metode pemilihan sampel adalah *purposive sampling*. Penggunaan sampel pada 29 perusahaan bank yang terdaftar di BEI merupakan pemilihan sampel dari 43 total perusahaan bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini dikarenakan hanya beberapa perusahaan yang memenuhi syarat *purposive sampling* sehingga yang tidak memenuhi kriteria yang telah ditentukan tidak dapat digunakan. Adapun berikut ini adalah rincian dari perusahaan perbankan

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2012 hingga 2016 sebagai berikut :

**Tabel 4.3**  
**Kriteria Bank Umum Konvensional**

<b>Kriteria Perusahaan</b>	<b>Jumlah</b>
1. Perusahaan Perbankan yang <i>listing</i> di BEI secara berturut-turut selama tahun 2012-2016	43
2. Perusahaan yang tidak memiliki laporan keuangan tahunan secara berturut-turut selama tahun 2012-2016	14
3. Jumlah Perusahaan Perbankan yang menjadi sampel	29
4. Jumlah sampel selama tahun pengamatan	145

Sumber : Data OJK dan BEI, 2017.

Sebagaimana telah diuraikan pada bab sebelumnya, bahwa penelitian ini menggunakan variabel endogen yaitu Kinerja Keuangan yang diproksikan sebagai ROA (*Return on Assets*), NPM (*Net Profit Margin*) dan ROE (*Return on Equity*). Sedangkan untuk variabel eksogen yaitu Kesehatan Bank yang diproksikan sebagai CAR (*Capital Adequacy Ratio*), NPL (*Net Performing Loan*), BOPO (Beban Operasional Pendapatan Operasional), NIM (*Net Interest Margin*), LDR (*Loan Deposit Ratio*), dan IRR (*Interest Rate Risk*). Dan untuk variabel moderasi pada penelitian ini menggunakan *Intellectual Capital* yang diproksikan sebagai VAHU (*Value Added Human Capital*), VACA (*Value Added Capital Coefficient*), dan STVA (*Structural Capital Coefficient*)

## B. Analisis Data

### 1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui karakter sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Oleh karena itu, untuk mengetahui gambaran mengenai karakteristik sampel digunakan secara rinci dapat dilihat pada tabel 4.4, dari statistik deskriptif ini dapat dilihat nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, minimum dari variabel independen (CAR, NPL, NIM, LDR, BOPO dan IRR), variabel dependen (ROA, ROE dan NPM) dan variabel moderasi (VACA, VAHU dan STVA) dalam penelitian ini.

**Tabel 4.4**  
**Statistik Deskriptif**

Keterangan	Mean	Maximum	Minimum	Standar Deviasi
ROA	0,86	3,41	-11,04	1,88
ROE	7,24	28,79	-82,62	15,16
NPM	10,35	54,89	-161,74	22,96
CAR	0,09	0,86	0,00	0,13
NPL	0,02	0,13	0,00	0,02
NIM	0,07	0,19	0,01	0,03
BOPO	0,86	4,55	0,18	0,67
LDR	0,87	1,19	0,55	0,11
IRR	21,55	1476,63	0,56	133,62
VACA	0,08	0,42	-1,21	0,21
VAHU	0,80	6,97	-16,83	2,09
STVA	1,61	89,11	-35,07	13,47

Sumber : Output diolah dengan microsoft excell, 2018.

Hasil output penelitian yang diolah pada tabel 4.4 mengenai statistik deskriptif menunjukkan jumlah pengamatan pada sampel (N) penelitian ini sebanyak 145. Dari 145 sampel nilai pengamatan diperoleh

bahwa nilai rata-rata (mean) untuk pada variabel dependen yang diproksikan ROA sebesar 0,86, ROE sebesar 7,2, NPM sebesar 10,35. Selain itu, nilai terbesar dari output penelitian ROA sebesar 3,41, ROE sebesar 28,79 dan NPM sebesar 54,89. Sedangkan nilai terkecil dari ROA sebesar -11,24, ROE sebesar -82,62 dan NPM sebesar -161,74 dengan standar deviasi untuk ROA sebesar 1,88, ROE sebesar 15,16 dan NPM sebesar 22,96.

Dari hasil output diatas menunjukkan nilai mean dari ROA sebesar 0,86 menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba atas jumlah aset yang digunakan. Hal ini berarti perusahaan mampu menghasilkan laba sebesar Rp.0,86 untuk setiap Rp.1 jumlah aset yang digunakan. Nilai mean dari ROE sebesar 7,24 menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba atas jumlah dana (ekuitas) pemegang saham. Hal ini berarti bahwa perusahaan mampu untuk menghasilkan laba sebesar Rp. 7,24 untuk setiap Rp.1 jumlah dana pemegang saham. Dan nilai mean dari NPM sebesar 10,35 menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba setelah memenuhi biaya operasionalnya. Hal ini berarti perusahaan mampu menghasilkan laba sebesar Rp.10,35 dari rata-rata tertimbang.

Hasil output penelitian dari tabel 4.4 untuk variabel independen/eksogen pada penelitian ini menunjukkan bahwa nilai mean untuk CAR sebesar 0,09, NPL sebesar 0,02, NIM sebesar 0,07, BOPO sebesar 0,86, LDR sebesar 0,87 dan IRR sebesar 21,55. Selain itu, nilai



tertinggi untuk CAR sebesar 0,86, NPL sebesar 0,13, NIM sebesar 0,19 BOPO sebesar 4,55, LDR sebesar 1,19 dan IRR sebesar 1476,63. Sementara itu, nilai terendah dari CAR sebesar 0,0016, NPL sebesar 0,0067, NIM sebesar 0,01, BOPO sebesar 0,18, LDR sebesar 0,55 dan IRR sebesar 0,56 dengan standar deviasi CAR sebesar 0,13, NPL sebesar 0,02, NIM sebesar 0,03, BOPO sebesar 0,67, LDR sebesar 0,11, dan IRR sebesar 133,62.

Dilihat dari hasil penelitian pada tabel 4.3 Nilai mean CAR menunjukkan bahwa kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi sebesar 0,09 atau 9%, jika CAR berada diatas 8% maka sektor permodalan bank yang ada di Indonesia sudah memenuhi ketentuan sesuai dengan aturan yang ditetapkan oleh BI yang menetapkan kewajiban penyediaan modal minimum (KPPM) bank dalam peraturan Bank Indonesia Nomor 14/18/PBI/2012 tentang kewajiban penyediaan modal minimum (KPPM) bank. Dari hasil penelitian diperoleh nilai tertinggi CAR sebesar 0.86 dan nilai terendah CAR sebesar 0,0016 dengan standar deviasi sebesar 0,13.

Untuk hasil penelitian mengenai nilai mean NPL menunjukkan bahwa kemampuan bank dalam mendeteksi risiko kredit bermasalah sebesar 0,02 atau 2 % berada dibawah standar peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang Sistem Penilaian Bank Umum, menetapkan bahwa rasio kredit bermasalah (NPL) adalah sebagai 5%. Jika nilai mean NPL dibawah 5% maka dari segi kredit

bermasalah bank-bank beresiko atau tidak sehat. Selain itu, nilai tertinggi dari NPL sebesar 0,02 dan nilai terendah NPL sebesar 0,0067 dengan standar deviasi sebesar 0,02.

Sementara itu, untuk hasil penelitian NIM menunjukkan nilai sebesar 0,07 atau 7% artinya bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih adalah sebesar 7% dengan nilai tertinggi NIM sebesar 0,19 dan nilai terendah sebesar 0,01 dan standar deviasi sebesar 0,03. Sedangkan nilai mean BOPO sebesar 0,86 atau 86% yang menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional atau tingkat efisiensi bank sebesar 86%. Semakin kecil rasio semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Sedangkan untuk nilai tertinggi BOPO sebesar 4,45 dan nilai terendah BOPO sebesar 0.18 dan standar deviasi sebesar 0,67.

Sementara untuk nilai mean LDR sebesar 0,87 atau 87% menunjukkan kemampuan likuiditas bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya sebesar Rp.0,87 dari setiap 1 rupiah dana deposan yang disimpan, dengan nilai tertinggi LDR sebesar 1,19 dan nilai terendah sebesar 0,55 dengan standar deviasi sebesar 0,11. Nilai mean dari IRR sebesar 21,55 menunjukkan bahwa kemampuan bank

dalam menghadapi sensitivitas terhadap risiko bunga pasar sebesar 21,55. Untuk nilai tertinggi IRR sebesar 1476,63 dan nilai terendah sebesar 0,56 dengan standar deviasi sebesar 133,62.

Untuk melihat kriteria penilaian kesehatan bank dapat diukur sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP/2004 adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.5**  
**Kriteria Penilaian Kesehatan Bank**

No.	Rasio Penilaian	Kriteria Penilaian				
		Sangat Sehat (1)	Sehat (2)	Cukup Sehat (3)	Kurang Sehat (4)	Tidak Sehat (5)
1.	CAR	CAR > 12%	9% < CAR < 12%	8% < CAR < 9%	6% < CAR < 8%	CAR < 6%
2.	NPL	NPL < 2%	2% < NPL < 3%	3% < NPL < 6%	6% < NPL < 9%	NPL > 9%
3.	NIM	NIM > 2%	1,5% < NIM < 2%	1% < NIM < 1,5%	0,5% < NIM < 1%	NIM < 0,5%
4.	BOPO	BOPO < 94%	94% < BOPO < 95%	95% < BOPO < 96%	96% < BOPO < 97%	BOPO > 97%
5.	LDR	LDR < 75%	75% < LDR < 85%	85% < LDR < 100%	100% < LDR < 120%	LDR > 120%
6.	IRR	IRR > 100%	95% < IRR < 100%	80% < IRR < 95%	75% < IRR < 80%	IRR < 75%

Sumber : SE BI No.6/23/DPNP/2004, 2018

Jika dilihat dari hasil penelitian nilai mean (rata-rata) proksi penilaian kesehatan bank diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.6**  
**Hasil Penilaian Kesehatan Bank**

No.	Indikator Penilaian	Rasio	Keterangan
1.	Faktor Permodalan	0,09	Sehat
2.	Faktor Kualitas Aktiva Produktif	0,02	Sehat
3.	Faktor Manajemen	0,86	Sehat
4.	Faktor Rentabilitas	0,07	Sehat
5.	Faktor Likuiditas	0,87	Sehat
6.	Faktor Sensitivitas Terhadap Pasar	21,55	Sangat Sehat

Sumber : data diolah menggunakan ms. Excell, 2018.

Maka dilihat dari tabel 4.6 mengenai penilaian kesehatan bank dapat disimpulkan bahwa kondisi perbankan di Indonesia selama tahun 2012-2016 dalam kondisi sehat.

Sementara itu, untuk hasil penelitian pada tabel 4.4 statistik deskriptif mengenai variabel moderasi *intellectual capital* dengan proksi VACA, VAHU dan STVA adalah nilai mean VACA sebesar 0,08, VAHU sebesar 0,80, dan STVA sebesar 1,61. Untuk nilai tertinggi VACA sebesar 0,42, VAHU sebesar 6,97, dan STVA sebesar 89,11, dan nilai terendah VACA sebesar -1,21, VAHU sebesar -16,83, dan STVA sebesar -35,07, dengan standar deviasi VACA sebesar 0,21, VAHU sebesar 2,09, dan STVA sebesar 13,47.

Pada tabel 4.4 menggambarkan bahwa dari variabel moderasi *intellectual capital* dari tiga komponen VAIC<sup>TM</sup>, STVA memiliki rata-rata (mean) tertinggi dibandingkan kedua komponen lainnya berbeda dari penelitian Murti (2010) yang menunjukkan bahwa VAHU memiliki nilai mean lebih tinggi dibandingkan kedua komponen lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa STVA memberikan kontribusi yang paling besar terhadap penciptaan *value added* perusahaan dimana STVA diindikasikan berasal dari teknologi. Dalam penelitian ini, STVA menunjukkan nilai 89,11 yang berarti bahwa setiap Rp.1 pengadaan teknologi mampu menciptakan *value added* sebesar 89,11 kali lipat. Untuk VACA, nilai mean sebesar 0,08 menunjukkan bahwa aset yang dimiliki mampu memberikan *value added* sebesar 0,08 kali lipat dari nilai aset tersebut.

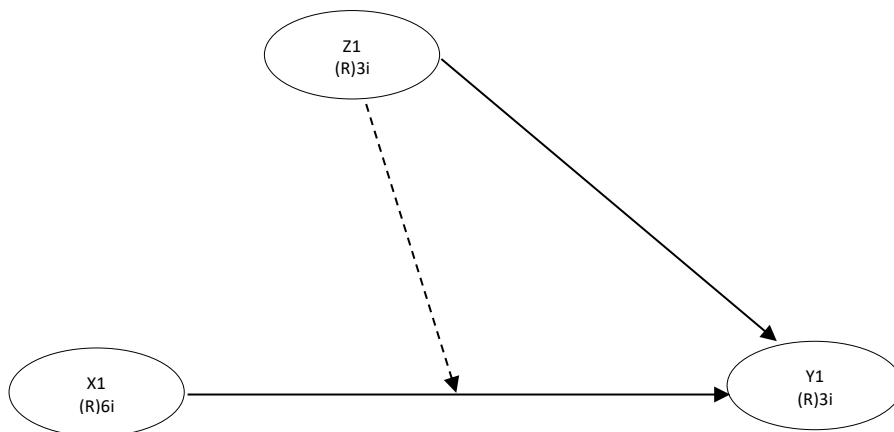
Sedangkan nilai VAHU menunjukkan nilai 0,80 yang berarti bahwa setiap Rp. 1 pembayaran gaji mampu menciptakan *value added* sebesar 0,80 kali lipat.

## 2. Analisis Model Struktural

### a. Model Struktural

Model struktural atau diagram jalur yang digunakan dalam penelitian ini adalah model diagram melalui moderasi antara variabel Kesehatan Bank (X) dan Kinerja Bank (Y) yang dimoderasi oleh Variabel *Intellectual Capital* (Z) yang dapat digambarkan sebagai berikut :

**Gambar 4.1**  
**Model Stuktural Moderasi**



Sumber : Hasil output Warppls, 2018

### b. Pengujian Outer Model

Model pengukuran atau outer model adalah spesifikasi hubungan antara variabel laten dengan indikatornya, disebut juga dengan *outer relation* atau *measurment model* mendefinisikan karakteristik konstruk dengan *variabel manifestnya* (Solimun *et.al.*,

2017). Berikut ini adalah hasil output dari software WarpPLS 5.0 mengenai *indicator weight* yang dihasilkan pada penelitian ini sebagai berikut :

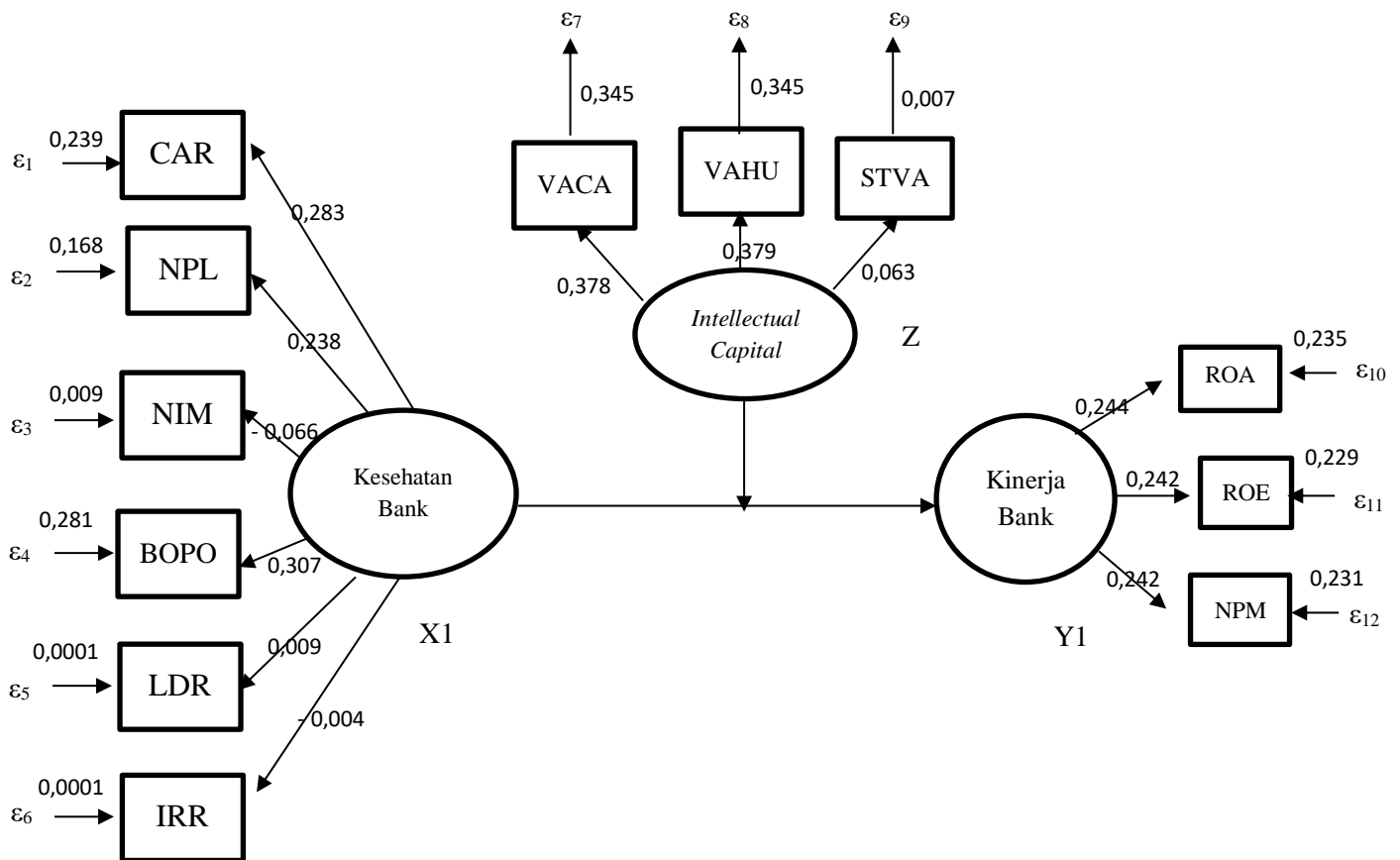
**Tabel 4.7**  
**Indicator Weight**

Keterangan	X1	Y1	Z1	X1*Z1	SE	P value	VIF
CAR	0,283	0	0	0	0.076	<0.001	2.010
NPL	0,238	0	0	0	0.077	<0.001	1.663
NIM	-0.066	0	0	0	0.082	0,147	1.250
BOPO	0,307	0	0	0	0.075	<0.001	2.429
LDR	0.009	0	0	0	0.083	0,317	1.012
IRR	-0.004	0	0	0	0.083	0,332	1.026
ROA	0	0,244	0	0	0.077	<0.001	5.626
ROE	0	0,242	0	0	0.077	<0.001	4.606
NPM	0	0,242	0	0	0.077	<0.001	4.869
VACA	0	0	0,378	0	0.073	<0.001	1.791
VAHU	0	0	0,379	0	0.073	<0.001	1.792
STVA	0	0	0.063	0	0.082	0,1528	1.002
VACA*CAR	0	0	0	0,077	0.082	0,1208	87.067
VACA*NPL	0	0	0	0,095	0.081	0.046	36.980
VACA*NIM	0	0	0	0,055	0.082	0,174	9.823
VACA*BOPO	0	0	0	0,081	0.081	0.077	56.574
VACA*LDR	0	0	0	-0,033	0.082	0,239	2.824
VACA*IRR	0	0	0	0,074	0.081	0.093	148.580
VAHU*CAR	0	0	0	0,092	0.081	0.051	128.389
VAHU*NPL	0	0	0	0,109	0.080	0.026	84.990
VAHU*NIM	0	0	0	0,095	0.081	0.045	45.434
VAHU*BOPO	0	0	0	0,115	0.080	0.020	199.125
VAHU*LDR	0	0	0	-0,085	0.081	0,104	5.246
VAHU*IRR	0	0	0	0,097	0.080	0.042	295.238
STVA*CAR	0	0	0	0,015	0.083	0,297	2.538
STVA*NPL	0	0	0	0,014	0.083	0,3	3.496
STVA*NIM	0	0	0	0,005	0.083	0,331	6.060
STVA*BOPO	0	0	0	0,025	0.083	0,265	5.727
STVA*LDR	0	0	0	-0,005	0.083	0,329	1.569
STVA*IRR	0	0	0	0,015	0.083	0,296	9.566

Sumber : Hasil Output WarPLS 5.0, 2017

Dari hasil output warppls 5.0 tabel 4.7 *indicator weight* dapat digambarkan diagram jalur model struktural penelitian sebagai berikut :

**Gambar 4.2**  
**Diagram Jalur Model Struktural Penelitian**



Sumber : Hasil Output WarpPLS 5.0, 2017

**Persamaan Model Pengukuran (*Outer Model*)**

Dari hasil output yang diteliti model indikator refleksif dapat ditulis persamaan struktural-nya sebagai berikut :

$$\xi_1 = \lambda_1 X_1 + \lambda_2 X_2 + \lambda_3 X_3 + \lambda_4 X_4 + \lambda_5 X_5 + \lambda_6 X_6 + \delta_1 + \delta_2 + \delta_3 + \delta_4 + \delta_5 + \delta_6$$

$$\xi_1 = 0,283X_1 + 0,238X_2 - 0,066X_3 + 0,307X_4 + 0,009X_5 - 0,004X_6 + 0,239\delta_1 + 0,168\delta_2 + 0,009\delta_3 + 0,281\delta_4 + 0,0001\delta_5 + 0,0001\delta_6$$

$$\xi_2 = \lambda_7X_7 + \lambda_8X_8 + \lambda_9X_9 + \delta_7 + \delta_8 + \delta_9$$

$$\xi_2 = 0,378X_7 + 0,379X_8 + 0,063X_9 + 0,345\delta_7 + 0,345\delta_8 + 0,007\delta_9$$

Dimana :

$\xi_1$  = Variabel laten eksogen Kesehatan Bank

$\lambda_1$  = *loading* 1 Variabel laten CAR

$X_1$  = CAR

$\lambda_2$  = *loading* 2 Variabel laten NPL

$X_2$  = NPL

$\lambda_3$  = *loading* 3 Variabel laten NIM

$X_3$  = NIM

$\lambda_4$  = *loading* 4 Variabel laten NPL

$X_4$  = BOPO

$\lambda_5$  = *loading* 5 Variabel laten LDR

$X_5$  = LDR

$\lambda_6$  = *loading* 6 Variabel laten IRR

$X_6$  = IRR

$\delta_1 + \delta_2 + \delta_3 + \delta_4 + \delta_5 + \delta_6$  = kesalahan pengukuran atau noise (error)

$\xi_2$  = Variabel laten eksogen *Intellectual Capital*

$\lambda_7$  = *loading* 7 Variabel laten VACA

$X_7$  = VACA

$\lambda_8$  = *loading* 8 Variabel laten VAHU



$$X_8 = \text{VAHU}$$

$$\lambda_9 = \text{loading 9 Variabel laten STVA}$$

$$X_9 = \text{STVA}$$

$$\delta_7 + \delta_8 + \delta_9 = \text{kesalahan pengukuran atau noise (error)}$$

Untuk pengujian model empiris pada penelitian ini jika dilakukan pengujian *goodness of fit* untuk tahapan pengukuran variabel (outer model) adalah dengan melihat nilai estimasi loading karena penelitian ini seluruh variabel laten diukur dengan indikator bersifat reflektif, maka evaluasi terhadap model pengukuran dapat dilakukan melalui *discriminant validity* dengan melihat nilai AVE (*Average Variance Extracted*) yang direkomendasikan dengan nilai AVE lebih besar dari 0.50 dan nilai *composite reliability* lebih besar atau sama dengan 0.70 atau dengan membandingkan dengan nilai *cronbach's alpha*-nya jika nilai *composite reliability* lebih besar dari nilai *cronbach's alpha* maka data tersebut dikatakan reliabel (Solimun, dkk., 2017). Hasil dari penelitian ini dengan menggunakan WarpPLS 5.0 adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.8**  
**Hasil Pengujian *Discriminant Validity***

<b>Variabel</b>	<b><i>Discriminant Validity</i> (Nilai AVE)</b>	<b>Nilai Rekomendasi AVE</b>	<b>Hasil Pengujian</b>
X1	0.534	$\geq 0.50$	Valid
Y1	0.908	$\geq 0.50$	Valid
Z1	0.556	$\geq 0.50$	Valid
Z1*Y1	0.632	$\geq 0.50$	Valid

Sumber : hasil penelitian WarpPLS 5.0, 2017

Dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa data yang dipergunakan untuk mewakili variabel konstruk X1 (Kesehatan Bank) valid karena nilai AVE lebih besar dari 0.50 yaitu  $0.534 \geq 0.50$ . untuk variabel konstruk Y1 (Kinerja Bank ) hasilnya valid karena nilai AVE lebih dari 0.50 yaitu sebesar  $0.908 \geq 0.50$ . untuk variabel Z1 (*Intellectual Capital*) hasilnya valid karena nilai AVE lebih dari 0.50 yaitu sebesar  $0.556 \geq 0.50$ . Dan untuk variabel Z1\*X1 atau *Intellectual capital* dan kesehatan bank hasilnya valid karena nilai AVE lebih dari 0.50 yaitu sebesar  $0.632 \geq 0.50$ . Sedangkan untuk mengukur data yang diuji reliable atau tidak, pada penelitian ini diperoleh hasil untuk pengukuran *composite reliability* yang digambarkan pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 4.9**  
**Hasil Pengujian *Composite Reliability***

<b>Variabel</b>	<b>Hasil <i>Composite Reliability coefficients</i></b>	<b>Hasil <i>Crobanch's alpha coefficients</i></b>	<b>Hasil Pengujian</b>
X1	0.782	0.607	Reliabel
Y1	0.967	0.949	Reliabel
Z1	0.736	0.496	Reliabel
Z1*X1	0.797	0.745	Reliabel

Sumber : Hasil Penelitian WarpPLS 5.0, 2017

Dari hasil pengujian *composite reliability* pada tabel 4.9 diatas dapat disimpulkan bahwa nilai hasil *composite reliability* pada variabel konstruk X1 (Kesehatan Bank) dapat dikatakan reliabel dengan nilai sebesar  $0.782 \geq 0.70$ . untuk variabel konstruk Y1 (Kinerja Bank) dapat dikatakan reliabel dengan nilai sebesar  $0.967 \geq 0.70$  dan untuk variabel Z1 (*Intellectual Capital*) dikatakan datanya reliabel dengan

nilai sebesar  $0.736 \geq 0.70$ . Dan untuk variabel  $Z_1 * X_1$  (*Intellectual Capital* dan Kesehatan Bank) dapat dikatakan reliabel dengan nilai sebesar  $0.797 \geq 0.70$ .

### c. Pengujian Inner Model

Pengujian *inner model* merupakan model struktural untuk memprediksikan hubungan kausalitas antar variabel laten. *Inner model* merupakan spesifikasi hubungan antar variabel laten (struktural model), disebut juga dengan *inner relation*, menggambarkan hubungan antar variabel laten berdasarkan teori substantif penelitian (Solimun, *et.al.*, 2017). Berikut ini adalah persamaan model struktural pengujian inner model sebagai berikut :

$$\eta_1 = X_1\beta_1 + \beta_2Z_1 + \beta_3X_1*Z_1 + \varepsilon$$

$$\eta_1 = 0,31X_1 + 0,53Z_1 + 0,15 X_1*Z_1 + \varepsilon$$

Dimana :

$\eta_1$  = Variabel Endogen Kinerja Bank

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = Koefisien Variabel

$X_1$  = Variabel Eksogen Kesehatan Bank

$Z_1$  = Variabel Moderasi *Intellectual Capital*

$X_1Z_1$  = Variabel Moderasi Kesehatan Bank \* *Intellectual Capital*

Sebelum dilakukan interpretasikan terhadap hasil pengujian hipotesis, maka model seharusnya memiliki *Goodness of Fit* yang baik. *Goodness of Fit* yang baik dimaksud adalah indeks dan ukuran kebaikan hubungan antar variabel laten (*inner model*) terkait juga

asumsi-asumsinya. Berikut ini adalah hasil output penelitian warppls 5.0 untuk pengukuran *Model Fit* dan *Quality Indices* sebagai berikut :

**Tabel 4.10**  
**Hasil Penelitian *Model Fit* dan *Quality Indices***

No .	<i>Model Fit dan Quality Indices</i>	Kriteria Fit	Hasil Analisis	Keterangan
1.	<i>Average Path Coefficient (APC)</i>	$P < 0.05$	0.330, $P < 0.001$	Baik
2.	<i>Average R-Square (ARS)</i>	$P < 0.05$	0.861, $P < 0.001$	Baik
3.	<i>Average Adjusted R-Square (AARS)</i>	$P < 0.05$	0.858, $P < 0.001$	Baik
4.	<i>Average Block VIF (AVIF)</i>	Acceptable if $\leq 5$ , idealy $\leq 3.3$	4.521	Dapat diterima
5.	<i>Average Full Collinearity VIF (AFVIF)</i>	Acceptable if $\leq 5$ , idealy $\leq 3.3$	4.460	Dapat diterima
6.	<i>Tennenhaus GoF (GoF)</i>	Small $\geq 0.1$ Medium $\geq 0.25$ Large $\geq 0.36$	0.678	Large
7.	<i>Sympson's Paradox ratio (SPR)</i>	Acceptable if $\geq 0.7$ , idealy = 1	1	Ideal
8.	<i>R-Squared Contribution Ratio (RSCR)</i>	Acceptable if $\geq 0.9$ , idealy = 1	1	Ideal
9.	<i>Statistical Suppresion Ratio (SSR)</i>	Acceptable if $\geq 0.7$	1	Dapat diterima
10.	<i>Nonlinear Bivariate Causality Direction Ratio (NLBCDR)</i>	Acceptable if $\geq 0.7$	1	Dapat diterima

Sumber : Hasil output Warppls 5.0 diolah peneliti, 2017.

Dari tabel 4.8 dapat disimpulkan bahwa *Model Fit and Quality indices* pada penelitian ini yang terdiri dari *Average path coefficient* (APC) hasil penelitian sebesar 0.330, ( $P < 0.001$ ) maka dapat dikatakan baik karena sesuai dengan kriteria fit, *Average R-squared* (ARS) hasil

penelitian sebesar 0.861( $P < 0.001$ ) maka dapat dikatakan baik karena sesuai dengan kriteria fit. *Average adjusted R-squared* (AARS) sebesar 0.858 ( $P < 0.001$ ) maka dapat dikatakan baik karena sesuai dengan kriteria fit. *Average block VIF* (AVIF) sebesar 4.521 maka dapat diterima karena sesuai dengan kriteria fit namun kurang ideal. *Average full collinearity VIF* (AFVIF) sebesar 4.460 maka dapat diterima karena sesuai dengan kriteria fit namun kurang ideal. *Tenenhaus GoF* (GoF) sebesar 0.678 maka dapat disimpulkan bahwa kecocokan model besar karena nilai Gof mendekati nilai 1. *Sympson's paradox ratio* (SPR) sebesar 1 maka dapat diterima dan ideal karena sesuai dengan kriteria fit. *R-squared contribution ratio* (RSCR) sebesar 1, maka dapat diterima dan ideal karena sesuai dengan kriteria fit. *Statistical suppression ratio* (SSR) sebesar 1, maka dapat dikatakan dapat diterima dan baik sesuai dengan kriteria fit. *Nonlinear bivariate causality direction ratio* (NLBCDR) sebesar 1, maka dapat dikatakan diterima dan baik sesuai dengan kriteria fit.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil analisis penelitian ini memiliki model *Goodness of Fit* yang baik, karena kriteria yang tercantum pada tabel 4.8 bersifat *rule of thumb*, sehingga selayaknya tidak berlaku secara kaku dan mutlak, hal ini menunjukkan model dapat digunakan (Solimun dkk., 2017; 117).

#### d. Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

Dalam analisis model struktural (SEM), koefisien korelasi digunakan untuk melihat hubungan antar variabel eksogen. Berikut ini adalah tabel 4.9 hasil koefisien korelasi dan koefisien determinan sebagai berikut:

**Tabel 4.11**  
**Hasil Penelitian Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinan**

R-squared coefficients			
X1	Y1	X2	X2*X1
	0,861		
Adjusted R-squared coefficients			
X1	Y1	X2	X2*X1
	0,858		

Sumber : hasil output WarpPLS 5.0, 2017.

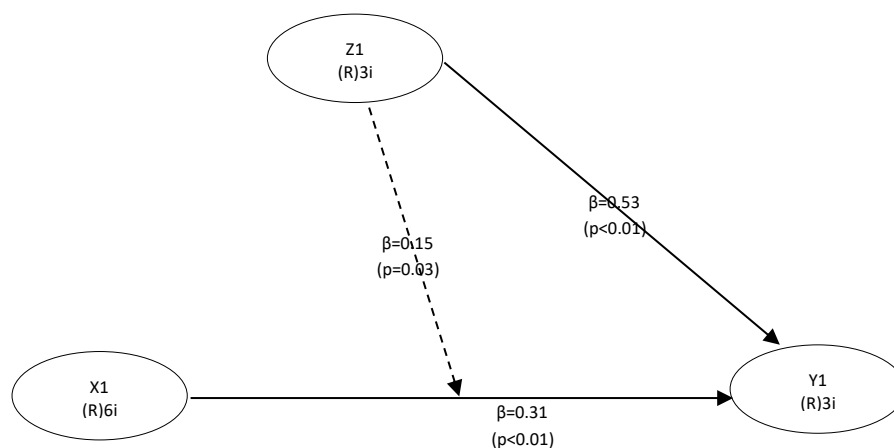
Dari hasil output warpPLS, koefisien korelasi pada tabel 4.9 hasil penelitian model struktural pengujian hipotesis diatas, diperoleh bahwa koefisien korelasi sebesar 0,86 artinya hubungan antara kesehatan bank terhadap kinerja bank dimoderasi *intellectual capital* sebesar 0,861 memiliki hubungan yang kuat. Karena memiliki nilai  $r = 0.861$ ,  $r > 0.80$  memiliki hubungan yang kuat.

Sedangkan koefisien determinasi digunakan untuk mengukur hubungan gabungan antara variabel kesehatan bank terhadap kinerja bank dimoderasi *intellectual capital* memiliki nilai *adjusted r-square* sebesar 0,858 artinya hubungan gabungan antara variabel kesehatan bank terhadap kinerja bank dimoderasi *intellectual capital* memiliki hubungan yang kuat. Hal ini dikarenakan memiliki  $r^2$  sebesar 0.858,  $r > 0.8$  memiliki hubungan yang kuat.

### e. Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis pada analisis WarpPLS 5.0 menggunakan uji t. Kaidah keputusan pengujian hipotesis dilakukan dengan metode *resampling Bootstrap* yang dikembangkan oleh Geisser & Stone dalam Solimun, dkk., (2017). Penerapan metode *resampling*, memungkinkan berlakunya data terbatas dari asumsi distribusi (*distribution free*) atau tidak memerlukan asumsi distribusi normal. Pengujian dilakukan dengan t-test, bilamana diperoleh  $p\text{-value} \leq 0.10$  ( $\alpha=10\%$ ) maka dikatakan *weekly significant*, jika  $p\text{-value} \leq 0.05$  ( $\alpha=5\%$ ) maka dikatakan *significant* dan jika  $p\text{-value} \leq 0.01$  ( $\alpha=1\%$ ) maka dikatakan *highly significant*. Berikut model struktural pengujian hipotesis dan tabel pengujian hipotesis sebagai berikut :

**Gambar 4.3**  
**Hasil Penelitian Model Struktural Pengujian Hipotesis**



Sumber : hasil output warppls 5.0, 2017

Jika dilihat dari gambar model struktural pengujian hipotesis dapat dituliskan notasi persamaan model strukturalnya sebagai berikut:

$$Y = X_1\beta_1 + \beta_2Z_1 + \beta_3X_1*Z_1 + \varepsilon$$

$$Y = 0,31X_1 + 0,53Z_1 + 0,15 X_1*Z_1 + \varepsilon$$

Dimana :

Y = Variabel Endogen Kinerja Bank

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = Koefisien Variabel

$X_1$  = Variabel Eksogen Kesehatan Bank

$Z_1$  = Variabel Moderasi *Intellectual Capital*

$X_1Z_1$  = Variabel Moderasi Kesehatan Bank \* *Intellectual Capital*

Berikut ini hasil output warppls 5.0 mengenai pengujian hipotesis pengaruh kesehatan bank terhadap kinerja bank dengan *intellectual capital* sebagai variabel moderasi adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.11**  
**Hasil Pengujian Hipotesis**

No.	Hubungan Antar Variabel			Koefisien Path	P-Value	Keterangan
	(Variabel Penjelas → Variabel Respon)					
	Variabel Penjelas	Variabel Moderasi	Variabel Respon			
1.	X1		Y1	0,308	<0,001	<i>Highly Significant</i>
2.		Z1	Y1	0,533	<0,001	<i>Highly Significant</i>
				<b>Total Effect</b>	<b>P-Value</b>	<b>Keterangan</b>
3.	X1	Z1	Y1	0,149	0,033	<i>Significant Moderasi</i>

Sumber : Hasil output WarpPLS, 2017.

Dari hasil output yang diperoleh pada tabel 4.11 menunjukkan bahwa pengaruh Kesehatan Bank (X1) terhadap Kinerja Bank (Y1) dengan koefisien path (koefisien jalur) sebesar 0,308 dan *p-value* <0,001 yang berarti *highly significant*, maka dapat diartikan bahwa ada pengaruh signifikan yang tinggi antara Kesehatan Bank terhadap



Kinerja Bank sebesar 30,8%, dan sisanya 68,2% Kinerja Bank dipengaruhi oleh faktor lainnya. Sementara itu, pengaruh *Intellectual Capital* (Z1) terhadap Kinerja Bank (Y1) dengan koefisien path (koefisien jalur) sebesar 0,533 atau 53,3% *p-value* <0,001 yang berarti *highly significant*, maka dapat diartikan bahwa ada pengaruh signifikan yang tinggi antara *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Bank sebesar 53,3% dan sisanya 45,7% Kinerja Bank dipengaruhi oleh faktor lainnya. Sedangkan, untuk pengaruh Kesehatan Bank (X1) terhadap Kinerja Bank (Y1) dimoderasi *Intellectual Capital* (Z1) dengan *total effect* sebesar 0,149 dan *p-value* 0,033 yang berarti *significant* dan *intellectual capital* memoderasi kesehatan bank terhadap kinerja bank.

### C. Pembahasan

#### 1. Pengaruh Kesehatan Bank Terhadap Kinerja Keuangan Bank Pada Bank Umum Konvensional di Indonesia

Hasil pengujian hipotesis pertama yang dilakukan dengan menggunakan metode *resampling bootstraps* menunjukkan bahwa koefisien path (koefisien jalur) sebesar 0,308 dan nilai *p-value* < 0,001 yang berarti *highly significant*, maka dapat diartikan bahwa ada pengaruh signifikan yang tinggi antara Kesehatan Bank terhadap Kinerja Keuangan Bank pada Bank Umum Konvensional di Indonesia sebesar 30,8%, dan sisanya 68,2% Kinerja Keuangan Bank dipengaruhi oleh faktor lainnya

sehingga dapat dikatakan bahwa kesehatan bank berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan bank. Hal ini mencerminkan bahwa kinerja keuangan bank dapat dicapai melalui kesehatan bank yang baik. Bank yang sehat akan menghasilkan kinerja keuangan bank yang baik.

Penelitian ini mendukung teori mengenai teori *stakeholders* yaitu berkaitan Penilaian kinerja keuangan bank dilihat dari penilaian kesehatan bank merupakan informasi yang dibutuhkan oleh *stakeholders* bank sesuai dengan teori *stakeholder* yang dikemukakan oleh Freeman (2006) seperti manajemen bank, pemegang saham, pemerintah, masyarakat, investor, kreditor dan lain sebagainya (Nurfahmi, 2014). Bank dapat selalu menjaga kinerjanya dengan baik terutama jika tingkat profitabilitasnya yang tinggi dan mampu membagikan deviden kepada pemegang saham dengan baik serta prospek usahanya dapat selalu berkembang dan dapat memenuhi ketentuan *prudential banking regulation* dengan bank (Sari, 2010).

Hal ini sejalan dengan penelitian Fauzi (2015) tingkat kesehatan bank secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank. Hardian (2015) juga mengemukakan hal yang sama bahwa tingkat kesehatan bank berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sabri *et.al.* (2013) juga mengemukakan bahwa tingkat kesehatan bank berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan bank. Berbeda dengan penelitian yang dikemukakan Bernandin (2016) kesehatan bank berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan bank.

Relevansi teori keagenan terhadap hipotesis penelitian mengenai pengaruh kesehatan bank terhadap kinerja bank pada bank umum konvensional di Indonesia bahwa terjadi *agency problem* antara manajemen bank dengan pihak-pihak berkepentingan. Hubungan keagenan di dalam teori agensi (*agency theory*) bahwa perusahaan merupakan kumpulan kontrak (*nexus of contract*) antara pemilik sumber daya ekonomis (*principal*) dan manajer (*agent*) yang mengurus penggunaan dan pengendalian sumber daya tersebut.

Jika dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kesehatan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan bank maka secara umum bank dikatakan sehat. Artinya informasi kesehatan bank yang baik dapat mempengaruhi *principal* yang dapat menumbuhkan kepercayaan *principal* terhadap *agent* (manajemen perusahaan) sehingga mengurangi timbulnya *agency cost*.

## **2. Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Bank pada Bank Umum Konvensional di Indonesia**

Hasil pengujian hipotesis kedua yang dilakukan dengan menggunakan metode *resampling bootstraps* menunjukkan bahwa koefisien path (koefisien jalur) sebesar 0,53 dan nilai *p-value* < 0,001 yang berarti *highly significant*, maka dapat diartikan bahwa ada pengaruh signifikan yang tinggi antara *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan Bank sebesar 53,3% dan sisanya 45,7% sehingga dapat dikatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh signifikan positif

terhadap kinerja keuangan bank pada Bank Umum Konvensional di Indonesia. Hal ini mencerminkan bahwa *intellectual capital* salah satu faktor yang dapat meningkatkan kinerja keuangan bank. *intellectual capital* menjadi salah satu alat untuk memprediksi kinerja keuangan bank (Ulum, 2008).

Dari hasil pengujian hipotesisi ini membuktikan penelitian Firer dan William (2003) dan Widarjo (2011) menemukan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Ulum *et.al.*, (2008) menyatakan bahwa modal intelektual yang diukur dengan menggunakan VAIC<sup>TM</sup> terbukti secara statistik berpengaruh terhadap kinerja perusahaan pada masa depan. Oleh karena itu, menurut berbagai penelitian mengenai IC terhadap kinerja bank memiliki pengaruh yang kuat. Hubungan VAIC<sup>TM</sup> dengan kinerja keuangan telah dibuktikan secara empiris oleh Firer and Williams (2003) yang menggunakan sampel 75 perusahaan publik dari 4 jenis industri di Afrika Selatan. Mavridis (2004) dan Kamath (2007) memilih khusus sektor perbankan masing-masing di Jepang dan India sebagai sampel.

Penelitian ini juga didukung oleh teori RBT (*Resource Based Theory*), teori ini pertama kali dipelopori oleh Penrose (1959) yang mengemukakan bahwa sumber daya perusahaan adalah heterogen, tidak homogen, jasa produktif yang tersedia berasal dari sumber daya perusahaan yang memberikan karakter unik bagi tiap-tiap perusahaan (Kor & Mahoney, 2014). *Resource based theory* meyakini bahwa

perusahaan akan mencapai keunggulan apabila perusahaan tersebut memiliki sumber daya yang unggul. Teori ini memandang sebuah perusahaan sebagai kumpulan aset atau sumber daya dan kemampuan berwujud maupun tidak berwujud (Firrer dan Williams, 2003).

Selain itu, penelitian ini juga didukung oleh teori inovasi keuangan (Tufano, 2002) merupakan tindakan menciptakan dan kemudian mempopulerkan instrumen keuangan baru serta teknologi keuangan, institusi, dan pasar baru. *Intellectual capital* menjadi wujud dari inovasi keuangan pada industri perbankan karena proses pengembangan teknologi dan peningkatan modal intelektual karyawan juga merupakan inovasi keuangan. Pentingnya inovasi keuangan dijelaskan oleh Roberts & Amit (2003) sebagai alat yang mengarah pada keunggulan kompetitif dan kinerja keuangan yang superior. Inovasi keuangan dan kinerja keuangan perusahaan memiliki hubungan yang positif (Robert & Amit, 2003).

Relevansi dari teori *resource based* pada hipotesis penelitian pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja bank pada bank umum perbankan Indonesia adalah bahwa bank dalam industri perbankan harus memiliki keunggulan kompetitif. Untuk menciptakan keunggulan kompetitif tersebut bank harus menggunakan semua aset yang dimilikinya baik aset berwujud maupun aset tidak berwujud. Aset berwujud bank dapat berupa aset produktif berupa kredit yang diberikan bank kepada nasabah. Selain itu, aset tidak berwujud bank yang saat ini

mendukung aktivitas perbankan adalah teknologi dalam bentuk *intellectual capital*. Penggunaan teknologi saat ini dapat meningkatkan *fee based income* bank.

### **3. Pengaruh Kesehatan Bank Terhadap Kinerja Keuangan Bank dimoderasi Intellectual Capital pada Bank Umum Konvensional di Indonesia**

Hasil pengujian hipotesis ketiga yang dilakukan dengan menggunakan metode *resampling bootstraps* menunjukkan bahwa koefisien path (koefisien jalur) dengan *total effect* sebesar 0,149 dan *p-value* 0,033 yang berarti *significant* dan moderasi, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kesehatan bank terhadap kinerja keuangan bank dimoderasi *intellectual capital* pada Bank Umum Konvensional di Indonesia. *Intellectual capital* pada penelitian ini terbukti dapat memoderasi variabel kesehatan bank dan kinerja keuangan bank.

Selain itu, hasil pengujian hipotesis ketiga juga menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi dari pengaruh kesehatan bank terhadap kinerja keuangan bank dimoderasi *intellectual capital* sebesar 0,86 artinya hubungan antara kesehatan bank terhadap kinerja keuangan bank dimoderasi *intellectual capital* sebesar 0,861 memiliki hubungan yang kuat. Karena memiliki nilai  $r=0.861$  ,  $r>0.80$  memiliki hubungan yang kuat. Sedangkan koefisien determinasi digunakan untuk mengukur hubungan gabungan antara variabel kesehatan bank terhadap kinerja keuangan bank dimoderasi *intellectual capital* memiliki nilai *adjusted r-*

*square* sebesar 0,858 artinya hubungan gabungan antara variabel kesehatan bank terhadap kinerja bank dimoderasi *intellectual capital* memiliki hubungan yang kuat. Hal ini dikarenakan memiliki  $r^2$  sebesar 0.858,  $r > 0.8$  memiliki hubungan yang kuat.

Hal ini membuktikan bahwa penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Nurawati (2014) yang menguji hubungan VAIC<sup>TM</sup> dengan kesehatan bank konvensional (metode RGEC) tahun 2009-2013 dengan menggunakan uji statistik dengan metode SEM (PLS) diperoleh hasil penelitian yang menunjukkan *Intellectual Capital* berpengaruh signifikan terhadap kesehatan bank. Sama halnya yang dikemukakan oleh Fikasari (2016) bahwa pengaruh Intellectual Capital terhadap kesehatan bank umum syariah tahun 2011-2015 dengan menguji hubungan iB-VAIC<sup>TM</sup> memiliki pengaruh yang positif terhadap kesehatan bank. Selain itu juga,

Penelitian ini juga mendukung teori RBT (*Resource Based Theory*), teori ini pertama kali dipelopori oleh Penrose (1959) yang mengemukakan bahwa sumber daya perusahaan adalah heterogen, tidak homogen, jasa produktif yang tersedia berasal dari sumber daya perusahaan yang memberikan karakter unik bagi tiap-tiap perusahaan (Kor & Mahoney, 2014). *Resource based theory* meyakini bahwa perusahaan akan mencapai keunggulan apabila perusahaan tersebut memiliki sumber daya yang unggul. Teori ini memandang sebuah

perusahaan sebagai kumpulan aset atau sumber daya dan kemampuan berwujud maupun tidak berwujud (Firrer dan Williams, 2003).

Relevansi dari teori *resource based* terhadap penelitian mengenai kesehatan bank terhadap kinerja keuangan bank dimoderasi dengan *intellectual capital* adalah bahwa pada industri perbankan persaingan bisnis sangat kompetitif, bank harus memiliki keunggulan kompetitif dari usahanya sehingga dalam hal ini bank menggunakan semua aset yang dimilikinya seperti aset berwujud dan aset tidak berwujud. Aktivitas perbankan dalam menggunakan asetnya yaitu persaingan dalam pemberian kredit pada aset produktifnya sehingga semakin banyaknya bank memberikan kredit maka pendapatan dari bunga kredit pun meningkat. Akan tetapi, beberapa tahun ini pemberian kredit dibatasi oleh bank Indonesia oleh karena itu, terjadi penurunan NIM di tahun 2015.

Sementara itu, bank juga meningkatkan kinerja perbankannya melalui peningkatan *fee based income* yang terwujud dari penggunaan teknologi. Penggunaan teknologi ini merupakan salah satu penggunaan aset *intellectual capital* dari segi *structural capital* jika dilihat pada penelitian ini hasil *Structural Capital Value Added (STVA)* memiliki nilai tertinggi dibandingkan dengan *Value Added Capital Employed (VACA)* dan *Value Added Human Capital (VAHU)*.

Selain itu, penelitian ini juga didukung oleh teori *stakeholder* bahwa manajemen perusahaan memiliki tanggung jawab kepada *stakeholder* (pihak-pihak yang berkepentingan) untuk memberikan



informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan. Relevansi dari teori *stakeholders* terhadap penelitian ini adalah bahwa bank harus memberikan informasi yang jelas kepada *stakeholders* mengenai kesehatan bank sehingga kinerja keuangan bank yang baik dapat meningkatkan minat investasi yang tinggi dari investor dan kepercayaan masyarakat untuk menabung di bank.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Tujuan yang diteliti dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis apakah terdapat pengaruh antara kesehatan bank terhadap kinerja bank dimoderasi oleh *intellectual capital*. Berdasarkan hasil olah dan analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kesehatan bank (X1) terhadap kinerja bank (Y1) pada bank umum konvensional di Indonesia dengan nilai koefisien path sebesar 0.308 dan *p-value* <0.001. Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan kesimpulan, bahwa hipotesis 1 yang dibuat oleh peneliti dapat diterima. Arah koefisien path (koefisien jalur) positif, memiliki arti bahwa semakin tinggi kesehatan bank maka akan berdampak pula pada tingginya kinerja keuangan bank itu sendiri.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *intellectual capital* (Z1) terhadap kinerja keuangan bank (Y1) pada bank umum konvensional di Indonesia dengan nilai koefisien path sebesar 0.533 dan *p-value* <0.001. Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa hipotesis 2 yang dikemukakan oleh peneliti dapat diterima. Hal ini dikarenakan bahwa arah koefisien path (koefisien jalur) positif, maka dapat diartikan bahwa semakin tinggi *intellectual capital* yang dimiliki

oleh bank maka akan berdampak pula pada tingginya kinerja bank tersebut.

3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kesehatan bank (X1) terhadap kinerja keuangan bank (Y1) dimoderasi oleh *intellectual capital* (Z1) pada bank umum konvensional di Indonesia dengan nilai total *effect* sebesar 0.149 dan *p-value* 0.033. Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa hipotesis ketiga yang dikemukakan oleh peneliti dapat diterima. Hal ini dikarenakan bahwa arah koefisien path (koefisien jalur) positif dan signifikan, maka dapat diartikan bahwa *intellectual capital* yang dimiliki oleh bank dapat memoderasi yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara kesehatan bank terhadap kinerja keuangan bank sehingga akan berdampak pula pada tinggi atau rendahnya kinerja bank tersebut.
4. Nilai koefisien korelasi sebesar 0.861 atau 86.1% memiliki kekuatan hubungan yang kuat antara variabel eksogen kesehatan bank terhadap kinerja bank. Sedangkan untuk nilai koefisien korelasi sebesar 0.858 atau 85.8% memiliki kekuatan hubungan gabungan yang kuat antara variabel eksogen bank terhadap kinerja keuangan bank yang dimoderasi dengan variabel *intellectual capital* pada bank umum konvensional di Indonesia.

## **B. Saran**

1. Bagi dunia akademisi
  - a. Untuk penelitian selanjutnya yang akan mengangkat topik permasalahan yang serupa dengan penelitian ini, disarankan untuk

memperluas area sampel yang akan digunakan, menambahkan variabel penelitian sehingga penelitian ini lebih berkembang. Hal ini dilakukan agar hasil penelitian dapat mewakili objek penelitian.

- b. Pada penelitian ini menggunakan software WarpPLS 5.0 sebagai alat pengolah data. Untuk penelitian selanjutnya dimungkinkan mempergunakan software statistik lainnya untuk melihat apakah ada perbedaan dari hasil penelitian dan juga agar memberikan hal baru pada penelitian ini.

## 2. Bagi industri perbankan

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijabarkan diatas, saran yang ditunjukkan bagi industri perbankan yaitu harus menguji kesehatan bank dan peran *intellectual capital* karena telah terbukti bahwa *intellectual capital* mampu meningkatkan kinerja keuangan bank. Untuk mencapai kinerja keuangan bank yang unggul, perusahaan diharapkan dapat mengembangkan dan mengelola *intellectual capital* baik dalam bidang sumber daya manusia, teknologi dan sarana prasarana perbankan. Industri perbankan juga harus menjaga kesehatan bank baik dari segi modal (CAR), kualitas aset (NPL), manajemen (BOPO), rentabilitas (NIM), likuiditas (LDR) dan sensitivitas terhadap pasar (IRR). Karena bank yang baik adalah bank yang sehat. Hasil dari penelitian ini juga diharapkan menjadi informasi perkembangan bisnis perbankan yang berkembang saat ini.

### 3. Keterbatasan

Dalam penelitian ini memiliki banyak keterbatasan masalah, salah satunya yaitu kurangnya variabel independen lainnya sebagai faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan bank, karena kinerja keuangan bank dapat dipengaruhi faktor seperti inflasi, suku bunga, kebijakan pemerintah dan lain sebagainya. Oleh karena itu, untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat memberikan variabel lainnya yang beragam. Semoga penelitian selanjutnya dapat lebih baik lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adiyanto, 2016, Analisis Pengaruh Non Performing Loan (NPL), Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan Deposit Ratio (LDR) dan Net Interest Margin (NIM), Terhadap Profitabilitas Pada Bank Go Public yang terdaftar di BEI, Artikel Publikasi Ilmiah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta, Solo. Diakses melalui <http://eprints.ums.ac.id/41264/1/02.%20Naskah%20Publikasi>
- Aida, R. N., & Rahmawati, E. (2015). Pengaruh Modal Intelektual dan Pengungkapannya Terhadap Nilai Perusahaan: Efek Intervening Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, Vol. 16 No. 2, P. 96-109. Diakses melalui <http://journal.umy.ac.id/index.php/ai/article/view/1351>
- Ayunigrum, Anggrainy Putri, 2011, Analisis Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM, dan LDR terhadap ROA. *E-Jurnal Undip Semarang*. Diakses melalui [http://eprints.undip.ac.id/28750/1/Anggrainy\\_Putri%27s\\_Journal](http://eprints.undip.ac.id/28750/1/Anggrainy_Putri%27s_Journal)
- Agustiningrum, R., 2013, Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan dan Loan to Deposit Ratio Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan, *Jurnal Universitas Udayana hal.* 885-902. Diakses melalui <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Manajemen/article/view/546>
- Al Musalli, Mahfoudh Abdul Karem. & Ismail, Ku Nor Izah., 2012, *Intellectual Capital Performance and Board Characteristics of GCG Banks*, Elsevier, Procedia – Economics and Finance. *Journal Procedia - Social and Behavioral Sciences No 164 (2014) 201–207*. Diakses melalui <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.11.068>
- Andrews Lorraine et.al., 2012, *Classic Grounded Theory to Analyse Secondary Data: Reality and Reflections*, The Grounded Theory Review, Volume 11, Issue 1 diakses melalui [www.sxf.uevora.pt/wp-content/uploads/2013/03/Andrews\\_2012.pdf](http://www.sxf.uevora.pt/wp-content/uploads/2013/03/Andrews_2012.pdf)
- Arnabodi F. & Rossignoli, B., 2010, Financial Innovation In Banking, Artikel Ilmiah, diakses melalui [http://convegna.unicatt.it/meetings\\_Arnaboldi\\_Rossignoli](http://convegna.unicatt.it/meetings_Arnaboldi_Rossignoli)
- Bank Indonesia, 2004, Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 6/10/PBI/2004 tentang Sistem Penilaian Kesehatan Bank Umum, [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id), diakses tanggal 12 Desember 2017.
- Bank Indonesia, 2004, Surat Edaran Nomor 6/23/DPNP Perihal Sistem Penilaian Kesehatan Bank Umum, [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id), diakses tanggal 12 Desember 2017.

- Bank Indonesia, 2017, "Mitigasi Risiko Sistemik Melalui Penguatan Koordinasi Antar Institusi Kajian Stabilitas Keuangan", Kajian Stabilitas Keuangan No.28, Maret 2017, diakses melalui [www.bi.go.id/id/publikasi/perbankan-dan-stabilitas/kajian/.../KSK-Edisi-28-2017](http://www.bi.go.id/id/publikasi/perbankan-dan-stabilitas/kajian/.../KSK-Edisi-28-2017)
- Bencivenga, V.R., & Smith, B.D., 1991, "Financial intermediation and endogenous growth" *Review of Economic Studies*, 58, 195-209. Diakses melalui <http://links.jstor.org/sici?sici=0034-6527%28199104%2958%3A2%3C195%3AFIAEG%3E2.0.CO%3B2-3>
- Berdardin, Deden Edwar Yokeu, 2016, Pengaruh CAR dan LDR Terhadap Return on Assets, *Jurnal Ecomedia Vol IV., No. 2, September 2016*. Diakses melalui <http://ejournal.bsi.ac.id/ejournal/index.php/ecodemica/article/view/334>
- Belkoui, Ahmed Riahi, 2003, Intellectual capital and firm performance of US multinational firms: A study of the resource-based and stakeholder views, *Journal of Intellectual Capital, Vol. 4 Issue: 2, pp.215-226*, diakses melalui <https://doi.org/10.1108/14691930310472839>
- Bontis, N., 2004, "National Intellectual Capital Index: A United Nations initiative for the Arab region", *Journal of Intellectual Capital, Vol 5, No. 1, pp 13-39*. Diakses melalui [www.emeraldinsight.com/doi/pdf/10.1108/14691930410512905](http://www.emeraldinsight.com/doi/pdf/10.1108/14691930410512905)
- Bontis, N., Keow, W.C.C. and Richardson, S., 2000, "Intellectual capital and business performance in Malaysian industries", *Journal of Intellectual Capital, Vol 1, No. 1, pp 85-100*. Diakses melalui [https://www.researchgate.net/figure/Source-Bontis-N-Keow-W-C-C-Richardson-S-2000-Intellectual-capital-and\\_fig2\\_318277181](https://www.researchgate.net/figure/Source-Bontis-N-Keow-W-C-C-Richardson-S-2000-Intellectual-capital-and_fig2_318277181).
- Bontis, N., Lauren Anna, 2013, Intellectual Capital and Performance within banking sector of Luxemburg and Belgium, *Journal of Intellectual Capital, Vol. 14 Issue: 2, pp.286-309*, diakses melalui <https://doi.org/10.1108/14691931311323896>
- Craigwell, Roland dan Maxwell, Channele. 2005. Non-Interest Income and Financial Performance at Commercial Banks in the Caribbean. *Central Bank of Barbados Working Paper*, 1-30. Diakses melalui <http://www.ccmf-uwi.org>.
- Corti, L. (2008) Secondary Analysis. Retrieved from *The Sage Encyclopaedia of Qualitative Research Methods*, Sage Publications. Retrieved 6/9/2010. Diakses melalui [http://sage-ereference.com/research/Article\\_n415.html](http://sage-ereference.com/research/Article_n415.html).
- Defri, 2012, Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Likuiditas dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Perbankan yang terdaftar di BEI,

- Jurnal Manajemen*, Nomor 1, September 2012. Diakses melalui :  
<http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/mnj/article/download/41/29>
- Dendawijaya, Lukman., 2010, *Manajemen Perbankan*, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- De Young, Robert dan Tara Rice. 2004. *Noninterest Income and Financial Performance at U.S. Commercial Banks. The Financial Review*, 39(1), 101-127. Diakses melalui :  
<http://onlinelibrary.wiley.com/doi/10.1111/j.0732-8516.2004.00069.x/pdf>
- Edvinsson, L., and M.S. Malone, 1997, *Intellectual Capital: Realizing Your Company's True Value by Finding Its Hidden Brainpower*, Harper Business, New York, NY. Diakses melalui :  
<http://www.citeulike.org/group/8343/article/1868716>
- Embiale, Mulugeta Mekete, 2015, *The Effect of Intellectual Capital on Innovations in The Ethiopian Commercial Banks: The Mediating Role of Knowledge Management. Thesis Submitted to The Department of Management in Partial Fulfilment of Requirement for Degree of Master in Bussiness Administration*. Diakses melalui :  
<http://etd.aau.edu.et/bitstream/123456789/8531/1/Mulugeta%20Embiale.pdf>
- ECB, 2003, *Structural change and growth prospects in Asia – challenges to central banking*, Speech by Solans E.D., Member of the governing council and of the executive board of the European Central Bank, delivered at the 38th SEACEN governors conference and 22nd meeting of the SEACEN board of governors, Manila, Philippines,  
<http://www.ecb.europa.eu/press/key/date/2003/html/sp030213.en.html>
- Eisenhardt, Kathleen M., 1989. *Agency Theory : An Assessment and Review*, Stanford University, *Academy of Management Review*, 1989, Vol 14 No.1, p 57-74. Diakses melalui <https://www.jstor.org/stable/258191>
- Frame W.S., White L.J., 2004, *Empirical studies of financial innovation: lots of talk, little action?*, *Journal of Economic Literature* 42, 116-144. Diakses melalui:  
<https://www.aeaweb.org/articles?id=10.1257/002205104773558065>
- Fikasari, Rifki, 2016, Analisis Pengaruh Intellectual Capital dengan iB-VAIC<sup>TM</sup> Terhadap Kesehatan Bank Umum Syariah Periode 2011-2015, Universitas Negeri Surabaya. Diakses melalui  
<http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/article/20602/57/article.docx>
- Firer, S. & William Mitchell, 2003, Intellectual capital and traditional measures of corporate performance, *Journal of Intellectual Capital*,



Vol. 4 Issue: 3, pp.348-360, diakses melalui <https://doi.org/10.1108/14691930310487806>

Friedman, A.L., 2002, *Developing stakeholder theory*, *Journal of Management Studies* 39(1) : 121. Diakses melalui : <http://onlinelibrary.wiley.com/doi/10.1111/1467-6486.00280/full>

Freeman R. E., 1984, *Strategic Management: A Stakeholder Approach*, Boston: Pitman. Diakses melalui : [https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=NpmA\\_qEiOpkC&oi=fnd&pg=PR5&dq=Freeman+R.+E.,+1984,+Strategic+Management:+A+Stakeholder+Approach&ots=60coK1N8RQ&sig=E4KcmYCcUIJK-qxbG-PzCJFG34&redir\\_esc=y#v=onepage&q=Freeman%20R.%20E.%2C%201984%2C%20Strategic%20Management%3A%20A%20Stakeholder%20Approach&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=NpmA_qEiOpkC&oi=fnd&pg=PR5&dq=Freeman+R.+E.,+1984,+Strategic+Management:+A+Stakeholder+Approach&ots=60coK1N8RQ&sig=E4KcmYCcUIJK-qxbG-PzCJFG34&redir_esc=y#v=onepage&q=Freeman%20R.%20E.%2C%201984%2C%20Strategic%20Management%3A%20A%20Stakeholder%20Approach&f=false)

\_\_\_\_\_, 2004, *The Stakeholder Approach revisited*. *Journal Zeitschrift für Wirtschafts und Unternehmensethik* 5 (3): 228-241. Diakses melalui : [https://www.ssoar.info/ssoar/bitstream/handle/document/34707/ssoar-zfwu-2004-3-freeman-The\\_stakeholder\\_approach\\_revisited.pdf?sequence=1](https://www.ssoar.info/ssoar/bitstream/handle/document/34707/ssoar-zfwu-2004-3-freeman-The_stakeholder_approach_revisited.pdf?sequence=1)

Fontaine, C., et.al., 2006, *The Stakeholder Theory*, diakses melalui <https://pdfs.semanticscholar.org/606a/828294dafd62aeda92a77bd7e5d0a39af56f.pdf>.

Greenarce et.al., 2012, *“Innovation Theory : A review of the literature”*, ICEPT Working Paper, diakses melalui [http://www.imperial.ac.uk/media/imperial-college/research-centres-and-groups/icept/Innovation-review---ICEPT-working-paper-version-\(16.05.12\).pdf](http://www.imperial.ac.uk/media/imperial-college/research-centres-and-groups/icept/Innovation-review---ICEPT-working-paper-version-(16.05.12).pdf)

Hasibuan, H. Malayu, 2005, *Dasar-dasar Perbankan*, Bumi Aksara, Jakarta.

Hutagalung, Esther Novelia et., al., 2012 *Analisis Rasio Keuangan terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia*, *Jurnal Aplikasi Manajemen* Vol 11 No.1, diakses melalui <http://jurnaljam.ub.ac.id/index.php/jam/article/view/502>

Ihyaul, Ulum., 2008, *Intellectual Capital Performance Sektor Perbankan di Indonesia*, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol 10. No.2, November 2008 hal.77-84. Diakses melalui <https://media.neliti.com/media/publications/75848-ID-intellectual-capital-performance-sektor.pdf>

Jensen, Michael C. & Meckling, William H., 1976, *Theory of Firm :Managerial Behaviour, Agency Costs, and Ownership Structure.*, *Journal of*

- Financial Economics* Vol. 3, No.4, pp 305-360. Diakses melalui <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S03044405X7690026X>
- Jensen, Michael C., 2000, *A Theory of The Firm: Governance, Residual Claims and Organizational Forms*, Harvard University Press; *Journal of Financial Economics (JFE)*, Vol. 3, No. 4, 2003. Diakses melalui [https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=aA8vLoVW45UC&oi=fnd&pg=PP15&dq=Jensen,+Michael+C.,+2000,+A+Theory+of+The+Firm:+Governance,+Residual+Claims+and+Organizational+Forms&ots=4wdmWljgw&sig=qlcZshE7VE7nAWxjFvYNvHOCz3w&redir\\_esc=y#v=onepage&q=Jensen%20Michael%20C.%202000%20A%20Theory%20of%20The%20Firm%3A%20Governance%20Residual%20Claims%20and%20Organizational%20Forms&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=aA8vLoVW45UC&oi=fnd&pg=PP15&dq=Jensen,+Michael+C.,+2000,+A+Theory+of+The+Firm:+Governance,+Residual+Claims+and+Organizational+Forms&ots=4wdmWljgw&sig=qlcZshE7VE7nAWxjFvYNvHOCz3w&redir_esc=y#v=onepage&q=Jensen%20Michael%20C.%202000%20A%20Theory%20of%20The%20Firm%3A%20Governance%20Residual%20Claims%20and%20Organizational%20Forms&f=false)
- Jihan, Salisa., 2009. *Pemodelan Persamaan Struktural Pada Derajat Kesehatan dengan Moderasi Infrastruktur (Studi Kasus di Profinsi Jawa Timur, SUSENAS, 2007)*. Intitut Teknologi Sepuluh November, Surabaya. Diakses melalui [https://mafiadoc.com/download/pemodelan-persamaan-struktural-pada-digilib-its\\_5a0b27b11723dd160372b82e.html](https://mafiadoc.com/download/pemodelan-persamaan-struktural-pada-digilib-its_5a0b27b11723dd160372b82e.html)
- Kamath, G.B., 2008, *Intellectual capital and corporate performance in Indian pharmaceutical industry*, *Journal of Intellectual Capital*, 9(4), 684-704. Diakses melalui <http://www.emeraldinsight.com/doi/abs/10.1108/14691930810913221>
- Kasmir, 2014, *Manajemen Perbankan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kor, Yasemin Y. and Mahoney, Joseph T., 2004, Edith Penrose (1959) Contributions to The Resource Based View of Strategic Management, *Journal of Management Studies* 41 : 1 January 2004, [https://www.business.illinois.edu/josephm/Publications/JMS\\_Kor%20and%20Mahoney%20\(2004\).pdf](https://www.business.illinois.edu/josephm/Publications/JMS_Kor%20and%20Mahoney%20(2004).pdf)
- Kubo, I., & Saka, A., 2002, “An inquiry into the motivations of knowledge workers in the japanese financial industry”, *Journal of knowledge management*, Vol. 6 No. 3 pp. 262-271. Diakses melalui : <http://www.emeraldinsight.com/doi/abs/10.1108/13673270210434368>
- Lerner, J., 2012, *The Architecture of Innovation: The Economics of Creative Organizations*, Boston, MA: Harvard Business School Press. Diakses melalui : [https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=dDPRVIOh\\_aIC&oi=fnd&pg=PR1&dq=Lerner,+J.,+2012,+The+Architecture+of+Innovation:+The+Economics+of+Creative+Organizations,+Boston,+MA:+Harvard+Business+School+Press.&ots=8wHIHO125p&sig=IIM0Rw6wmdHiLapDKwugZsagWbc&redir\\_esc=y#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=dDPRVIOh_aIC&oi=fnd&pg=PR1&dq=Lerner,+J.,+2012,+The+Architecture+of+Innovation:+The+Economics+of+Creative+Organizations,+Boston,+MA:+Harvard+Business+School+Press.&ots=8wHIHO125p&sig=IIM0Rw6wmdHiLapDKwugZsagWbc&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false)

- Mahardian, 2008, Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan, *e-Jurnal Undip Semarang*, diakses melalui: [http://eprints.undip.ac.id/18663/1/PANDU\\_MAHARDIAN.pdf](http://eprints.undip.ac.id/18663/1/PANDU_MAHARDIAN.pdf)
- Mavridis DG. 2004. *The intellectual capital performance of the Japanese banking sector. Journal of Intellectual Capital*, 5(1): 92-115. Diakses melalui : <https://doi.org/10.1108/14691930410512941>
- Martono, 2002, *Bank dan Lembaga Keuangan lain*, Penerbit Ekonisia, Yogyakarta.
- Masoud G., and Babazadeh M., 2015, The Role Of Management of Intellectual Assets on Optimization of Financial Performance and Efficiency of Organizations With Knowledge Management Approach, *Indian Journal of Fundamental and Applied Life Sciences Vol. 5 (S3)*, pp. 237-242, ISSN: 2231– 6345 diakses melalui : [www.cibtech.org/sp.ed/jls/2015/03/jls.htm](http://www.cibtech.org/sp.ed/jls/2015/03/jls.htm) 2015.
- Muhammad, Nik Maheran Nik & Ismail, Md. Khairu Amin, 2009, Intellectual Capital Efficiency and Firm's Performance Study On Malaysian Financial Sectors, *Internasional Journal of Economics and Finance*.Diakses melalui <https://pdfs.semanticscholar.org/.../31020ad71eeb67c05384>
- Mulyadi, 2007, *Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen : Sistem Pelipatganda Kinerja Perusahaan*, Salemba Empat, Jakarta
- Mutmainah, et al., 2017, Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kesehatan Bank, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Malang. Diakses melalui : <http://riset.unisma.ac.id/index.php/jra/article/download/361/403>
- Nanda, R., & Rhodes-Kropf, M, 2012, *Innovation and the financial guillotine* Harvard Business School Working Paper No. 13-38. Diakses melalui : [http://www.hbs.edu/faculty/Publication%20Files/11-013%20\(3\)\\_ce816d05-5cb7-40c9-9ca2-f4533913ee06.pdf](http://www.hbs.edu/faculty/Publication%20Files/11-013%20(3)_ce816d05-5cb7-40c9-9ca2-f4533913ee06.pdf)
- Nasih, Muhammad, 2010, *Intellectual Capital dan Kinerja Perusahaan Perbankan di Indonesia*, Majalah Ekonomi, Tahun XX No.2 Agustus 2010. Diakses melalui : <https://scholar.google.co.id/citations?user=MXmO-AkAAAAJ&hl=en&oi=sra>
- Nemet, G. F., 2007, *Policy and innovation in low-carbon energy technologies*, Dissertation Abstracts International, 68, 08. Diakses melalui : <http://citeseerx.ist.psu.edu/viewdoc/download?doi=10.1.1.483.970&rep=rep1&type=pdf>

- Nur Aini, 2013, Pengaruh CAR, NIM, LDR, NPL, BOPO dan Kualitas Aktiva Produktif Terhadap Pendapatan Bunga Bank, Universitas Situbank, Semarang. *Jurnal Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan, Mei 2013, Hal: 14 – 25*. Vol. 2 No. 1, ISSN: 1979-4878, diakses melalui <https://www.unisbank.ac.id/ojs/index.php/fe9/article/download/2104/772>
- Nurfahmi, Harish Ari, 2014, Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Bank (studi pada perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2010-2012), Universitas Diponegoro, Semarang, *Diponegoro Journal of Accounting*, diakses melalui : <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/10206>
- Nurmawati, Binar Arum. 2014. *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kesehatan Bank Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013*. UIN Maulana Malik Ibrahim. Diakses melalui: <http://etheses.uin-malang.ac.id/2295/1/10520090>
- Nuryana, Ida, 2017, Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening (Pada Bank Umum Swasta Nasional Periode 2011-2015). Seminar Nasional & Call for Paper, FEB Unikama “Peningkatan Ketahanan Ekonomi Nasional Dalam Rangka Menghadapi Persaingan Global”, Malang 17 Mei 2017. Diakses melalui : <https://semnas.unikama.ac.id/feb/unduh/publikasi/3199272691.pdf>
- Nofi'ah, Yulianti (2009), *Analisis Kinerja Keuangan Industri Perbankan Di Indonesia, Universitas Muhammadiyah Surakarta*. Diakses melalui : <http://eprints.ums.ac.id/view/divisions/B100/2009.html>
- OECD, 2002, *Dynamising National Innovation Systems*, OECD, Paris. Diakses melalui <http://ecsocman.hse.ru/data/857/662/1219/dynamising.pdf>
- OJK, 2017, Statistik Perbankan Indonesia, [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)
- OJK, 2017, Statistik Perbankan Syariah, [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)
- Penrose, E., 1959, *The Theory of the Growth of the Firm*, New York, Wiley. Diakses melalui : [https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=zCAUDAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=Penrose,+E.,+1959,+The+Theory+of+the+Growth+of+the+Firm,+New+York,+Wiley.&ots=HIFc5sYahg&sig=xFYt8cAYJy0GpTAWUkpONj1yzw&redir\\_esc=y#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=zCAUDAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=Penrose,+E.,+1959,+The+Theory+of+the+Growth+of+the+Firm,+New+York,+Wiley.&ots=HIFc5sYahg&sig=xFYt8cAYJy0GpTAWUkpONj1yzw&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false)
- Putri, Chandra Chintya, 2015, Pengaruh NPL, LDR, CAR, Terhadap Profitabilitas Bank Umum Swasta Nasional Devisa, *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, Vol 4 No.4, April 2015*. Diakses melalui: <https://ejournal.stiesia.ac.id/jirm/article/viewFile/775/756>

- Pulic, A., 1998, "Measuring the performance of intellectual potential in knowledge economy". Paper presented at the 2nd McMaster Word Congress on Measuring and Managing Intellectual Capital by the Austrian Team for Intellectual Potential. Diakses melalui: <https://xa.yimg.com/kq/groups/21741988/1414311172/name/pulic+1998.pdf>
- Radianto, Wirawan ED., 2011, *The Intellectual Capital on Banking Industry Performance: A Case in Indonesia Stock Exchange Before and After The 2008 Global Financial Crisis*, Asia Pasific Journal of Accounting and Finance, Volume 2(1), Desember 2011. Diakses melalui : <http://accounting.feb.ui.ac.id/apjaf/pub/pub3/4.%20paper%20wirawan.pdf>
- Rasyid, Rosyeni, 2015, *Intellectual Capital dan Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor Keuangan*, SNEMA Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, Padang. Diakses melalui : [http://fe.unp.ac.id/sites/default/files/unggahahan/16.%20Rosyeni%20Rasyid%20%28hal%20261-268%29\\_0.pdf](http://fe.unp.ac.id/sites/default/files/unggahahan/16.%20Rosyeni%20Rasyid%20%28hal%20261-268%29_0.pdf)
- Ross, S. , 1973, *The economic theory of agency: The principal's problem*, American Economic Review, 63, 134- 139. Diakses melalui : <http://www.delvesgroup.com/wp-content/uploads/2010/08/Ross-1973.pdf>
- Robert & Amit, 2003, *The Dynamics of Innovative Activity and Competitive Advantage : The Case of Australian Retail Banking, 1981 to 1995*". *Journal Organizacion Science : Mar/Apr 2003; 14, 2; ABI/INFORM Globalpg. 107.* Diakses melalui : [https://www.researchgate.net/profile/Raphael\\_Amit/publication/247824467\\_The\\_Dynamics\\_of\\_Innovative\\_Activity\\_and\\_Competitive\\_Advantage\\_The\\_Case\\_of\\_Australian\\_Retail\\_Banking\\_1981\\_to\\_1995/links/571e56b608aead26e71a879d/The-Dynamics-of-Innovative-Activity-and-Competitive-Advantage-The-Case-of-Australian-Retail-Banking-1981-to-1995.pdf](https://www.researchgate.net/profile/Raphael_Amit/publication/247824467_The_Dynamics_of_Innovative_Activity_and_Competitive_Advantage_The_Case_of_Australian_Retail_Banking_1981_to_1995/links/571e56b608aead26e71a879d/The-Dynamics-of-Innovative-Activity-and-Competitive-Advantage-The-Case-of-Australian-Retail-Banking-1981-to-1995.pdf)
- Sabir, Muh., M., et., al., 2012, *Pengaruh Rasio Kesehatan Bank Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia.* *Jurnal Analisis, Vol 1 No. 1: 79-86, ISSN 2303-1001,* <http://pasca.unhas.ac.id/jurnal/files/870a91eb9495ed13bfe071e5bf00154a.pdf>.
- Sari, Maya dan Arwinda, Tika, 2015, *Analisis Balanced Scorecard sebagai Alat Pengukuran Kinerja Perusahaan PT. Jamsostek Cabang Belawan*, *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, Volume 15 No. 1, Maret 2015. [http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/akuntan/article/download/424/pdf\\_56](http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/akuntan/article/download/424/pdf_56)
- Sari, Marlupi Nanda Permata, 2006, *Analisis Kinerja Perbankan Dengan Menggunakan Metode CAMEL (studi pada bursa efek jakarta periode*

- 2002-2004), Universitas Brawijaya, Malang. <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/akuntan/article/view/424>
- Sandvik, I.L. and Sandvik, K. 2003, The Impact of market orientation on product innovativeness and business performance, *International Journal of Research in Marketing*, Vol. 20, p. 355-376. Diakses melalui <https://pdfs.semanticscholar.org/d76d/7b79e44946af5782061e97a9b127c8f631c7>
- Sawarjuwono & Kadir, 2013, *Intellectual Capital : Perlakuan, Pengukuran dan Pelaporan (Sebuah Library Research)*, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol.5, No.1, Mei 2013. diakses melalui : <https://doi.org/10.9744/jak.5.1.pp.%2035-57>
- Setyawati, Indah & Marita, 2010, Evaluasi Kinerja Model CAMELS pada PT. Bank Danamon Indonesia, *Kajian Akuntansi*, Vol.5 No.1, Juni 2010. ISSN: 1907-1442, diakses melalui : <http://repository.upnyk.ac.id/3761/10/4>.
- Stewart, T. A. (1997). *Intellectual capital: The new wealth of organizations*. Doubleday Dell Publishing Group, New York, USA. Diakses melalui : <https://www.amazon.com/Intellectual-Capital-new-wealth-organization/dp/0385483813>
- Surat Edaran Bank Indonesia, 2011, SE Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Diakses melalui: [http://www.bi.go.id/id/peraturan/perbankan/Documents/7560419573a843e886aea5e2aecc0c49SENo13\\_24\\_DPNP.pdf](http://www.bi.go.id/id/peraturan/perbankan/Documents/7560419573a843e886aea5e2aecc0c49SENo13_24_DPNP.pdf)
- Schilling, M.A, 2000, *Decades ahead of her time: Advancing stakeholder theory through the ideas of Mary Parker Follett*, *Journal of Management History* 6 (5): 224 242. Diakses melalui <https://doi.org/10.1108/13552520010348371>
- Simanjuntak, Jontro, 2016, Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Loan Deposit Ratio (LDR)*, dan *Net Performing Loan (NPL)* Terhadap *Return On Assets (ROA)* Pada Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Bisnis dan Manajemen* Vol.2 No.2, Desember 2016. Diakses melalui : <http://jurnal.pnk.ac.id/index.php/bisman/article/download/58/30>
- Sugiyono, 2007, *Statistik Untuk Penelitian*, Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono, 2013, *Metodologi Penelitian Bisnis*, Bandung: ALFABETA.
- Taswan, 2010, *Manajemen Perbankan*, Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Tan Sau Eng, 2013, Pengaruh NIM, BOPO, LDR, NPL dan CAR Terhadap ROA Bank Internasional dan Bank Nasional Go Public, *Jurnal Dinamika*

- Manajemen, Vol 1 No.3 Juli – September 2013*. Diakses melalui [:https://online-journal.unja.ac.id/index.php/jmbp/article/view/1473/951](https://online-journal.unja.ac.id/index.php/jmbp/article/view/1473/951)
- Tufano, Peter, 2002, *Financial Inovation*, Harvard Bussiness School. Diakses melalui [http://www.people.hbs.edu/ptufano/fininnov\\_tufano\\_june2002.pdf](http://www.people.hbs.edu/ptufano/fininnov_tufano_june2002.pdf)
- Undang-undang Republik Indonesia, 1992, UU Republik Indonesia Nomor 7 tahun 1992 yang diubah menjadi Undang-undang nomor 10 tahun 1998 tentang perbankan tentang Perbankan. Diakses melalui : [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id).
- Umiyati & Fadly, Quennindya Permata, 2015, Pengukuran Kinerja Bank Syariah Dengan Metode RGEC, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, Vol 2 No.2 (2015). Diakses melalui <http://jurnal.sebi.ac.id/index.php/jaki/article/view/53>
- Widarjo. W., 2011, Pengaruh Modal Intelektual dan Pengungkapan Modal Intelektual Pada Nilai Perusahaan yang Melakukan Initial Public Offering, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia Vol 8 No.2 Tahun 2011*, diakses melalui <http://dx.doi.org/10.21002/jaki.2011.10>
- Uppal, R. K. 2010. *Stability in Bank Income through Fee-based Activities*. Vol 1, No 1. [http://ifrnd.org/Research%20Papers/11\(1\)5.pdf](http://ifrnd.org/Research%20Papers/11(1)5.pdf).
- Widarjono, Agus, 2015, Analisis Multivariat Terapan Dengan Program SPSS, AMOS, dan SMARTPLS, Penerbit : UPP STIM YKPN, Buku Edisi Kedua. Diakses melalui : <https://www.belbuk.com/analisis-multivariat-terapan-dengan-program-spss-amos-dan-smartpls-p-54392.html>
- Zuliyanti, 2011, *Intellectual Capital dan Kinerja Keuangan, Jurnal Dinamika Keuangan dan Perbankan, Vol. 3 No.1 Nopember 2011*.Diakses melalui : <http://www.unisbank.ac.id/ojs/index.php/fe1/article/viewFile/466/323>
- <http://www.industry.co.id/read/16493/antisipasi-fintech-perbankan-harus-segera-luncurkan-berbagai-platform-digital>, diakses tanggal 09 Nopember 2017
- [www.m.bisnis.com](http://www.m.bisnis.com), Dini Hariyanti, “Kinerja Perbankan: NIM Stabil Hingga Akhir Tahun”, diakses pada tanggal 20 November 2017
- [www.infobanknews.com](http://www.infobanknews.com), Apriyani, “OJK; Waspada Dampak Teknologi Perbankan, diakses tanggal 6 Oktober 2017.
- [www.sindonews.com](http://www.sindonews.com), No Name, “Disruption sistem bisnis online merubah sistem perbankan”, diakses tanggal 15 Nopember 2017.
- <https://id.linkedin.com/pulse/mencoba-memahami-disruption-di-era-transformasi-riska-purnawati>, riska purnawati, “Mencoba Memahami Disruption di Era Transformasi”, diakses tanggal 16 Nopember 2017
- [www.kontan.co.id](http://www.kontan.co.id), Cheppy A. Muchlis, *Fee Based Income menopang laba BCA, BRI dan Mandiri*, diakses pada tanggal 1 Nopember 2017.

[www.KATADATA.com](http://www.KATADATA.com), diposting oleh Desy Setyowati pada tanggal 6 Agustus 2017 “Transformasi ke Bank Digital, BTPN menawati Karyawan Pensiun Sukarela”, diakses tanggal 2 Nopember 2017.

<https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20161028104237-78-68602/gelombang-phk-awan-hitam-di-industri-perbankan>, Elisa Valenta Sari, diakses tanggal 2 Nopember 2017, “Gelombang PHK, Awan Hitam di Industri Perbankan”

<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2017/11/17/berapa-jumlah-bank-umum-saat-ini>, “berapa jumlah bank umum saat ini”, diakses tanggal 22 Desember 2017



**Lampiran 1**  
**Data Input Penelitian Industri Perbankan**

No.	Tahun	Kode IDX	ROA	ROE	NPM	CAR	NPL	NIM	BOPO	LDR	IRR	VACA	VAHU	STVA
1	2012	BBRI	3,39	28,79	0,32	0,02	0,04	0,11	0,61	0,78	3,83	0,35	2,36	1,73
2	2013		3,41	25,11	0,29	0,01	0,03	0,11	0,61	0,86	3,96	0,33	2,14	1,88
3	2014		3,02	24,82	32,29	0,01	0,03	0,11	0,66	0,80	3,22	0,29	2,00	2,00
4	2015		2,89	22,46	35,72	0,01	0,03	0,11	0,69	0,84	3,18	0,27	1,84	2,19
5	2016		2,61	17,86	28,46	0,01	0,03	0,11	0,41	0,85	3,52	0,23	1,79	2,26
6	2012	BMRI	2,52	20,96	37,70	0,05	0,04	0,07	0,68	0,87	2,83	0,26	2,44	1,69
7	2013		2,57	21,21	37,50	0,04	0,04	0,07	0,67	0,92	2,88	0,27	2,50	1,67
8	2014		2,42	19,70	32,97	0,03	0,03	0,08	0,70	0,90	2,66	0,25	2,39	1,72
9	2015		2,32	17,70	29,55	0,03	0,04	0,08	0,74	0,94	2,79	0,22	2,13	1,89
10	2016		1,41	9,55	19,10	0,03	0,05	0,08	0,83	0,92	3,16	0,12	1,33	4,00
11	2012	BBNI	2,11	16,19	31,04	0,07	0,03	0,08	0,96	0,78	3,13	0,20	1,55	2,82
12	2013		2,34	19,00	34,24	0,06	0,03	0,08	0,69	0,86	3,58	0,24	1,84	2,18
13	2014		2,60	17,75	32,46	0,06	0,03	0,08	0,70	0,92	3,07	0,22	1,97	2,03
14	2015		1,80	11,65	24,77	0,05	0,04	0,08	0,77	0,92	3,26	0,15	1,55	2,82
15	2016		1,89	12,78	26,07	0,04	0,04	0,08	0,76	0,95	3,18	0,16	1,61	2,64
16	2012	BBTN	1,22	13,27	15,47	0,06	0,01	0,06	0,80	0,93	2,08	0,18	1,25	4,95
17	2013		1,19	13,52	14,49	0,06	0,01	0,06	0,82	0,96	2,03	0,18	1,32	4,09
18	2014		0,79	9,35	8,94	0,05	0,01	0,05	0,63	1,00	1,70	0,13	1,02	50,86
19	2015		1,08	13,35	12,37	0,04	0,01	0,05	0,84	1,00	1,79	0,18	1,31	4,19
20	2016		1,22	13,69	15,28	0,03	0,01	0,05	0,82	0,94	1,86	0,18	1,58	2,72
21	2012	BDMN	2,64	14,33	21,83	0,08	0,02	0,14	0,77	1,04	3,18	0,19	1,64	2,55
22	2013		2,26	13,18	20,66	0,07	0,02	0,13	0,79	0,97	3,05	0,18	1,52	2,92
23	2014		1,37	8,12	11,67	0,06	0,02	0,13	0,86	0,94	2,47	0,12	0,70	-2,33
24	2015		1,31	7,22	11,01	0,07	0,03	0,14	0,86	0,89	2,56	0,12	0,82	-4,43
25	2016		1,60	7,68	13,52	0,07	0,04	0,15	0,81	0,92	3,00	0,14	1,01	89,11
26	2012	BNLI	1,04	10,95	14,89	0,08	0,01	0,05	0,54	0,95	2,03	0,14	0,90	-9,34
27	2013		1,04	12,22	14,47	0,07	0,01	0,04	0,58	0,99	1,72	0,14	0,96	-21,26
28	2014		0,86	9,28	10,21	0,07	0,02	0,04	0,64	0,97	1,51	0,12	0,90	-9,14
29	2015		0,14	1,31	1,53	0,07	0,03	0,05	1,03	0,97	1,62	0,00	0,05	-0,05
30	2016		-0,72	-5,35	-12,28	0,08	0,11	0,07	1,55	0,89	1,69	-0,46	-8,39	0,89
31	2012	BBCA	2,65	22,58	40,57	0,01	0,02	0,08	0,34	0,69	3,78	0,27	2,32	1,76
32	2013		2,87	22,29	41,59	0,01	0,02	0,09	0,33	0,76	4,37	0,28	2,58	1,63
33	2014		2,99	21,19	37,72	0,01	0,02	0,09	0,61	0,77	3,73	0,27	2,39	1,72
34	2015		3,03	20,12	32,53	0,01	0,02	0,09	0,62	0,82	4,20	0,25	2,33	1,75
35	2016		3,05	18,30	40,92	0,01	0,03	0,10	0,53	0,79	4,87	0,42	4,50	1,29
36	2012	PNBN	1,53	12,91	19,81	0,04	0,01	0,06	0,46	0,91	1,91	0,17	2,70	1,59
37	2013		1,50	12,30	18,91	0,04	0,02	0,06	0,56	0,87	1,82	0,16	2,33	1,75

38	2014		1,50	11,12	16,67	0,03	0,02	0,06	1,71	0,90	1,67	0,15	2,21	1,82
39	2015		0,86	5,09	9,27	0,03	0,02	0,06	1,89	0,94	1,74	0,08	1,40	3,52
40	2016		0,92	5,36	13,73	0,03	0,02	0,07	0,74	0,91	1,94	0,09	1,76	2,32
41	2012	BNGA	2,15	18,76	26,24	0,04	0,03	0,07	0,49	0,93	2,50	0,25	1,99	2,01
42	2013		1,96	16,60	24,04	0,04	0,03	0,07	0,51	0,90	2,31	0,23	1,82	2,22
43	2014		1,01	8,24	11,26	0,04	0,03	0,07	0,53	0,97	2,06	0,10	0,90	-9,16
44	2015		0,18	1,49	1,92	0,04	0,04	0,07	0,59	0,96	2,04	0,02	0,17	-0,20
45	2016		0,55	3,87	8,12	0,04	0,04	0,07	0,51	0,96	2,31	0,08	0,76	-3,08
46	2012	NISP	1,16	10,23	18,59	0,06	0,02	0,05	0,57	0,86	2,09	0,10	0,78	-3,56
47	2013		1,17	8,47	18,58	0,08	0,02	0,05	0,71	0,92	2,04	0,08	0,84	-5,31
48	2014		1,29	8,94	16,85	0,08	0,02	0,06	0,56	0,93	1,90	0,12	1,21	5,77
49	2015		1,25	9,15	16,28	0,07	0,02	0,05	0,55	0,97	1,92	0,12	1,17	6,78
50	2016		1,05	7,08	18,30	0,06	0,03	0,06	0,46	0,90	2,12	0,12	1,23	5,37
51	2012	INPC	0,31	3,26	6,76	0,07	0,00	0,05	0,85	0,87	1,80	0,07	0,50	-1,00
52	2013		1,07	8,65	11,64	0,09	0,01	0,07	0,72	0,89	2,06	0,12	0,97	-28,66
53	2014		0,47	4,07	4,92	0,08	0,01	0,06	0,82	0,88	1,74	0,07	0,53	-1,11
54	2015		0,28	2,58	2,95	0,07	0,01	0,06	0,92	0,81	1,71	0,03	0,21	-0,27
55	2016		0,28	1,79	4,22	0,07	0,01	0,06	0,91	0,86	1,80	0,02	0,22	-0,28
56	2012	BNBA	1,64	10,93	18,33	0,07	0,00	0,08	0,66	0,78	2,49	0,15	1,03	29,86
57	2013		1,39	9,96	14,15	0,06	0,01	0,08	0,81	0,84	2,15	0,14	0,87	-6,99
58	2014		1,01	8,61	9,76	0,05	0,00	0,06	0,63	0,79	1,74	0,12	0,73	-2,72
59	2015		0,87	4,62	8,62	0,04	0,00	0,06	0,64	0,83	1,69	0,07	0,75	-3,04
60	2016		0,70	3,80	8,93	0,03	0,01	0,07	0,64	0,79	1,86	0,08	0,89	-8,15
61	2012	BBNP	1,04	12,92	11,61	0,03	0,01	0,07	0,65	0,85	2,12	0,17	0,74	-2,89
62	2013		1,05	10,00	11,61	0,06	0,01	0,06	0,61	0,85	1,91	0,13	0,78	-3,51
63	2014		1,02	8,48	8,94	0,06	0,01	0,07	0,73	0,85	1,68	0,11	0,67	-2,03
64	2015		0,78	5,59	6,64	0,06	0,02	0,07	0,82	0,90	1,80	0,07	0,41	-0,71
65	2016		0,34	2,26	4,00	0,07	0,02	0,09	0,97	0,84	2,16	0,01	0,08	-0,08
66	2012	BSWD	2,16	14,71	26,97	0,08	0,01	0,06	0,21	0,86	1476,63	0,20	2,57	1,64
67	2013		2,26	17,92	29,54	0,06	0,01	0,06	0,18	0,88	371,86	0,24	3,35	1,43
68	2014		2,04	18,94	24,05	0,04	0,01	0,15	0,29	0,87	324,25	0,26	4,00	1,33
69	2015		-0,73	-4,01	-8,06	0,11	0,06	0,17	0,29	0,83	363,19	-0,04	-1,27	0,56
70	2016		-	-	-	0,28	0,13	0,19	4,31	0,81	285,98	-0,52	-16,83	0,94
71	2012	BSIM	1,50	12,48	15,70	0,09	0,01	0,08	0,38	1,14	2,16	0,16	1,26	4,89
72	2013		1,27	8,03	15,90	0,12	0,01	0,08	0,42	1,04	2,47	0,10	1,01	68,97
73	2014		0,73	4,90	8,63	0,11	0,01	0,07	0,84	1,03	2,17	0,06	0,60	-1,48
74	2015		0,66	5,05	7,78	0,08	0,01	0,08	0,87	0,95	2,34	0,07	0,56	-1,29
75	2016		1,11	7,16	16,68	0,09	0,01	0,09	0,80	0,94	2,64	0,11	0,96	-26,50
76	2012	BABP	0,01	0,15	0,15	0,11	0,02	0,07	0,82	0,80	2,08	0,01	0,06	-0,06
77	2013		-1,00	-	-11,95	0,12	0,03	0,06	0,94	0,81	1,78	-0,08	-0,35	0,26

78	2014		-0,58	-4,42	-7,17	0,16	0,02	0,04	1,03	0,91	1,45	-0,06	-0,45	0,31
79	2015		0,07	0,48	0,86	0,16	0,01	0,04	0,77	0,80	1,43	0,01	0,07	-0,07
80	2016		0,06	0,42	0,98	0,16	0,01	0,05	0,64	0,83	1,53	0,03	0,27	-0,37
81	2012	BACA	0,84	7,25	11,06	0,08	0,01	0,06	0,93	0,59	1,60	0,10	1,08	12,99
82	2013		0,99	7,78	12,72	0,09	0,00	0,06	0,63	0,64	1,61	0,10	1,29	4,46
83	2014		0,81	7,65	9,41	0,07	0,00	0,05	0,60	0,58	1,39	0,10	1,13	8,88
84	2015		0,75	8,62	8,10	0,05	0,00	0,05	0,64	0,56	1,35	0,12	1,03	35,03
85	2016		0,78	7,71	10,57	0,05	0,00	0,05	0,62	0,55	1,41	0,10	0,88	-7,51
86	2012	BBKP	1,28	16,76	16,34	0,03	0,02	0,06	0,61	0,76	1,25	0,21	1,48	3,08
87	2013		1,35	15,04	15,71	0,02	0,02	0,05	0,67	0,87	1,70	0,19	1,37	3,73
88	2014		0,92	10,65	10,25	0,02	0,02	0,04	0,68	0,85	1,55	0,14	1,07	14,78
89	2015		1,02	12,80	11,61	0,02	0,02	0,04	0,62	0,87	1,55	0,16	1,13	8,41
90	2016		0,88	9,50	13,56	0,02	0,02	0,05	0,59	0,86	1,63	0,15	1,18	6,63
91	2012	BCIC	0,96	11,70	11,20	0,60	0,02	0,04	0,74	0,83	1,52	0,11	0,68	-2,11
92	2013		-7,79	-	-85,91	0,71	0,09	0,03	4,35	0,97	1,29	-0,85	-5,14	0,84
93	2014		-5,22	-	-55,43	0,82	0,08	0,01	4,55	0,71	1,06	-0,66	-2,59	0,72
94	2015		-5,13	-	-63,12	0,86	0,02	0,02	3,75	0,84	1,16	-0,68	-2,03	0,67
95	2016		-0,68	-9,67	-9,77	0,77	0,05	0,04	1,00	0,97	1,40	-0,35	-1,70	0,63
96	2012	BNII	1,05	12,53	12,77	0,05	0,01	0,07	0,77	0,89	2,27	0,17	0,74	-2,89
97	2013		1,12	12,66	14,02	0,05	0,01	0,06	0,72	0,89	2,07	0,18	0,97	-35,07
98	2014		0,50	4,86	5,32	0,06	0,01	0,06	0,87	0,96	1,79	0,07	0,46	-0,84
99	2015		0,73	7,26	8,22	0,05	0,02	0,06	0,84	0,90	1,87	0,01	0,04	-0,04
100	2016		0,80	7,06	11,79	0,05	0,02	0,06	0,66	0,92	1,95	0,13	1,27	4,73
101	2012	SDRA	1,56	22,09	14,82	0,04	0,01	0,08	0,67	0,96	2,17	0,29	1,21	5,81
102	2013		1,50	21,40	12,08	0,03	0,01	0,08	0,71	1,03	1,98	0,28	0,97	-33,85
103	2014		0,84	3,54	54,89	0,15	0,01	0,02	0,51	1,04	6,94	0,05	6,97	1,17
104	2015		1,32	6,41	17,11	0,12	0,01	0,06	0,62	0,99	1,99	0,09	1,51	2,95
105	2016		1,12	5,49	18,19	0,11	0,01	0,06	0,64	1,12	2,04	0,09	1,39	3,55
106	2012	BEKS	0,61	7,16	3,14	0,14	0,05	0,19	0,78	0,84	3,01	0,11	0,12	-0,13
107	2013		1,07	13,41	5,94	0,12	0,03	0,15	0,90	0,89	2,50	0,02	0,02	-0,02
108	2014		-1,32	-	-7,09	0,12	0,02	0,13	1,03	0,87	1,92	-0,23	-0,22	0,18
109	2015		-0,06	-1,07	0,80	0,18	0,01	0,09	1,41	0,81	1,60	-1,21	-0,91	0,48
110	2016		-5,78	-	-76,87	0,21	0,04	0,03	3,45	0,84	1,21	-0,59	-1,85	0,65
111	2012	BKSW	0,61	7,16	3,14	0,19	0,00	0,05	1,20	0,90	2,05	0,11	0,12	-0,13
112	2013		1,07	13,41	5,94	0,14	0,00	0,03	1,01	1,14	1,84	0,02	0,02	-0,02
113	2014		0,58	5,30	9,90	0,10	0,00	0,03	0,74	0,95	1,50	0,07	0,54	-1,19
114	2015		0,61	6,44	7,65	0,08	0,00	0,03	0,77	1,19	1,51	0,08	0,55	-1,20
115	2016		-5,78	18,70	31,75	0,10	0,04	0,03	2,20	0,95	1,34	-0,25	-2,17	0,68
116	2012	BTPN	3,35	25,59	21,30	0,00	0,01	0,16	0,61	0,87	2,88	0,32	1,34	3,93

117	2013		3,06	21,51	19,47	0,00	0,01	0,15	0,61	0,89	2,81	0,29	1,32	4,12
118	2014		2,49	15,50	15,20	0,02	0,01	0,14	1,08	0,97	2,34	0,21	1,03	40,57
119	2015		2,16	12,59	13,48	0,02	0,01	0,14	0,80	0,97	2,45	0,18	0,86	-6,29
120	2016		1,72	9,31	14,49	0,02	0,01	0,12	0,72	0,96	2,52	0,16	0,83	-4,89
121	2012	BVIC	1,43	13,99	18,40	0,05	0,03	0,04	0,44	0,68	1,45	0,23	3,01	1,50
122	2013		1,37	15,97	16,40	0,04	0,02	0,04	0,46	0,75	1,43	0,29	3,09	1,48
123	2014		0,49	6,01	5,20	0,03	0,01	0,03	0,78	0,77	1,20	0,06	0,57	-1,32
124	2015		0,40	4,45	4,67	0,03	0,02	0,03	0,83	0,77	1,22	0,04	0,56	-1,27
125	2016		0,02	0,23	0,32	0,03	0,02	0,02	0,86	0,74	1,16	0,03	0,48	-0,93
126	2012	MCOR	1,45	12,45	15,73	0,09	0,01	0,06	0,67	0,85	1,81	0,17	1,19	6,28
127	2013		0,99	7,56	12,06	0,10	0,00	0,05	0,67	0,83	1,80	0,11	0,97	-29,79
128	2014		0,54	4,33	5,88	0,08	0,00	0,04	0,63	0,87	1,49	0,05	0,49	-0,97
129	2015		0,67	4,77	6,73	0,09	0,00	0,05	0,92	0,88	1,60	0,07	0,61	-1,56
130	2016		0,50	2,21	7,22	0,16	0,01	0,06	0,83	0,88	1,81	0,03	0,38	-0,61
131	2012	MEGA	2,11	21,99	24,68	0,05	0,01	0,13	0,64	0,56	2,49	0,25	1,32	4,11
132	2013		0,79	8,58	10,79	0,08	0,01	0,09	0,83	0,61	2,24	0,10	0,54	-1,18
133	2014		0,90	8,61	10,02	0,08	0,01	0,08	0,85	0,72	1,85	0,09	0,53	-1,14
134	2015		1,54	9,14	16,30	0,08	0,02	0,10	0,77	0,69	2,05	0,10	1,06	16,97
135	2016		1,84	9,24	24,07	0,08	0,02	0,13	0,72	0,59	2,31	0,12	1,29	4,42
136	2012	NOBU	0,00	0,01	0,07	0,16	0,00	0,06	0,92	0,58	2,32	0,01	0,13	-0,16
137	2013		-0,01	-0,05	0,22	0,11	0,00	0,06	0,73	0,67	1,92	0,02	0,56	-1,27
138	2014		0,27	1,33	4,08	0,07	0,00	0,07	0,88	0,76	1,71	0,01	0,25	-0,34
139	2015		0,27	1,53	3,67	0,06	0,00	0,08	0,64	0,90	1,72	0,02	0,25	-0,34
140	2016		0,29	1,73	5,63	0,05	0,00	0,07	0,86	0,87	2,07	0,03	0,32	-0,47
141	2012	AGRO	0,82	8,88	10,44	0,09	0,04	0,08	0,78	0,83	2,37	0,13	0,69	-2,26
142	2013		1,02	6,27	12,47	0,16	0,03	0,06	0,76	0,90	2,15	0,08	0,78	-3,56
143	2014		0,97	6,86	10,36	0,13	0,01	0,06	0,74	0,90	1,76	0,09	0,71	-2,46
144	2015		0,96	5,95	10,23	0,14	0,01	0,06	0,77	0,88	1,83	0,07	0,78	-3,59
145	2016		0,79	5,69	11,90	0,15	0,03	0,05	0,74	0,89	0,56	0,07	0,90	-9,41

## Lampiran 2

### Hasil Penelitian Output WarpPLS 5.0

\*\*\*\*\*

\* General SEM analysis results \*

\*\*\*\*\*

#### General project information

-----

Version of WarpPLS used: 5.0

License holder: Trial license (3 months)

Type of license: Trial license (3 months)

License start date: 02-Feb-2018

License end date: 03-May-2018

Project path (directory): D:\Data Run Warpls Tesis\

Project file: Data Tesis Warpls1.prj

Last changed: 05-Feb-2018 15:49:43

Last saved: Never (needs to be saved)

Raw data path (directory): D:\Data Run Warpls Tesis\

Raw data file: Data Tesis Warpls.txt

#### Model fit and quality indices

-----

Average path coefficient (APC)=0.330,  $P < 0.001$

Average R-squared (ARS)=0.861,  $P < 0.001$

Average adjusted R-squared (AARS)=0.858,  $P < 0.001$

Average block VIF (AVIF)=4.521, acceptable if  $\leq 5$ , ideally  $\leq 3.3$

Average full collinearity VIF (AFVIF)=4.460, acceptable if  $\leq 5$ , ideally  $\leq 3.3$

Tenenhaus GoF (GoF)=0.678, small  $\geq 0.1$ , medium  $\geq 0.25$ , large  $\geq 0.36$

Sympson's paradox ratio (SPR)=1.000, acceptable if  $\geq 0.7$ , ideally = 1

R-squared contribution ratio (RSCR)=1.000, acceptable if  $\geq 0.9$ , ideally = 1

Statistical suppression ratio (SSR)=1.000, acceptable if  $\geq 0.7$

Nonlinear bivariate causality direction ratio (NLBCDR)=1.000, acceptable if  $\geq 0.7$

#### General model elements

-----

Missing data imputation algorithm: Arithmetic Mean Imputation

Outer model analysis algorithm: PLS Regression

Default inner model analysis algorithm: Warp3

Multiple inner model analysis algorithms used? No  
 Resampling method used in the analysis: Stable3  
 Number of data resamples used: 100  
 Number of cases (rows) in model data: 145  
 Number of latent variables in model: 3  
 Number of indicators used in model: 12  
 Number of iterations to obtain estimates: 14  
 Range restriction variable type: None  
 Range restriction variable: None  
 Range restriction variable min value: 0.000  
 Range restriction variable max value: 0.000  
 Only ranked data used in analysis? No

\*\*\*\*\*

\* Path coefficients and P values \*

\*\*\*\*\*

Path coefficients

	X1	Y1	Z1	Z1*X1
X1				
Y1	0.308		0.149	
Z1		0.533		
Z1*X1				

P values

	X1	Y1	Z1	Z1*X1
X1				
Y1	<0.001		0.033	
Z1		<0.001		
Z1*X1				

\*\*\*\*\*

\* Standard errors for path coefficients \*

\*\*\*\*\*

	X1Y1	Z1	Z1*X1
X1			
Y1	0.077		0.080
Z1		0.074	
Z1*X1			

\*\*\*\*\*

\* Effect sizes for path coefficients \*

\*\*\*\*\*

	X1	Y1	Z1	Z1*X1
X1				
Y1	0.264		0.473	0.124
Z1				
Z1*X1				

\*\*\*\*\*

\* Combined loadings and cross-loadings \*

\*\*\*\*\*

	X1	Y1	Z1	Z1*X1	Type (a)	SE	P value
CAR	0.843	-0.603	0.415	0.405	Reflect	0.069	<0.001
NPL	0.707	1.685	-0.742	-0.641	Reflect	0.071	<0.001
NIM	-0.137	1.535	-0.392	-0.872	Reflect	0.081	0.045
BOPO	0.915	-0.533	0.137	-0.007	Reflect	0.068	<0.001
LDR	0.019	0.632	-0.280	-0.024	Reflect	0.083	0.409
IRR	-0.010	-0.081	-0.075	0.044	Reflect	0.083	0.451
ROA	0.127	0.959	0.144	0.030	Reflect	0.067	<0.001
ROE	-0.280	0.948	-0.253	-0.274	Reflect	0.067	<0.001
NPM	0.151	0.951	0.107	0.243	Reflect	0.067	<0.001
VACA	-0.178	0.448	0.910	-0.415	Reflect	0.068	<0.001
VAHU	0.134	-0.342	0.911	0.476	Reflect	0.068	<0.001
STVA	0.377	-0.917	0.105	-0.531	Reflect	0.081	0.099
VACA*CAR	-1.214	0.529	-0.610	0.450	Reflect	0.075	<0.001
VACA*NPL	-0.679	-0.482	0.362	0.802	Reflect	0.069	<0.001
VACA*NIM	1.411	-0.410	0.889	0.323	Reflect	0.077	<0.001
VACA*BOPO	-0.832	0.538	-0.364	0.681	Reflect	0.071	<0.001
VACA*LDR	-0.441	-0.446	-0.084	-0.195	Reflect	0.079	0.008
VACA*IRR	0.474	-0.344	0.081	0.630	Reflect	0.072	<0.001
VAHU*CAR	-0.874	0.228	-0.390	0.779	Reflect	0.070	<0.001
VAHU*NPL	0.099	-0.637	0.631	0.921	Reflect	0.067	<0.001
VAHU*NIM	0.872	-0.086	0.246	0.804	Reflect	0.069	<0.001
VAHU*BOPO	0.008	-0.012	0.063	0.969	Reflect	0.067	<0.001
VAHU*LDR	-0.682	-0.713	0.497	-0.497	Reflect	0.074	<0.001
VAHU*IRR	0.543	-0.201	0.155	0.823	Reflect	0.069	<0.001
STVA*CAR	-0.726	0.283	-1.092	0.089	Reflect	0.081	0.137
STVA*NPL	0.127	0.476	-0.386	0.083	Reflect	0.081	0.154
STVA*NIM	0.458	-0.006	0.754	0.028	Reflect	0.083	0.368

STVA*BOPO	-0.056	1.271	-1.553	0.146	Reflect	0.080	0.036
STVA*LDR	0.195	-0.523	1.023	-0.032	Reflect	0.082	0.350
STVA*IRR	-0.333	0.871	-1.861	0.091	Reflect	0.081	0.133

Notes: Loadings are unrotated and cross-loadings are oblique-rotated. SEs and P values are for loadings. P values < 0.05 are desirable for reflective indicators.

\*\*\*\*\*

\* Normalized combined loadings and cross-loadings \*

\*\*\*\*\*

	X1	Y1	Z1	Z1*X1
CAR	0.643	-0.479	0.330	0.322
NPL	0.586	0.750	-0.330	-0.285
NIM	-0.504	0.836	-0.214	-0.475
BOPO	0.553	-0.671	0.173	-0.009
LDR	0.346	0.827	-0.366	-0.032
IRR	-0.316	-0.554	-0.510	0.298
ROA	0.135	0.565	0.153	0.031
ROE	-0.226	0.585	-0.204	-0.221
NPM	0.179	0.563	0.126	0.288
VACA	-0.198	0.500	0.597	-0.463
VAHU	0.116	-0.297	0.566	0.414
STVA	0.170	-0.414	0.880	-0.239
VACA*CAR	-0.805	0.351	-0.404	0.347
VACA*NPL	-0.679	-0.482	0.362	0.524
VACA*NIM	0.712	-0.207	0.449	0.731
VACA*BOPO	-0.787	0.509	-0.345	0.433
VACA*LDR	-0.688	-0.696	-0.131	-0.543
VACA*IRR	0.358	-0.260	0.061	0.839
VAHU*CAR	-0.860	0.224	-0.384	0.497
VAHU*NPL	0.073	-0.468	0.463	0.648
VAHU*NIM	0.547	-0.054	0.154	0.803
VAHU*BOPO	0.008	-0.013	0.067	0.627
VAHU*LDR	-0.501	-0.524	0.365	-0.813
VAHU*IRR	0.389	-0.144	0.111	0.752
STVA*CAR	-0.536	0.209	-0.805	0.342
STVA*NPL	0.201	0.754	-0.611	0.769
STVA*NIM	0.500	-0.007	0.823	0.393
STVA*BOPO	-0.028	0.626	-0.764	0.597
STVA*LDR	0.162	-0.436	0.853	-0.755



STVA\*IRR      -0.153 0.401 -0.856 0.796

Note: Loadings are unrotated and cross-loadings are oblique-rotated, both after separate Kaiser normalizations.

\*\*\*\*\*

\* Pattern loadings and cross-loadings \*

\*\*\*\*\*

	X1	Y1	Z1	Z1*X1
CAR	0.939	-0.603	0.415	0.405
NPL	1.114	1.685	-0.742	-0.641
NIM	0.316	1.535	-0.392	-0.872
BOPO	0.573	-0.533	0.137	-0.007
LDR	0.324	0.632	-0.280	-0.024
IRR	-0.086	-0.081	-0.075	0.044
ROA	0.127	0.923	0.144	0.030
ROE	-0.280	1.149	-0.253	-0.274
NPM	0.151	0.788	0.107	0.243
VACA	-0.178	0.448	0.632	-0.415
VAHU	0.134	-0.342	0.981	0.476
STVA	0.377	-0.917	1.909	-0.531
VACA*CAR	-1.214	0.529	-0.610	-0.387
VACA*NPL	-0.679	-0.482	0.362	0.420
VACA*NIM	1.411	-0.410	0.889	0.988
VACA*BOPO	-0.832	0.538	-0.364	-0.064
VACA*LDR	-0.441	-0.446	-0.084	-0.101
VACA*IRR	0.474	-0.344	0.081	1.185
VAHU*CAR	-0.874	0.228	-0.390	0.256
VAHU*NPL	0.099	-0.637	0.631	1.019
VAHU*NIM	0.872	-0.086	0.246	1.311
VAHU*BOPO	0.008	-0.012	0.063	0.932
VAHU*LDR	-0.682	-0.713	0.497	-0.794
VAHU*IRR	0.543	-0.201	0.155	1.260
STVA*CAR	-0.726	0.283	-1.092	0.199
STVA*NPL	0.127	0.476	-0.386	0.085
STVA*NIM	0.458	-0.006	0.754	-0.245
STVA*BOPO	-0.056	1.271	-1.553	0.311
STVA*LDR	0.195	-0.523	1.023	-0.285
STVA*IRR	-0.333	0.871	-1.861	0.624

Note: Loadings and cross-loadings are oblique-rotated.

\*\*\*\*\*

\* Normalized pattern loadings and cross-loadings \*

\*\*\*\*\*

	X1	Y1	Z1	Z1*X1
CAR	0.747	-0.479	0.330	0.322
NPL	0.496	0.750	-0.330	-0.285
NIM	0.172	0.836	-0.214	-0.475
BOPO	0.721	-0.671	0.173	-0.009
LDR	0.425	0.827	-0.366	-0.032
IRR	-0.587	-0.554	-0.510	0.298
ROA	0.135	0.978	0.153	0.031
ROE	-0.226	0.927	-0.204	-0.221
NPM	0.179	0.932	0.126	0.288
VACA	-0.198	0.500	0.705	-0.463
VAHU	0.116	-0.297	0.853	0.414
STVA	0.170	-0.414	0.862	-0.239
VACA*CAR	-0.805	0.351	-0.404	-0.257
VACA*NPL	-0.679	-0.482	0.362	0.420
VACA*NIM	0.712	-0.207	0.449	0.499
VACA*BOPO	-0.787	0.509	-0.345	-0.060
VACA*LDR	-0.688	-0.696	-0.131	-0.157
VACA*IRR	0.358	-0.260	0.061	0.895
VAHU*CAR	-0.860	0.224	-0.384	0.252
VAHU*NPL	0.073	-0.468	0.463	0.749
VAHU*NIM	0.547	-0.054	0.154	0.821
VAHU*BOPO	0.008	-0.013	0.067	0.998
VAHU*LDR	-0.501	-0.524	0.365	-0.584
VAHU*IRR	0.389	-0.144	0.111	0.903
STVA*CAR	-0.536	0.209	-0.805	0.147
STVA*NPL	0.201	0.754	-0.611	0.134
STVA*NIM	0.500	-0.007	0.823	-0.267
STVA*BOPO	-0.028	0.626	-0.764	0.153
STVA*LDR	0.162	-0.436	0.853	-0.237
STVA*IRR	-0.153	0.401	-0.856	0.287

Note: Loadings and cross-loadings shown are after oblique rotation and Kaiser normalization.

\*\*\*\*\*

\* Structure loadings and cross-loadings \*

\*\*\*\*\*

	X1	Y1	Z1	Z1*X1
CAR	0.843	-0.687	-0.598	-0.421
NPL	0.707	-0.488	-0.540	-0.653
NIM	-0.137	0.158	0.064	-0.162
BOPO	0.915	-0.878	-0.790	-0.710
LDR	0.019	0.043	0.019	0.023
IRR	-0.010	-0.025	-0.004	-0.018
ROA	-0.807	0.959	0.877	0.733
ROE	-0.845	0.948	0.804	0.606
NPM	-0.764	0.951	0.856	0.794
VACA	-0.755	0.820	0.910	0.504
VAHU	-0.676	0.802	0.911	0.811
STVA	-0.018	0.044	0.105	-0.030
VACA*CAR	-0.839	0.681	0.557	0.450
VACA*NPL	-0.782	0.746	0.730	0.802
VACA*NIM	0.281	-0.063	0.090	0.323
VACA*BOPO	-0.894	0.837	0.716	0.681
VACA*LDR	0.133	-0.169	-0.210	-0.195
VACA*IRR	-0.176	0.257	0.265	0.630
VAHU*CAR	-0.876	0.791	0.676	0.779
VAHU*NPL	-0.560	0.620	0.687	0.921
VAHU*NIM	-0.224	0.380	0.402	0.804
VAHU*BOPO	-0.669	0.729	0.689	0.969
VAHU*LDR	0.173	-0.248	-0.189	-0.497
VAHU*IRR	-0.337	0.445	0.458	0.823
STVA*CAR	-0.213	0.108	0.057	0.089
STVA*NPL	-0.036	0.044	0.040	0.083
STVA*NIM	0.005	0.034	0.055	0.028
STVA*BOPO	-0.125	0.133	0.072	0.146
STVA*LDR	0.021	-0.007	0.017	-0.032
STVA*IRR	-0.004	-0.007	-0.069	0.091

Note: Loadings and cross-loadings are unrotated.

\*\*\*\*\*

\* Normalized structure loadings and cross-loadings \*

\*\*\*\*\*

	X1	Y1	Z1	Z1*X1
CAR	0.643	-0.524	-0.456	-0.321
NPL	0.586	-0.404	-0.447	-0.541
NIM	-0.504	0.580	0.234	-0.596
BOPO	0.553	-0.531	-0.477	-0.429
LDR	0.346	0.769	0.345	0.411
IRR	-0.316	-0.762	-0.138	-0.548
ROA	-0.476	0.565	0.517	0.432
ROE	-0.522	0.585	0.496	0.374
NPM	-0.453	0.563	0.507	0.470
VACA	-0.495	0.538	0.597	0.331
VAHU	-0.420	0.498	0.566	0.504
STVA	-0.147	0.373	0.880	-0.254
VACA*CAR	-0.647	0.525	0.430	0.347
VACA*NPL	-0.511	0.487	0.477	0.524
VACA*NIM	0.636	-0.143	0.203	0.731
VACA*BOPO	-0.568	0.532	0.455	0.433
VACA*LDR	0.370	-0.473	-0.586	-0.543
VACA*IRR	-0.234	0.342	0.353	0.839
VAHU*CAR	-0.559	0.505	0.431	0.497
VAHU*NPL	-0.394	0.437	0.483	0.648
VAHU*NIM	-0.223	0.380	0.401	0.803
VAHU*BOPO	-0.433	0.471	0.445	0.627
VAHU*LDR	0.282	-0.406	-0.309	-0.813
VAHU*IRR	-0.307	0.407	0.418	0.752
STVA*CAR	-0.815	0.413	0.219	0.342
STVA*NPL	-0.335	0.403	0.365	0.769
STVA*NIM	0.070	0.478	0.782	0.393
STVA*BOPO	-0.512	0.543	0.295	0.597
STVA*LDR	0.495	-0.163	0.399	-0.755
STVA*IRR	-0.036	-0.063	-0.601	0.796

Note: Loadings and cross-loadings shown are unrotated and after Kaiser normalization.

\*\*\*\*\*

\* Indicator weights \*

\*\*\*\*\*

	X1	Y1	Z1	Z1*X1	Type (a)	SE	P value	VIF	WLS	ES
CAR	0,283	0	0	0	Reflect	0.076	<0.001	2.010	1	0,239
NPL	0,238	0	0	0	Reflect	0.077	<0.001	1.663	1	0,168

NIM	-0.066	0	0	0	Reflect	0.082	0,147	1.250	1	0,009
BOPO	0,307	0	0	0	Reflect	0.075	<0.001	2.429	1	0,281
LDR	0.009	0	0	0	Reflect	0.083	0,317	1.012	1	0,000
IRR	-0.004	0	0	0	Reflect	0.083	0,332	1.026	1	0,000
ROA	0	0,244	0	0	Reflect	0.077	<0.001	5.626	1	0,235
ROE	0	0,242	0	0	Reflect	0.077	<0.001	4.606	1	0,229
NPM	0	0,242	0	0	Reflect	0.077	<0.001	4.869	1	0,231
VACA	0	0	0,378	0	Reflect	0.073	<0.001	1.791	1	0,345
VAHU	0	0	0,379	0	Reflect	0.073	<0.001	1.792	1	0,345
STVA	0	0	0.063	0	Reflect	0.082	0,1528	1.002	1	0,007
VACA*CAR	0	0	0	0,077	Reflect	0.082	0,1208	87.067	1	0,035
VACA*NPL	0	0	0	0,095	Reflect	0.081	0,046	36.980	1	0,076
VACA*NIM	0	0	0	0,055	Reflect	0.082	0,174	9.823	1	0,018
VACA*BOPO	0	0	0	0,081	Reflect	0.081	0,077	56.574	1	0,079
VACA*LDR	0	0	0	-0,033	Reflect	0.082	0,239	2.824	1	0,006
VACA*IRR	0	0	0	0,074	Reflect	0.081	0,093	148.580	1	0,068
VAHU*CAR	0	0	0	0,092	Reflect	0.081	0,051	128.389	1	0,072
VAHU*NPL	0	0	0	0,109	Reflect	0.080	0,026	84.990	1	0,101
VAHU*NIM	0	0	0	0,095	Reflect	0.081	0,045	45.434	1	0,076
VAHU*BOPO	0	0	0	0,115	Reflect	0.080	0,020	199.125	1	0,111
VAHU*LDR	0	0	0	-0,085	Reflect	0.081	0,104	5.246	1	0,042
VAHU*IRR	0	0	0	0,097	Reflect	0.080	0,042	295.238	1	0,081
STVA*CAR	0	0	0	0,015	Reflect	0.083	0,297	2.538	1	0,001
STVA*NPL	0	0	0	0,014	Reflect	0.083	0,3	3.496	1	0,001
STVA*NIM	0	0	0	0,005	Reflect	0.083	0,331	6.060	1	0,000
STVA*BOPO	0	0	0	0,025	Reflect	0.083	0,265	5.727	1	0,004
STVA*LDR	0	0	0	-0,005	Reflect	0.083	0,329	1.569	1	0,000
STVA*IRR	0	0	0	0,015	Reflect	0.083	0,296	9.566	1	0,001

Notes: P values < 0.05 and VIFs < 2.5 are desirable for formative indicators;

VIF = indicator variance inflation factor;

WLS = indicator weight-loading sign (-1 = Simpson's paradox in l.v.); ES = indicator effect size.

\*\*\*\*\*

\* Latent variable coefficients \*

\*\*\*\*\*

R-squared coefficients

-----

X1        Y1    Z1    Z1\*X1  
          0.861

Adjusted R-squared coefficients

-----

X1	Y1	Z1	Z1*X1
	0.858		

Composite reliability coefficients

-----

X1	Y1	Z1	Z1*X1
0.782	0.967	0.736	0.797

Cronbach's alpha coefficients

-----

X1	Y1	Z1	Z1*X1
0.607	0.949	0.496	0.745

Average variances extracted

-----

X1	Y1	Z1	Z1*X1
0.534	0.908	0.556	0.632

Full collinearity VIFs

-----

X1	Y1	Z1	Z1*X1
3.673	6.862	4.910	2.397

Q-squared coefficients

-----

X1	Y1	Z1	Z1*X1
	0.863		

Minimum and maximum values

-----

X1	Y1	Z1	Z1*X1
-0.873	-6.082	-6.154	-10.653
5.832	1.197	1.821	1.685

Medians (top) and modes (bottom)

-----

X1	Y1Z1	Z1*X1
-0.225	0.114	0.120 0.158